

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV-SOSA DITINJAU  
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**TESIS**

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Ekonomi  
(M.E)**

Oleh :

**AMINAH LUBIS**

**NIM: 91215043673**

**PROGRAM STUDI  
S2 EKONOMI ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
1438 H / 2017**



## ABSTRAK

### **Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**

**NAMA** : Aminah Lubis  
**NIM** : 91215043672  
**Program Studi** : Ekonomi Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Saparuddin Siregar, SE. Ak, SAS, M. Ag  
**Pembimbing II** : Dr. Isnaini Harahap, MA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang: 1) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa, 2) Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat, dan 3) Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* (SET) terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif-induktif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat beserta karyawan PTPN IV Sosa. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat beserta karyawan PTPN IV Sosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTPN IV-Sosa yang dilaksanakan adalah (1) Pemberian dana pinjaman modal usaha, dana hibah, (2) Pendidikan (memberikan bantuan beasiswa dan memperbaiki gedung-gedung sekolah). (3) Kerohanian (perbaikan rumah ibadah). (4) Infrastruktur atau sarana umum (perbaikan jalan, membantu pengadaan peralatan Sekolah). (5) Sektor kesehatan (pemberian bantuan dana untuk pemberian sembako bencana alam, obat-obatan, sunatan massal) (6) Pelestarian alam (penghijauan). Implementasi program CSR PTPN IV Sosa tersalurkan dengan baik, bagi mitra binaan diadakan pelatihan dan sesuai yang diharapkan masyarakat. Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTPN IV-Sosa jika dilihat dari segi tujuan, bahwa program ini telah sesuai dengan prinsip berbagi Adil, *Maṣlahah* dan *Raḥmatan lil'alamīn*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pemberdayaan Masyarakat, *Shariah Enterprise Theory* (SET).



## ABSTRAK

### **Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**

**NAMA** : Aminah Lubis  
**NIM** : 91215043672  
**Program Studi** : Ekonomi Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Saparuddin Siregar, SE. Ak, SAS, M. Ag  
**Pembimbing II** : Dr. Isnaini Harahap, MA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang: 1) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa, 2) Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat, dan 3) Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* (SET) terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif-induktif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat beserta karyawan PTPN IV Sosa. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat beserta karyawan PTPN IV Sosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTPN IV-Sosa yang dilaksanakan adalah (1) Pemberian dana pinjaman modal usaha, dana hibah, (2) Pendidikan (memberikan bantuan beasiswa dan memperbaiki gedung-gedung sekolah). (3) Kerohanian (perbaikan rumah ibadah). (4) Infrastruktur atau sarana umum (perbaikan jalan, membantu pengadaan peralatan Sekolah). (5) Sektor kesehatan (pemberian bantuan dana untuk pemberian sembako bencana alam, obat-obatan, sunatan massal) (6) Pelestarian alam (penghijauan). Implementasi program CSR PTPN IV Sosa tersalurkan dengan baik, bagi mitra binaan diadakan pelatihan dan sesuai yang diharapkan masyarakat. Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTPN IV-Sosa jika dilihat dari segi tujuan, bahwa program ini telah sesuai dengan prinsip berbagi Adil, *Maṣlahah* dan *Raḥmatan lil'alamīn*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pemberdayaan Masyarakat, *Shariah Enterprise Theory* (SET).

## خلاصة

يقام هذا البحث لتحليل الأمور التالية بدقة وهي : (1) عملية التعاون مع بناء المجتمع ب با تي بركييونان نوسانتارا 4 سوسا , (2) تطبيقات عملية المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) ب با تي بركييونان نوسانتارا 3 سوسا في تمكين المجتمع , (3) موقف ونظرية الشريعة للشركة (SET) على عملية المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) ب با تي بركييونان نوسانتارا ويكون البحث بحثا تطبيقيا مع مراعات النوعي والوصفي والحيثي , ويجري 3 سوسا . البحث على عدة الموضوعات التي تتكون من المجتمع المحلي وموظف الشركة بطريق المقابلة وإظهار الآراء من قبلهما.

وتبين للباحث نتيجة أن عملية الاجتماعية للشركات (CSR) بالشركة عديد البرامج المنفذة منها : (1) إعطاء قرض رأس المال الاستثماري هبة , (2) إعطاء مكافأة التعليم — مساعدة رسوم الدراسي وتحسين بعض المباني المدرسية- (3) توفير وسائل الديني — بناء مساجد مع مصلحتها- (4) نبية التحتية أو الأساسية ووسائل العامة من تحسين الشوارع وحاجيات الدراسي (5) جهة الصحية التي تركز بتوفير الضروريات من الغذاء والأدوية وختان الجماعة للأطفال , (6) مساعدة الحفاظ على الطبيعة

وقد تمر الشركة على ما يرام مع كثرة فوائدها ومنافعها لأهل السكان ، ولم تقف على هذا الحد وإنما الشركة تقيم أيضا دورة تدريبية تأهيلية حسب احتياجات واقتراحات المجتمع , ولا ننكر أهمية وجودها للغاية ولا سيما وجود نقطة التلاقي بين نظرية الشريعة للشركة مع عملية المسؤولية الاجتماعية للشركات في تحقيق المصلحة ونشر شعار رحمة للعالمين .

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah yang peneliti ucapkan untuk mengawali kata pengantar ini selain ucapkan *al-hamdulillāh wa syukrūlillāh* atas segala rahmat, nikmat Iman, Islam, kesehatan dan kesempatan yang telah tercurah untuk Hamba Ini yang tak pernah putus-putus. Begitu shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarga dan Sahabat Beliau semuanya, semoga peneliti termasuk umat yang dapat meneladani Beliau untuk dapat beramal saleh dan mencapai derajat taqwa.

Berkat taufik dan hidayah-Nya jualah peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusanatara IV Sosa di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan. Besar harapan peneliti, semoga dikabulkan oleh-Nya, karya kecil ini menjadi kebaikan bagi hamba dan menjadi pemberat *mīzān ḥasanāt* di akhirat nanti, disamping bermanfaat bagi banyak pihak di dunia.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya tesis ini dapat disusun setelah berusaha untuk menghasilkan yang terbaik, meski tidak dapat dipungkiri terdapat berbagai kekurangan dan kesilapan di dalamnya. Tentu hamba memohon ampun atas segala kesalahan dan kekeliruan sepanjang penyusunan karya ini.

Berbagai hambatan dan kesulitan turut mewarnai penyelesaian tesis ini. Tanpa ada bantuan dan kontribusi dari banyak pihak, tidak mungkin rasanya akan terselesaikannya tesis ini. Baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini tanpa terkecuali.

Ucapan terima kasih yang sangat besar peneliti sampaikan teruntuk Ibunda Dr. Isnaini Harahap, MA, selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti sejak mengajukan proposal hingga menyelesaikan tesis. Ucapan terimakasih selanjutnya tak kalah besar kepada Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE.Ak, SAS, M.Ag selaku Kepala Program Studi Ekonomi Islam periode 2016 juga selaku pembimbing I, yang telah memberi banyak arahan serta motivasi luar biasa dalam proses studi peneliti di Universitas ini. Keduanya telah meluangkan waktu yang sangat berharga, tanpa lelah sehingga menjadi ilmu yang sangat berguna bagi peneliti.

Dalam kesempatan ini juga, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang setulusnya meski tak terbandingkan dengan pengorbanannya, kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta. Maafkan Ananda yang jarang berada di sisi Ibu dan Ayah, semoga Ananda menjadi anak seperti harapan Ibu dan Ayah. Terimakasih atas doa-doa yang tak pernah usai, air mata yang tak pernah kering, kasih sayang yang tak pernah luntur untuk Ananda. Doa-doa dari Ibu dan Ayah berubah menjadi kekuatan, keberanian dan cahaya di saat Ananda butuhkan.

Rasa terimakasih tak terhingga juga peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara-Medan. Bapak Prof. Dr. Syukur Khalil, MA., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan. Ibunda Dr. Sri Sudiarti, MA sebagai ketua Prodi Ekonomi Islam. Selanjutnya kepada segenap dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan, berkat partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Kepada rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan, terkhusus kepada teman-teman prodi Ekonomi Islam (EKNI 2015) selaku teman diskusi yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran serta bantuan idealitas ilmiah demi lancarnya penulisan tesis ini. Terimakasih juga kepada berbagai pihak yang telah memberikan informasi dalam menunjang kelengkapan data dalam penelitian ini yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti harus mengakui tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Peneliti hanya mampu berdoa semoga semua kebaikan tersebut menjadi amal sholeh bagi mereka.

Terakhir, dengan segala kerendahan hati penulis memohon doa restu dari pembaca agar tesis ini dapat memberikan kontribusi positif di kemudian hari dan hanya kepada penguasa Alam, Hamba memohon rida dan ampunan. *Āmīn yā Rabbal‘ālamīn, wallāh A‘lā wa a‘lām bi aš-šawāb.*

Medan, 06 April 2017

Peneliti

**Aminah Lubis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tesis ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda. Di bawah ini dicantumkan daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ا	<i>Alif</i>	A / a	Tidak dilambangkan
2.	ب	<i>Bā'</i>	B / b	Be
3.	ت	<i>Tā'</i>	T / t	Te
4.	ث	<i>Ṡā'</i>	Ṡ / ṣ	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	<i>Jīm</i>	J / j	Je
6.	ح	<i>Ḥā'</i>	Ḥ / ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	<i>Khā'</i>	Kh / kh	Ka dan Ha
8.	د	<i>Dāl</i>	D / d	De
9.	ذ	<i>Ẓāl</i>	Ẓ / ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10.	ر	<i>Rā'</i>	R / r	Er
11.	ز	<i>Zāi</i>	Z / z	Zet
12.	س	<i>Sīn</i>	S / s	Es
13.	ش	<i>Syīn</i>	Sy / sy	Es dan Ye
14.	ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ / ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15.	ض	<i>Ḍād</i>	Ḍ / ḍ	De (dengan titik di bawah)

16.	ط	<i>Ṭā'</i>	Ṭ / ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	<i>Zā'</i>	Z / z	Zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	<i>'Ain</i>	‘	Koma terbalik
19.	غ	<i>Gain</i>	G / g	Ge
20.	ف	<i>Fā'</i>	F / f	Ef
21.	ق	<i>Qāf</i>	Q	Qiu
22.	ك	<i>Kāf</i>	K / k	Ka
23.	ل	<i>Lām</i>	L / l	El
24.	م	<i>Mīm</i>	M / m	Em
25.	ن	<i>Nūn</i>	N / n	En
26.	و	<i>Wāu</i>	W / w	We
27.	ه	<i>Ha</i>	H / h	Ha
28.	ء	<i>Hamzah</i>	’	Opostrof
29.	ي	<i>Yā'</i>	Y / y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِ ي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i



و َ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>wāu</i>	Au	a dan u
-----	------------------------------	----	---------

#### Contoh

<i>kataba</i> :	كَتَبَ	<i>fa'ala</i> :	فَعَلَ
<i>żukira</i> :	ذُكِرَ	<i>yazhabu</i> :	يَذْهَبُ
<i>suila</i> :	سُئِلَ	<i>kaifa</i> :	كَيْفَ
<i>hauila</i> :	هَوِّلَ		

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<i>Ḥarakat dan Huruf</i>	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ اِ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā / ā	a dan garis di atas
اِ اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī / ī	i dan garis di atas
اُ اُو	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū / ū	u dan garis di atas

#### Contoh:

<i>qāla</i> :	قَالَ	<i>qīla</i> :	قِيلَ	<i>yaqūlu</i> :	يَقُولُ
---------------	-------	---------------	-------	-----------------	---------

### 4. Tā' al-Marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' al-marbūṭah* ada dua:

- Tā' al-marbūṭah* hidup

*Tā' al-marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *faṭḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

- Tā' al-marbūṭah* mati

*Tā' al-marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' al-marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' al-marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

**Contoh :**

*Raudah al-atfāl / raudatul atfāl*

*Al-Madīnah al-Munawwarah/*

*Al-Madīnatul-Munawwarah*

*Talḥah*

: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: طَلْحَة

**5. Syaddah /Tasydīd**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

**Contoh:**

*Rabbanā*

: رَبَّنَا

*Al-Birru*

: الْبِرُّ

*Al-Ḥajju*

: الْحَجُّ

*Nu‘ima*

: نُعَمَّ

**6. Kata Sandang.**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ل”, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

**a. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* huruf lām /ل/ ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ tetap berbunyi /l/.

**Contoh**

*Al-Qalamu* : الْقَلَمُ

*Al-Badī‘u* : الْبَدِيعُ

*Al-Jalālu*

: الْجَلَالُ

**b. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* huruf lām /ل/ ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf setelahnya, yaitu diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

**Contoh:**

*Ar-Rajulu*

: الرَّجُلُ

*As-Sayyidatu*

:

: السَّيِّدَةُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

### Contoh :

<i>Ta'khuḏūna</i>	: تَأْخُذُونَ	<i>An-Nau'</i>	: النُّوْءُ
<i>Syai'un</i>	: شَيْءٌ	<i>Umirtu</i>	: أُمِرْتُ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'l* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

### Contoh :

- <i>Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn</i>	: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- <i>Wa innallāha lahua khairurrāziqīn</i>	: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- <i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna</i>	: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- <i>Fa auful-kaila wal-mīzāna</i>	: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i>	: إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
- <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i>	: إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
- <i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>	: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
- <i>Walillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti</i>	: وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
- <i>Man istaṭā 'a ilaihi sabīlā</i>	: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
- <i>Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti</i>	: وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
- <i>Man istaṭā 'a ilaihi sabīlā</i>	: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital yang digunakan untuk menulis awal nama dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahulukan dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

### Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā Rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*
- *Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qurān*
- *Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhil-Qurān*
- *Wa laqad ra ‘āhu bil-ufuqil-mubin*
- *Al-Ḥamdu lillāhi Rabbil- ‘alamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### Contoh:

- *Naṣrun minallāhi wa faṭhun qarīb*
- *Lillāhi al-amru jami ‘an*
- *Lillāhil-amru jami ‘an*
- *Wallāhu bikulli syai ‘in ‘alīm*

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Surat Persetujuan</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Pedoman Transliterasi.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xvii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
 <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	 <b>11</b>
A. Teori Pemberdayaan Masyarakat .....	11
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	11
2. Program Pemberdayaan Masyarakat .....	12
3. Proses Pemberdayaan .....	12
4. Strategi Pemberdayaan .....	16
B. Teori <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	19
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	20
2. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	22
C. Program <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	28
1. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.....	28
a. Pengertian Kemitraan dan Bina Lingkungan.....	28

b. Unsur-unsur kemitraan .....	30
2. Bentuk- bentuk kemitraan .....	31
3. Sasaran Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) .....	31
4. Manfaat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan .....	32
D. Dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) terhadap Masyarakat .....	33
E. <i>Shariah Enterprise Theory</i> (SET) .....	36
a. Prinsip berbagi dengan Adil .....	37
b. Prinsip <i>Rahmatan Lil'alamīn</i> .....	39
c. Prinsip <i>Maṣlahah</i> .....	40
F. Penelitian Terdahulu .....	45
G. Kerangka Pemikiran.....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Informan Penelitian .....	52
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Wawancara .....	52
2. Observasi .....	53
3. Telaah Literatur .....	54
4. Dokumentasi .....	54
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa .....	56
2. Letak Geografis.....	57
3. Tenaga Kerja .....	58
4. Lokasi.....	59
5. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa .....	59

6. Budaya atau Kultur Perusahaan .....	60
7. Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	60
8. Struktur Organisasi Perusahaan .....	61
B. Display Temuan Penelitian .....	63
a. Program Kemitraan .....	63
b. Program Bina Lingkungan .....	67
C. Konfirmabilitas .....	69
D. Analisis dan Hasil Penelitian.....	75
1. Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	86
a. Program Kemitraan.....	87
b. Program Bina Lingkungan.....	88
2. Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	90
a. Program Kemitraan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa.....	91
b. Program Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa.....	94
c. Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap <i>Triple Bottom Line</i> .....	96
d. Tujuan dan Sasaran Program CSR PTPN IV Sosa .....	101
e. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dari Segi Pemberdayaan Ekonomi.....	102
3. Tinjauan <i>Syariah Interprice Theory</i> (SET) terhadap Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa .....	105
a. Prinsip berbagi dengan Adil .....	105
b. Prinsip <i>Rahmatan Lil'alamīn</i> .....	108
c. Prinsip <i>Maṣlahah</i> .....	109

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Realisasi Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan IV Sosa .....	6
Tabel 2	Tenaga Kerja .....	58
Tabel 3	Jumlah Mitra Binaan Tahun 2014-2015.....	85
Tabel 4	Realisasi Dana Program Kemitraan Tahun 2015 .....	86
Tabel 5	Realisasi Dana Program Bina Lingkungan .....	86
Tabel 6	Penyaluran Pinjaman Dana Program Kemitraan Tahun 2012 s/d 2015 .....	88
Tabel 7	Perbandingan Ruang Lingkup PKBL dan CSR pada Perusahaan Swasta .....	92
Tabel 8	Realisasi Dana CSR PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa .....	94
Tabel 9	Perkembangan Mitra Binaan dari Tahun 2012 s/d 2015 .....	103
Tabel 10	Tanggapan Responden terhadap Prinsip berbagi Adil .....	107
Tabel 11	Tanggapan Responden terhadap Prinsip <i>Rahmatan Lil'alamīn</i> .....	108
Tabel 12	Tanggapan Responden terhadap Prinsip <i>Maṣlahah</i> .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Piramida <i>Maṣlahah</i> .....	41
Gambar 2	Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 3	Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV .....	61



Gambar 4	Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Sosa .....	62
Gambar 5	Standar Operasional Procedur (SOP) Penyaluran Dana Kemitraan .....	82
Gambar 6	Foto Bersama Mitra Binaan PTPN IV Sosa.....	83
Gambar 7	Foto Bersama pada saat Pelatihan Mitra Binaan PTPN IV Sosa .....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Wawancara .....	123
Lampiran 2	Riwayat Penulis .....	126
Lampiran 3	Surat Hantaran Penelitian dari Universitas .....	127
Lampiran 4	Surat Balasan Izin Penelitian .....	128

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sebagai salah satu aktor ekonomi dalam satu wilayah, baik itu wilayah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan negara dituntut untuk menghasilkan profit maksimal. Namun prinsip bahwa perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan sudah mulai ditinggalkan. Perusahaan harus juga memiliki tanggung jawab sosial sehubungan dengan keberadaannya ditengah-tengah lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Tanggungjawab perusahaan itu diantaranya adalah ikut andil dalam mensejahterahkan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan dan bina lingkungan. Tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.<sup>2</sup> Praktek kedermwawanaan sosial perusahaan dewasa ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan perkembangannya konsep *Corporate Social Responsibility*. Hal terkait dengan mandat dunia untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial.<sup>3</sup>

Banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemas dengan sedemikian rupa dan tidak hanya berupa sumbangan material tetapi bersifat memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat berdiri sendiri dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya dengan berbagai

---

<sup>1</sup>Ismail sholihin, *Coporate Social Responsibility*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 12

<sup>2</sup>Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009) hal. 1

<sup>3</sup>Fajar Nursahid, *Tanggung Jawab Sosial BUMN*, (Depok: Pirmamedia, 2006), hal. 27

macam proram CSR yang dikhususkan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mengurangi kemiskinan.<sup>4</sup>

Jika dilihat dalam perspektif Islam, CSR sebenarnya merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam. Tujuan dari syariat Islam (*Maqasid al syari'ah*) adalah *maṣlahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maṣlahah*, bukan sekedar mencari keuntungan.<sup>5</sup> Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Aktivitas pengungkapan CSR perusahaan yang memiliki nilai-nilai agama dipengaruhi oleh beberapa teori, diantaranya *Shariah Enterprise Theori* (SET). Meutia dalam bukunya menyatakan, bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini perusahaan adalah yang memili nilai agama Islam, hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang Maha Pemberi Amanah.<sup>7</sup> Dalam pandangan Islam kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara

---

<sup>4</sup>Contohnya: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk meraih penghargaan atas komitmennya dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*. Program mengentaskan kemiskinan yang diselenggarakan Telkom berhasil meraih penghargaan sebagai *The Best Program* untuk Kategori Peningkatan Mutu Pendidikan dalam ajang Nusantara CSR Summit & Awards 2016 yang diselenggarakan oleh The La Tofi School. Dan PT Adaro Energy Tbk (Adaro) menerima penghargaan *Best Community Programme Award-Bronze* melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Community Led Total Sanitation-CLTS) pada *The 8th Annual Global CSR Summit and Awards 2016* yang berlangsung di Bali, 21-22 April 2016. Penghargaan yang diberikan kepada Adaro atas komitmen dan kontribusinya dalam memberdayakan masyarakat untuk mendapatkan akses sanitasi yang layak melalui peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sarana sanitasi, dan penciptaan lingkungan yang kondusif di bidang sanitasi ini diterima langsung oleh Okty Damayanti selaku GM CSR PT Adaro Energy Tbk.

<sup>5</sup>M.B. Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti, "Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kasus Pada Bank Syariah di DIY", dalam jurnal *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10 No.1, Januari 2008. hal. 19

<sup>6</sup>Binhadi, "Pokok-pokok Pedoman GGBS dan Urgensi Kehadiran Pedoman GGBS", Presentasi pada Seminar Peluncuran Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah, 3 November 2011. hal. 56

<sup>7</sup>Inten Mutea, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam* (Suatu Pendekatan Kritis), (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), hal. 45

hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Menurut ajaran Islam kaum muslimin adalah bersaudara seperti yang tertera di dalam ayat berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS.Al-Hujrat:49:10)*<sup>8</sup>

Menurut perspektif Islam kaum muslimin pada hakikatnya bersaudara dan saling tolong menolong, karena itu setiap perusahaan seharusnya tidak hanya mencari *profit* atau keuntungan saja tetapi hendaknya memperhatikan kondisi masyarakat sekitar serta membantu mereka agar dapat terlepas dari jerat kemiskinan.<sup>9</sup> Pada sisi lain Rasulullah Muhammad SAW juga menggambarkan bahwa setiap manusia itu bersaudara bila satu atau sebagian anggota masyarakatnya miskin , maka yang lain turut perihatin dan merasa berkewajiban untuk mengentaskannya.<sup>10</sup> Sebagaimana hadits Rasulullah :

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

Artinya : *Diriwayatkan dari Abu Musa ra. katanya : Rasulullah saw. bersabda: seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan dimana sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.( HR. Shahih dan Bukhari )*<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, hal. 224

<sup>9</sup>Zamir Iqbal. *Pengantar Keuangan Islam (Teori & Praktik)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 344

<sup>10</sup>Syahrin Harahap. *Konsep Islam dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: Tiara Wacana , 19990, hal. 100

<sup>11</sup>Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu al-Mughirah, *Shahih Bukhari* (Bairut : ar- al-Fakru,1414H /1994 M), Juz 8 h. 102

Kegiatan berderma (filantropi) pada dasarnya telah menjadi tradisi dan kebiasaan masyarakat Indonesia terutama yang dilandasi oleh ajaran Agama, secara kultural pola yang mirip dapat ditentukan pada masyarakat di Asia pada umumnya. Di kawasan ini kegiatan berderma, baik secara material maupun amal harta dan benda maupun sumbangan tenaga sukarela, dipraktikkan secara luas di berbagai kegiatan sosial.<sup>12</sup> Pemberian tersebut seharusnya tidak diberikan secara cuma-cuma tetapi harus ada program berkesinambungan untuk memberdayakan masyarakat dilingkungan sekitar wilayah operasional agar masyarakat dapat ikut merasakan hal positif dari keberadaan perusahaan. Dalam implementasinya setiap perusahaan menderma dan kegiatan sosialnya melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Program pengembangan masyarakat tidak hanya ditentukan sepihak oleh perusahaan. Dan rumusan program pengembangan masyarakat merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat, yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Perubahan paradigma ini pada gilirannya menemukan program pemberdayaan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, dan merupakan investasi program yang berpotensi sejajar dengan investasi lain bagi industri perusahaan.

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena itu konsep pengembangan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari pengembangan masyarakat itu sendiri, yang meliputi ciri dan karakter pengembangan yang berdasarkan tidak tiga hal utama yaitu berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) dan berbasis kelanjutan (*sustainable*).<sup>13</sup>

Dalam Islam diakui adanya suatu tanggung jawab sosial, Al-Qur'an telah memberi petunjuk sebagaimana yang tertera dalam Surah (Al-Qashash:77) :

---

<sup>12</sup>Zaim Saidi dkk, *Membangun Kemandirian Berkarya, Potensi dan Pola Kedermawanan serta Penggalangannya di Indonesia*, (Jakarta: PIRAC, 2004), hal. 2

<sup>13</sup>Ismail Firdaus dkk, *Pengamalan Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta: Dakwah Press UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 45

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ  
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٢٨٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS: Al-Qashash: 28:77)<sup>14</sup>

Ayat diatas menjadi isyarat bahwa lembaga bisnis harus memiliki landasan filosofi yaitu *economic/profesionalism philoshopy profesionalism philoshopy* yang merupakan pijakan umum sebuah bisnis arus dikelola secara profesional agar menghasilkan keuntungan dan perkembangan yang baik. Cita perusahaan dimata masyarakat sangat berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, teknologi informasi sekarang ini memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dari penjuru dunia. Jika satu perusahaan tidak menunjukkan komitmen sosial yang baik disuatu daerah, informasi ini akan cepat tersebar luas ke berbagai penjuru dunia. Akibatnya akan terbentuk citra yang negatif sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan komitmen sosial yang tinggi terhadap kegiatan kemanusiaan, pelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat dan lain-lain maka akan terbentuk citra positif.

BUMN juga sudah menerapkan *Coorporate Social Responsibility (CSR)* melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).<sup>15</sup> Kinerja *Coorporate Social Responsibility (CSR)* yang baik tidak hanya mengakomodasi kebutuhan *stakeholder*, tetapi juga harus mengakomodasikan apa yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan. Saat ini perusahaan-perusahaan memang telah

<sup>14</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, hal. 146

<sup>15</sup>Ismail Firdaus dkk, *Pengamalan Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Dhuafa*,... hal. 93-

banyak menerapkan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk masyarakat. Tetapi kenyataan dalam pelaksanaannya tidak sedikit program-program yang tidak tepat sasaran dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan untuk masyarakat.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) ini merupakan perusahaan yang cukup besar. Aktivitas industri yang dilakukan oleh perusahaan telah menghabiskan lahan hampir 175,244 hektar.

Sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap masyarakat, PTPN IV Sosa menyalurkan CSRnya kepada kelompok Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta memberikan bantuan langsung (BLM) untuk modal usaha agar mereka mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dan salah satu desa yang mendapatkan dana bantuan melalui program PT. Perkebunan Nusantara IV adalah dikecamatan Sosa. Hal ini terlihat dari program bina lingkungan yang dilaksanakan BUMN masih bersifat secara lokal. Misalnya, melaksanakan bantuan untuk usaha kecil-kecilan dan koperasi (dalam bentuk pemberian kredit bunga rendah sebesar 5%) diberikan kepada usaha kecil dan koperasi yang tidak memiliki kaitan bisnis perusahaan. Sejak tahun 2012-2015 PT. Perkebunan Nusantara IV telah memberikan bantuan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Realisasi Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN IV Sosa**

Sektor Bantuan Bina Lingkungan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pendidikan/Pelatihan	54.770 .000	31.875 .000	28.550 .000	48.300 .000
Korban bencana alam	-	-	30.000 .000	-
Sarana Ibadah	150.53 4.450	379.24 1.696	304.50 0.000	41.750 .000
Peningkatan Kesehatan	48.000 .000	9.493. 000	63.850 .000	60.683 .000
Pengemb. Prasarana/Sarana Umum	96.875 .000	-	234.35 0.000	3.000. 000

Sosial Kemasyaraka tan	266.50 0.000	33.000 .000	56.000 .000	45.000 .000
Pelestarian Alam/ Lingkungan	399.00 0.000	11.750 .000	180.00 0.000	143.00 0.000
<b>TOTAL</b>	<b>656.57</b> <b>9.450</b>	<b>465.35</b> <b>9.696</b>	<b>897.25</b> <b>0.000</b>	<b>341.73</b> <b>3.000</b>

*Sumber: PT.Perkebunan Nusantara IV-Sosa*

Berdasarkan data diatas, kita dapat melihat bahwa komitmen PT.PN IV Sosa dalam menjalankan program-program CSR secara berkelanjutan. Akan tetapi diduga belum sepenuhnya tanggung jawab sosial perusahaan itu terlaksanakan. Karena pada data dan dari hasil wawancara yang penulis lakukan belum ada perusahaan ini melaksanakan program-program yang bisa membangun jiwa masyarakat tersebut untuk membangun perekonomian yang lebih layak.<sup>16</sup> Diantaranya Masyarakat masih banyak yang pengangguran, dan banyak usaha masyarakat disekitar perusahaan yang tidak berjalan, pendidikan yang masih rendah. Di samping itu program-program tersebut tidak dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan. Masyarakat di sekitar perusahaan masih banyak mengeluhkan dan melakukan aksi protes terhadap perusahaan.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul **Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, penulis merumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Apa Saja Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat ?

---

<sup>16</sup>Bapak Aswin Nasution, Wawancara tertutup di Komplek Plasmen Sosa Pada Pukul 11:00 Wib Tanggal 27 Desember 2016.



2. Bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat ?
3. Bagaimana Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* (SET) terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa ?

### C. Batasan Istilah

Agar dalam pembahasan penelitian ini tidak terlalu menyimpang dan terfokus kepada masalah-masalah pokok, maka penulis membatasi secara jelas sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini lebih terfokus pada Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Tinjauan Ekonomi Islam pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dengan mengkaji pengungkapan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah, dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan *gharar* serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadatan di lingkungan perusahaan dikecamatan Sosa.
2. Tinjauan Ekonomi Islam sebagai sebuah perspektif yang dikemukakan penulis, dibatasi pada tataran kenseptual saja dengan menggunakan pendekatan *Shariah Enterprise Theory* (SET), yaitu: Berbagi Adil, *Rahmatan Lil'alamīn* dan *Maṣlahah*.
3. Yang diteliti adalah Masyarakat penduduk Sosa yang berada di Kecamatan Sosa.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penulisan ini adalah menggambarkan tentang pemahaman PT. Perkebunan Nusantara IV atas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan implementasinya dalam perspektif Ekonomi Islam sehingga dapat diketahui aspek-aspek terpenting yang terkait baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Tujuan khusus penulisan ini untuk menggambarkan atau deskripsi tentang :

1. Untuk menganalisis Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat.
2. Untuk menganalisis Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat.
3. Untuk menganalisis bagaimana Tinjauan *Syariah Enterprise Theory* (SET) terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara garis besar penulis kategorikan ke dalam kelompok sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena Ekonomi Islam yang berjalan di masyarakat terutama yang berhubungan dengan menjalankan dan menunaikan kewajiban dan hak para *stakeholder* di Indonesia.
2. Mendapatkan pemahaman yang lebih dan rinci juga menghilangkan keraguan tentang hukum yang sesuai syariah terutama tentang Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility*.
3. Bagi Praktisi:
  - a. Memberikan pemahaman yang baru, rinci dan lebih mendalam tentang kriteria-kriteria yang seharusnya diberlakukan yang sesuai dengan hukum dan Ekonomi Islam.
  - b. Menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mencermati pelaksanaan sebuah hukum Islam juga dalam membentuk undang-undang di masyarakat awam.
4. Bagi Akademisi:
  - a. Memberikan sumbangan atau kontribusi bidang ekonomi Islam terhadap pengembangan teori *Corporate Social Responsibility* yang sesuai hukum Islam yang diberlakukan di Indonesia.
  - b. Mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian yang lebih lanjut mengenai *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam.

- c. Berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan dan ingin dipecahkan, dan supaya sesuai dengan sasaran maka penelitian ini akan disusun dalam 5 (lima) bab, setiap babnya terdiri dari rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk satu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang masalah, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini merupakan gambaran awal dari penelitian ini dari permasalahan yang diangkat dan hendak dikaji.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini diuraikan beberapa teori maupun konsep yang berkaitan dengan masalah yang teliti. Di antara teori dan konsep yang dipaparkan adalah mengenai teori-teori yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat, *Corporate Social Responsibility*, Konsep-konsep CSR, *Syariah Enterprise Theory* CSR dalam perspektif ekonomi Islam dan beberapa penelitian terdahulu beserta kerangka pemikiran.

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri gambaran umum lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berupa jawaban dari pertanyaan penelitian yang terdiri dari implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Ekonomi Islam.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang dikembangkan berdasarkan temuan dari penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Payne dalam buku Isbandi Rukminto Adi menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya.<sup>17</sup>

Menurut Sustrisno dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah dari pihak lain. Disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan.<sup>18</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang artinya kekuatan kemampuan bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu.<sup>19</sup> Pemendagri RI Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa proses pembangunan sumber daya manusia/ masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

---

<sup>17</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Penembangunan Masyarakat dan Investasi Komunitas*, Cet ke-1 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2008), hal. 77-78

<sup>18</sup>Sustrisno, *Pemerdayaan Masyarakat sebagai Perspektif*, (Bandung: Citra Medika, 2012), hal. 12

<sup>19</sup>Lili Badriadi dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED Jakarta, 2005), hal. 53

## 2. Program Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran program peningkatan pemberdayaan masyarakat adalah terfasilitasinya masyarakat perdesaan dalam penyusunan rencana pembangunan jangka panjang panjang (RPJP) Desa/Kelurahan dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa/Kelurahan. Nilai strategis program ini salah satu proses penyusunan melalui mekanisme partisipatif diharapkan keterlibatan aktif para elit desa/kelurahan untuk turut serta menentukan arah pembangunan jangka panjang dan jangka menengah desa/kelurahan dalam suatu dokumen. Terdapat proses pembelajaran dalam memahami potensi dan pemanfaatan wilayah desa/kelurahan setempat. Masyarakat mempunyai “*bargaining position*” yang relatif kuat dalam pengusulan program dan kegiatan dalam berbagai tahapan mekanisme perencanaan.<sup>20</sup>

Menurut Nor Hadi pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga strategi :

- a. *Community Relations*: Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembanguann kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada *stakeholders*. Program CSR banyak diarahkan pada kegiatan kedermaan (*charity*) berjangka pendek, habis pakai dan kegiatan sosial bersifat insidental.
- b. *Community Service* : Strategi implementasi CSR yang menitikberatkan pada pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat/umum. Perusahaan hanya sebagai fasilitator, masyarakat memberdayakan dirinya sendiri.
- c. *Community Empowering* : Startegi CSR yang memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Starategi ini mendudukan masyarakat sebagai mitra dan memberikan penguatan.

## 3. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu

---

<sup>20</sup> Sustrisno, *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Perspektif ...*hal. 13

lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>21</sup>

Menurut I Gede Pitana ada tiga proses yang harus dilewati dalam memberdayakan masyarakat :

- a. Tahap *Enabling Setting* : Tahap ini adalah proses pemberdayaan yang memperkuat situasi kondisi ditingkat lokal menjadi lebih baik, sehingga masyarakat lokal bisa, sehingga masyarakat lokal bisa beraktivitas.
- b. Tahap *Empowering local community*: Setelah *local setting* disiapkan, masyarakat lokal harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu memanfaatkan setting dengan baik.
- c. Tahap *Socio-political Support*: Menurut Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul “pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik” terdapat beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut :<sup>22</sup>
  - a) Perbaikan pendidikan (*better education*)  
Pemberdayaan dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
  - b) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)  
Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan.
  - c) Perbaikan tindakan (*better action*)  
Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
  - d) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

---

<sup>21</sup>Pranarka & Vidhyandika, *Strategi Pemberdayaan*, (Bandung: Raja Grafindo, 2009), hal. 23

<sup>22</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 34-36

Dengan perbaikan tindakan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

e) Perbaikan usaha (*better bussines*)

Perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

f) Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

g) Perbaikan lingkungan (*better enviroment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan pendapatan.

h) Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat yang lebih baik pula.

Sementara menurut Ismet Firdaus pemberdayaan adalah “penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka lebih baik.”<sup>23</sup>

Pengertian lain dari pemberdayaan juga disampaikan oleh Isbandi Rukminto Adi yakni mengembangkan diri dari keadaan tidak kurang berdaya menjadi berdaya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membalas bagaimana individu kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka.<sup>24</sup>

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik, baik dari berdaya menjadi berdaya, pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan hidup ke tingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan hidup ketingkat yang lebih baik pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang

<sup>23</sup> Ismet Firdaus dkk. *Pengalaman Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Dhuafa* (Ciputat: Dakwah Press UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 9

<sup>24</sup> Isbandi Rukminto Adi. *Pemberdayaan Penembangkakan Masyarakat dan Investasi Komunitas*, cet ke-1 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2000), hal. 32-23

meiliki, tentunya dalam menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya lingkungan.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pemberdayaan adalah sebuah gerakan penguatan sosial agar masyarakat tadinya lemah, baik dalam bidang sosial, ekonomi serta politik, diberdayakan sehingga membangkitkan kesadaran masyarakat tersebut dan meningkatkan potensi yang mereka secara mandiri melalui strategi dan pendekatan tertentu yang dapat menjamin keberhasilan hakiki dalam bentuk kemandirian. Hal ini penting didukung oleh beberapa faktor, antara lain :<sup>26</sup>

#### ***b. Faktor Internal***

Pada dasarnya perusahaan menyadari jika dirinya termasuk dalam kelompok sosial yang berkecimpung di suatu tempat tertentu dan berkaitan dengan kelompok sosial lainnya. Perusahaan menyadari jika niatan membantu sesama kelompok sosial (manusia) dan menjaga kelestarian lingkungan (Bumi) merupakan suatu tindakan yang mulia dan dianjurkan disetiap agama perusahaan menyadari jika dengan adanya program CSR ini maka akan berdampak positif salah satunya adalah berdampak pada kelancaran dan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan.

#### ***c. Faktor Eksternal***

Perusahaan ingin menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar perusahaan dalam hal ini masyarakat yang berdomisili dekat dengan lokasi perusahaan maupun masyarakat secara luas yang dalam hal ini diartikan masyarakat yang lokasinya jauh dari perusahaan. Ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan melestarikan lingkungan hidup dan perusahaan ingin berperan dalam mendorong pendapatan masyarakat melalui program ekonomi kerakyatan.

---

<sup>25</sup> Diana, *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), hal. 15

<sup>26</sup> Ismail Mardzuki, *Teori Pemberdayaan dalam Perspektif Pembangunan*, (Bandung: Citra Medika, 2013), hal. 56



#### ***d. Faktor Pemerintah***

Anjuran yang dilayangkan pemerintah kepada perusahaan untuk ikut berperan serta dalam menjaga dan memelihara/melestarikan kehidupan yang harmonis dengan pengelolaan limbah yang baik dan ramah lingkungan. Sebagai lembaga yang berorientasi pada pendapatan maka pemerintah menganjurkan kepada perusahaan untuk ikut berperan serta dalam hal mendukung program – program pemerintah khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan kelayakan hidup. Munculnya UU Perseroan Terbatas serta Keputusan Menteri Negara yang mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial.

### **4. Strategi Pemberdayaan**

Strategi/langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:<sup>27</sup>

#### ***a. Sosialisasi Program***

Mengenalkan tim fasilitator kepada masyarakat, menjelaskan tujuan program yang akan dilaksanakan beserta dengan waktu pelaksanaan dan batas waktunya. Membuka peluang partisipasi dan partisipasi masyarakat beserta pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten.

#### ***b. Kajian Secara Partisipatif***

Menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan kajian seperti: pemetaan social, transek, kalender musim, kajian kebijakan, kajian pasar dll. Penekanan penggunaan instrument tersebut berpangku pada upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

#### ***c. Loka karya Hasil Kajian***

Dialog dan sharing hasil kajian yang sudah dilakukan secara partisipatif dan yang telah disepakati serta mendapatkan masukan dari masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program.

#### ***d. Menjaring Aspirasi Masyarakat***

---

<sup>27</sup>Efri S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: FAM Publishing, 2016), hal. 12

Mengakomodasi aspirasi masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha terhadap program yang di jalankan. Menentukan skala prioritas program sesuai dengan hasil kajian dan tujuan yang ingin dicapai. Prioritas program/kegiatan yang disetujui oleh masyarakat merupakan suatu jawaban terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka.

***e. Perumusan Renstra, Tim Pelaksana Dan Badan Pengawas***

Adanya Renstra merupakan jaminan keberlanjutan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat. Tim pelaksana dibentuk dari unsur masyarakat yang intinya mendorong partisipasi. Badan pengawas bertugas untuk melakukan memonitoring dan evaluasi agar pelaksanaan program dapat transparan dan akuntabilitas. Pihak pemerintah memberikan dukungannya dalam pelaksanaan program.

***f. Pelaksanaan Program (Aksi)***

Bila program kerja sudah terumuskan dan kelompok sudah terbentuk, maka rencana aksi komunitas harus sudah bisa dilaksanakan. Mekanisme atau aturan-aturan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dirumuskan bersama dengan masyarakat. Pengelolaan kegiatan dan keberlanjutan program menjadi tanggung jawab bersama.

***g. Monitoring dan Evaluasi***

Kegiatan monitoring dan evaluasi kadang masih dipandang sebelah mata, padahal kegiatan ini sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang sedang dan telah dilaksanakan. Monitoring dapat dilakukan dengan dua cara yakni: monitoring internal dan monitoring eksternal. Monitoring internal dilakukan dengan melibatkan tim pelaksana beserta mitra. Sedangkan monitoring eksternal dilakukan dengan melibatkan tim dari luar atau tim independen dan tim ahli dalam bidang pemberdayaan yang dilakukan. Hal ini dilakukan bukan untuk mencari kesalahan melainkan untuk pembelajaran program.

***h. Laporan dan Pendokumenan***

Laporan dibuat berisi seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan laporan penggunaan dananya. Dokumen laporan akhir

sebaiknya juga didesain untuk dokumen pembelajaran proses pemberdayaan yang sudah dilakukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh desa atau organisasi lain yang memerlukan.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat luas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya perkembangan masyarakat yang bertujuan untuk :<sup>28</sup>

- 1) Melahirkan inividu-individu yang mandiri dalam masyarakat.
- 2) Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan.
- 3) Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan di sekitarnya dengan baik.
- 4) Melatih dan memampukan yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan di sekitarnya dengan baik.
- 5) Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya.
- 6) Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

## **B. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Ada empat pilar etika manajemen bisnis menurut Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. *Pertama Tauhid* yang berarti memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya. *Kedua, "adil"* artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja menyangkut dengan "akad saling setuju" dengan sistem *profit and* harus

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hal. 14

dilandasi dengan “akad saling setuju” dengan sistem *profit and lost sharing*. Pilar ketiga adalah “kehendak bebas” manajemen Islam mempersilahkan ummatnya untuk menumpukan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas hukum ekonomi Islam, yaitu halal. Dan keempat adalah dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Konsep tanggung jawab sosial dalam Islam dibahas tentang nilai-nilai agama Islam dan keyakinan sesuai dengan Syariah, hukum agama Islam berasal dari suci *Al-Qur'an* (kitab wahyu ilahi), *Hadis* (perkataan dan perbuatan yang suci Nabi Muhammad (SAW), *Ijma'* (konsensus), *Qiyas* (reasoning oleh analogi), dan *maṣlahah* (kepentingan umum). Tujuan dari sistem Islam (*Maqasid Al-Syār'iah*) adalah materi maupun spiritual. Tujuan dari sistem sosial Islam berdasarkan *falah* (kesejahteraan manusia) dan hayatan *ṭhayyibah* (kehidupan yang baik), yang keduanya persaudaraan stres dan keadilan sosial-ekonomi, serta keseimbangan antara material dan persyaratan spiritual semua manusia menjadi yang diperlukan untuk melestarikan dan memperkaya iman, kecerdasan kehidupan.<sup>30</sup>

Konsep tanggung jawab sosial dan keadilan dalam Islam mengingat *Al-Qur'an* dan *Hadits* menunjukkan bahwa tampaknya ada kesesuaian antara cita-cita tanggung jawab sosial dan keadilan dan transaksi bisnis dalam Islam yang memiliki resonansi dengan gagasan yang berlaku dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). perspektif ini pada keadilan sosial dan tanggung jawab meletakkan dasar untuk studi pemahaman dan praktek tanggung jawab sosial perusahaan Islam. Dari sudut pandang ini, dalam Islam, seperti yang dipraktekkan di antara umat Islam, hubungan antara aktivitas komersial dan masyarakat sipil diambil sebagai alami dan aturan praktek yang tertanam dalam ajaran Islam.<sup>31</sup>

### **1. Pengertian *Corporate Social Responsibility***

Jamali dan Mirshak mengutip definisi CSR oleh *The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD)* mendefinisikan CSR sebagai

<sup>29</sup>Rambang Rudito & Melia Femiola, *Corporate Social Responsibility*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2013), hal. 316-317

<sup>30</sup>Mohammed, J.A. “An Islamic Perspective of Corporate Social Responsibility”. *The Global Conference on Business, Economics and Social Sciences Research (GBSR)*, 2013, hal. 122

<sup>31</sup>Casson B Maali, & Napier, “*Social Reporting by Islamic Banks*”. *Abacus*, 2012 42 (2), 266-289. hal. 267.

komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan para pekerja, keluarga mereka dan komunitas lokal. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan”.

Dari beberapa pengertian CSR di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

fungsi CSR tidak hanya sebagai suatu kewajiban menjalankannya saja, namun berproses kepada dampak yang lebih dalam lagi yakni bagaimana CSR bisa menuntaskan kemiskinan dan berhasil menggerakkan sektor riil. Namun dapat pula dikatakan bahwa apabila perusahaan telah menjalankan fungsi CSR ini ada baiknya pemerintah mengurangi pajak dimana CSR secara nyata telah membangun suatu daerah apalagi daerah tersebut merupakan daerah tempat perusahaan beroperasi.<sup>32</sup>

Sampai saat ini belum ada kesamaan bahasa dalam merumuskan dan memaknai CSR. Dalam konteks ketentuan peraturan perundang-undangan ternyata belum mempunyai bahasa yang sama dalam merumuskan CSR, hal ini dapat dilihat dari penjelasan Pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman Modal (UUPM) yang menegaskan bahwa “Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, moral dan budaya masyarakat setempat”. Pasal 1 angka 3 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) juga menegaskan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan

---

<sup>32</sup> Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, ...hal. 1

lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Begitu pula ketentuan pasal 74 UUPT yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan.<sup>33</sup>

Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.<sup>34</sup> Sebagaimana hadits Rasulullah :

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُم بَعْضًا.

Artinya : *Diriwayatkan dari Abu Musa ra. katanya : Rasulullah saw. bersabda: seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan dimana sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.*( HR. Shahih dan Bukhari )<sup>35</sup>

Hadits diatas menjelaskan bahwa manusia pada hakekatnya makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi keperluannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Fitrah inilah yang ditegaskan oleh Islam. Islam memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan manfaat. Lebih lagi terhadap sesama umat muslim. Bahkan Islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian sesama muslim itu seperti satu bangunan, di mana struktur dan unsur bangunan itu saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat lebih.

## 2. Implementasi *Corporate Social Responsibility*

<sup>33</sup>Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-2, hal. 20

<sup>34</sup>Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002). hal. 32

<sup>35</sup>al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu al-Mughirah, *Shahih Bukhari* (Bairut : Dar- al-Fakru, 1414H /1994 M), Juz 8 h. 102

Implementasi CSR tidak hanya sekedar upaya perusahaan untuk membayar utang sosial yang diakibatkan oleh proses bisnisnya, melainkan menjadi sebuah tanggung jawab sosial yang menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk melaksanakannya. Bahkan lebih jauh dari itu, CSR seakan ditujukan untuk berlomba meningkatkan nilai dan citra perusahaan di mata pasar yang berujung pada komersialitas perusahaan.

Pelaksanaan CSR dalam Islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.<sup>36</sup> Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Al-Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.*(QS. Al-Hasyr:59:7)<sup>37</sup>

Dalam implementasinya, ada empat model pola tanggung jawab sosial perusahaan yang diterapkan di Indonesia, yaitu :<sup>38</sup>

- a. **Keterlibatan langsung.** Perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau

<sup>36</sup>Yusanto dan Yunus, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Putra Medika, 2009), hal. 165

<sup>37</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, hal. 335

<sup>38</sup>Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 106

menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair* manager atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.

- b. **Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.** Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau grupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.
- c. **Bermitra dengan pihak lain.** Perusahaan menyelenggarakan tanggung jawab sosial perusahaan melalui kerjasama dengan lembaga sosial atau atau organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
- d. **Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.** Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat hibah pembangun.

Dari keempat model diatas, model yang dijalankan selama tahun 2001 adalah model ketiga, yakni perusahaan bermitra dengan organisasi sosial atau lembaga lain.

Dalam tujuh prinsip tanggung jawab sosial pada ISO 26000, sebagai standar penerapan tanggung jawab sosial, maka implementasi harus berlandaskan kepada prinsip :<sup>39</sup>

- a. **Akuntabilitas/Amanah,** Dalam usaha bisnis, konsep akuntabilitas/amanah merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan. Terkait tanggung jawab perusahaan terhadap efek yang

---

<sup>39</sup>Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 233



ditimbulkan CSR pada lingkungan dan masyarakat serta menjadikan akuntabel terhadap efek tersebut.<sup>40</sup> Sejalan dengan firman Allah dala Surah An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa: 4: 58)*<sup>41</sup>

b. **Transparansi/Kejujuran**, terkait pengorganisasian tanggung jawab sosial perusahaan harus transparansi dalam pengambilan keputusan serta aktivitas terkait komunitas dan lingkungan. Organisasi harus mengkomunikasikan peraturan, keputusan, serta aktivitasnya. Transparansi terhadap manajemen dan penyelenggaraan pelayanan publik meliputi kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian oleh masyarakat. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata*

<sup>40</sup> Mubyarto, "Etika, Agama dan Sistem Ekonomi", Dalam Jurnal *Ekonomi Rakyat*, Tahun

1 Nomor 2, April 2002. hal. 216

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, hal. 45

*terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*  
(QS. Al-Baqarah: 2: 26)

- c. **Perilaku etis/moral**, terkait sikap yang harus dimiliki dalam aktivitas perusahaan dalam tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu kejujuran, kesamaan, dan integritas. Sebagaimana dalam Firman Allah QS. Arrum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*<sup>42</sup> (QS. Ar-Ruum: 30: 30)<sup>43</sup>

- d. **Respek terhadap kebutuhan stakeholders**, terkait bagaiman organisasi menghargai, mempertimbangkan dan merespon kepentingan setiap *stakeholder* yang ada dalam aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>44</sup> Allah Ta'ala akan mencintai hamba-hamba-Nya yang selalu berupaya dan berusaha membantu kebutuhan saudaranya. Sebagaimana sabda Nabi Rasulullah SAW :

Artinya: *“Siapa yang melepaskan kesusahan seorang mukmin di dunia niscaya Allah akan melepaskan kesusahannya di akhirat. Siapa yang memudahkan orang yang kesusahan, niscaya Allah akan memudahkan (urusannya) di dunia dan di akhirat. Siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi (aibnya) di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya jika hamba tersebut menolong saudaranya.”* (HR Muslim)

<sup>42</sup>Maksudnya: Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

<sup>43</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, hal. 45

<sup>44</sup>Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*,.... hal. 234

- e. **Respek terhadap peraturan hukum:** terkait bahwa setiap tanggung jawab sosial perusahaan harus mengikuti hukum yang berlaku sebagai dasar dari kegiatan bisnis dalam alur tanggung jawab sosial.<sup>45</sup>
- f. **Independensi,** Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap *istiqomah* yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi resiko, sesuai pada Q.S Fushshilat ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :*“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan:”Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: ”Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”(QS. Fushshilat: 41: 30).*<sup>46</sup>

Independen merupakan karakter manusia yang bijak (*ūlul al-bāb*) yang dalam al-Quran disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “Mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun).”<sup>47</sup>

Prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sama. Dengan kata lain prinsip transparansi ini menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian informasi yang dimiliki perusahaan.<sup>48</sup> Etika bisnis menurut ajaran Islam digali langsung dari Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Dalam ajaran Islam, etika bisnis dalam Islam menekankan pada

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 234

<sup>46</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, hal. 32

<sup>47</sup> Widiyanti, Novi Wulandari, *Corporate Governance dalam Pandangan Islam: Sebuah Konsep Alternatif dalam Penerapan Good Corporate Governance*, (Universitas Jember : 2009), h. 56

<sup>48</sup> Arifin, *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : 2005 ), h. 23

empat hal, yaitu: Kesatuan (*unity*), Keseimbangan (*equilibrium*), Kebebasan (*Free will*), tanggungjawab (*Responsibility*).<sup>49</sup>

Ajaran Islam memandang bahwa manusia sebagai wakil (*khalifah*) Tuhan di dunia tidak mungkin bersifat individualistik karena semua (kekayaan) yang ada di bumi adalah milik Allah semata, dan manusia adalah kepercayaan di bumi. Sehingga salah satu wujud penerapannya misalnya larangan riba, maka pemilik modal selalu terlibat langsung dan bertanggungjawab terhadap jalannya perusahaan miliknya, bahkan terhadap buruh yang dipekerjakannya.<sup>50</sup>

Perusahaan dalam sistem Ekonomi Islam adalah perusahaan keluarga, bukan Perseroan Terbatas yang pemegang sahamnya dapat menyerahkan pengelolaan perusahaan begitu saja pada orang yang ditunjuk sebagai direktur atau manager yang digaji. Sehubungan dengan sistem ini, maka tidak ada perusahaan yang menjadi sangat besar, seperti di dunia kapitalis barat, tetapi juga tidak ada perusahaan yang tiba-tiba bangkrut atau dibangkrutkan.

Etika Bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan, sedangkan antara pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan (*brotherhood*).<sup>51</sup> Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Perbuatan yang dilandasi unsur *ihsan* dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupa kaya memberikan keuntungan lebih kepada *stakeholders*.<sup>52</sup>

Islam memiliki prinsip tersendiri untuk meratakan kesejahteraan manusia. Pertama, bahwa agar dalam hidup manusia saling kenal mengenal dan bantu membantu,<sup>53</sup> sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah (5) ayat 2 :

<sup>49</sup> Mubyarto, *Etika, Agama dan Sistem Ekonomi*,.... hal. 216

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 217

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 314

<sup>52</sup> Sutrisno, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 67

<sup>53</sup> Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007 ), hal. 45

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا  
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
 تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا  
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
 الْعِقَابِ ﴿٢٥٤﴾

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”* (QS. Al-Maidah: 5: 2)<sup>54</sup>

### C. Program Corporate Social Responsibility

#### 1. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

##### a. Pengertian Kemitraan dan Bina Lingkungan

Pengertian menurut para sarjana terdapat adanya perbedaan pendapat mengenai kemitraan, untuk menambahkan dan memperkaya pemahaman kita mengenai kemitraan, maka akan dipaparkan beberapa pengertian kemitraan menurut para sarjana diantaranya adalah : Menurut kamus besar bahasa Indonesia: Arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan, kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra.<sup>55</sup>

Menurut Dr Muhammad Jafar Hafsa Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermita dalam menjalankan etika bisnis.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Ian linton :Kemitraan adalah

<sup>54</sup> Departemen Agama. *Alquran dan Terjemahan*, hal. 32

<sup>55</sup> Martin Carnoy dan Derek Shearer, *Economic Democracy*, (Sharpe inc.1980) hal. 275-

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 276

sebuah cara sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.<sup>57</sup>

Jadi dapat disimpulkan Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 44 tahun 1997 tentang kemitraan, peraturan pemerintah ini merupakan pelaksanaan dari undang-undang No 9 tahun 1995 tentang usaha kecil salah satu cara/upaya dalam rangka pemberdayaan usaha kecil adalah dengan kemitraan. Dalam ketentuan umum peraturan pemerintah No. 44 tahun 1997 terutama dalam pasal 1 menyatakan :

*“Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.*

Oleh sebab itu untuk mempercepat terwujudnya kemitraan keluarlah peraturan tersebut diatas yang mengatur mengenai tata cara penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangannya.

Sebenarnya pemerintah telah melakukan pembinaan dan pengembangan bagi kemitraan antara usaha kecil dimulai tahun 1984 yaitu dengan undang-undang No. 5 tahun 1984 yaitu undang-undang pokok perindustrian. Namun gerakan kemitraan ini lebih berdasarkan himbauan dan kesadaran karena belum ada peraturan pelaksanaan yang mengatur kewajiban perusahaan secara khusus dan disertai dengan sanksinya.<sup>58</sup> Dalam kepmenku RI No. 316/KMK.016/1994 sebagaimana telah dirubah dengan kepmenku RI No. 60/KMK.016/1996 tentang “Pedoman pembinaan usaha kecil dan koperasi melalui pemanfaatan dari laba BUMN”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>*Ibid*, hal. 277

<sup>58</sup>Jolius Bobo, *Tranformasi Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 2003) hal.

<sup>59</sup>*Ibid*, hal. 183

### **b. Unsur-unsur Kemitraan**

Pada dasarnya kemitraan itu merupakan suatu kegiatan saling menguntungkan berbagai macam bentuk kerjasama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lainnya. Julius bobo menyatakan, bahwa tujuan utama kemitraan adalah bentuk pengembangan pembanguna yang mandiri dan berkelanjutan dengan landasan dan struktur perekonomian yang kukuh dan berkeahlian dengan ekonomi rakyat sebagai tulang punggung utamanya.<sup>60</sup> Berkaitan dengan kemitraan yang telah disebutkan diatas, maka kemitraan itu mengandung beberapa unsur pokok dan merupakan kerjasama usaha dengan prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat dan saling memerlukan yaitu .<sup>61</sup>

- 1) Kerjasama, dalam konsep kerjasama usaha melalui kemitraan ini, jalinan kerjasama yang dilakukan antara usaha besar dan menengah dengan usaha kecil didasarkan pada kejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama terhadap kedua belah pihak yang bermitra.
- 2) Antara pengusaha besar dan menengah dengan usaha kecil. Dengan hubungan kerjasama melalui kemitraan ini diharapkan pengusaha besar atau menengah dapat menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pengusaha kecil atau pelaku ekonomi lainnya. Sehingga usaha kecil akan lebih berdaya atau tangguh disalam berusaha demi tercapainya kesajahteraan.
- 3) Pembinaan dan pengembangan. Pada dasarnya yang membedakan hubungan kemitraan dengan hubungan dagang biasa oleh pengusaha kecil dan pengusaha besar adalah adanya bentuk pembinaan dari pengusaha besar terhadap pengusaha kecil atau koperasi yang tidak ditemukan pada hubungan biasa. Bentuk pembinaan dalam kemitraan dalam kemitraan antara lain pembinaan didalam mangakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, pembinaan manajemen produk.

---

<sup>60</sup>*Ibid*, hal. 64

<sup>61</sup>Suswanto, *Pembangunan Ekonomi Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 5

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN diwilayah usaha BUMN tersebut melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

## **2. Bentuk Program Kemitraan**

### **a. Pemberian pinjaman, yaitu:**

- 1) Pinjaman untuk modal kerja dan atau untuk pembelian barang-barang modal (aktiva tetap produktif) seperti mesin dan alat produksi, alat bantu produksi, dan lai sebagainya yang darat meningkatkan produksi dan penjualan produk mitrabinaan.
- 2) Pinjaman khusus yaitu pemberian pinjaman yang dapat diberikan oleh BUMN Pembinaan yang bersifat jangka pendek dengan waktu maksimum satu tahun serta dengan nilai pinjaman yang cukup material bagi mitra binaan.

### **b. Hibah dalam bentuk :**

- 1) Meningkatkan pengendalian mutu produksi
- 2) Meningkatkan pemenuhan standarisasi teknologi
- 3) Meningkatkan rancang bangun dan perekayasaan
- 4) Bantuan pemasaran produk mitra binaan, dalam bentuk bantuan penjualan produk mitra binaan, mempromosikan produk mitra binaan melalui kegiatan pameran maupun penyediaan ruang pameran (*showroom*), pendidikan, pelatihann dan pemagangan untuk mitra binaan dapat dilakukan sendiri oleh BUMN Pembinaan dan lembaga pendidikan atau pelatihan swasta profesional maupun perguruan tinggi. Jangka waktu atau masa pembinaan tersebut menjadi tangguh, mandiri, *bankable* (dapat diberi pinjaman).

## **3. Sasaran Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)**

Adapun sararan program kemitraan dan bina lingkungan yang seharusnya dijalankan adalah sebagai berikut:

- 1) Tercapainya pengelolaan dana PKBL secara tepat jumlah, tepat waktu dan tepat sasaran



- 2) Tercapainya penyaluran dana PKBL kepada usaha kecil secara tepat jumlah, tepat waktu, tepat sasaran dan tepat pembinaan.
- 3) Tercapainya penggunaan dana PKBL kepada usaha kecil secara tepat jumlah, tepat waktu, tepat sasaran dan tepat pembinaan.
- 4) Berkembangnya usaha Mitra Binaan.

#### 4. Manfaat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Keberadaan perusahaan idealnya bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Bahwa prinsip dasar program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) adalah pemberdayaan masyarakat setempat yang notabene miskin agar terbebas dari kemiskinan.<sup>62</sup> PKBL akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan pelanggan atau citra perusahaan. Implementasi kebijakan PKBL adalah suatu proses yang terus menerus dan berkelanjutan.<sup>63</sup>

Yusuf Wibisono dalam bukunya membedah konsep & Aplikasi CSR mengungkapkan manfaat CSR lewat penyaluran PKBL bagi perusahaan antara lain:<sup>64</sup>

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan
- 2) Layak mendapatkan *social license to operate*
- 3) Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- 4) Melebarkan akses sumber daya
- 5) Membentangkan akses menuju *market*
- 6) Mereduksi biaya
- 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*
- 8) Memperbaiki hubungan *regulator*
- 9) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan.

---

<sup>62</sup>Hendrik Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*,... hal. 3-4

<sup>63</sup>Gunawan Widjaja & Yeremia Ardi Pratama, *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, hal. 52

<sup>64</sup>*Ibid.* hal. 53

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>65</sup>

#### **D. Dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) terhadap Masyarakat**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai etika bisnis perusahaan, yang diimplementasikan sebagai suatu kebijakan dan program telah memberikan dampak pada masyarakat sekitar, baik secara ekonomi, sosial dan politik. CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu 3P (*Profit, People, dan Planet*). Bahwa *triple bottom lines*-nya menjelaskan bahwa idealnya kebijakan dan program CSR merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Oleh karena itu, program CSR dibangun atas dasar untuk membantu masyarakat sekitar perusahaan.<sup>66</sup>

Implementasi program CSR perusahaan telah menyebabkan perubahan serta berdampak pada aspek ekologi, struktur sosial, kultur masyarakat, taraf hidup masyarakat, penilaian masyarakat dan *stakeholders* lainnya terhadap karakteristik CSR, dan sinergitas kebijakan dan program keempat realitas tersebut selanjutnya mengkonstruksikan persepsi masyarakat dan *stakeholders* lainnya terhadap CSR perusahaan. Perubahan, dampak, dan persepsi tersebut secara konseptual dapat memberikan “umpan balik” (*feed back*) untuk memformulasikan kembali kebijakan dan program CSR perusahaan.<sup>67</sup> Implementasi dari program yang






<sup>65</sup>Chalid, Pheni, *Otonomi Daerah Masalah, Pemberdayaan dan Konflik*, (Penebar Swadaya. Cetakan Pertama. Jakarta, 2009). hal. 34




<sup>66</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 209

<sup>67</sup>Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 254

tepat sasaran bisa berdampak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lapisan bawah. Dengan adanya program CSR dapat mengurangi:

- a) *Mengentaskan kemiskinan*, dengan menggunakan pekerja yang bersal dari sekitar perusahaan mereka dapat menyumbangkan kenaikan angka angkatan kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan pelatihan, menyediakan produk-produk yang disediakan oleh orang-orang kalangan bawah maka secara langsung akan memberikan dampak kepada golongan bawah tersebut.<sup>68</sup>
- b) *Meningkatkan standar pendidikan*, dengan memberikan beasiswa kepada yang benar-benar membutuhkan dan membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar. Pendidikan merupakan bagian penting dalam Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan wahyu yang pertama turun ialah menyangkut dengan masalah pendidikan yang tertuang dalam surah Al-alaaq ayat 1-5 sebagai berikut :

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. ( QS. Al-alaaq: 96: 1-5)<sup>69</sup>

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Seruan membaca merupakan salah satu kunci utama dalam pendidikan yang mengantarkan umat manusia mencapai kesuksesan, bukan hanya didunia tetapi juga diakhirat kelak.

- c) Meningkatkan standar kesehatan dengan menyediakan sarana serta prasarana yang menunjang kesehatan terutama bagi masyarakat sekitar.<sup>70</sup> Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia telah mencontohkan bagaimana

<sup>68</sup>Erni R. Ernawan. *Business Ethics*. (Bandung: Alfabeta, 2007). hal. 117

<sup>69</sup>Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, hal. 605

<sup>70</sup>*Ibid*. hal. 118

beliau sangat peduli terhadap orang-orang yang sakit. Seburuk apapun orang yang menganiaya beliau, namun ketika orang yang menganiayainya tersenut jatuh sakit, beliau tetap menjenguknya. Inilah salah satu contoh bentuk kepedulian terhadap orang yang sakit yang harus diteladani

Dalam Islam juga ada menganjurkan bekerja sama dalam menjalin kesejahteraan hidup. **Pertama**, orang Islam wajib memperhatikan orang miskin dan orang-orang yang dalam kesulitan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Maa'un (107) ayat 1-3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ  
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.” (QS. Al-Maa'un: 107: 1-3).<sup>71</sup>

Dari Firman Allah diatas bahwa umat Islam dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, menolong pedagang untuk menambahkan modal usahanya merupakan kewajiban bagi pengusaha yang mengelola lembaga keuangan dan yang mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar perusahaan untuk mensejahterakan ekonomi. Tolong menolong dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat salah satunya melalui bantuan dan partisipasi dari perusahaan.

**Kedua**, bahwa Islam selalu mendorong umatnya untuk saling selalu beramal dan bersedeqah. Sebagai aman Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 265 :

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ  
جَنَّةٍ بَرْبَوَّةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَفَاتَتْ أَكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۖ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

<sup>71</sup>Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, hal. 608

Artinya: “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karenamencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.” ( QS.Al-Baqarah: 2: 265 )

Dari sini maka jelaslah bagaimana Islam membantu jaminan kepada manusia untuk hidup secara layak sebagai manusia. Yakni hidup secara tercukupi baik kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makan) serta papan (rumah) dari terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Dalam Al-Qur'an juga disebutkan yaitu tentang aturan (kepemilikan, kekayaan dan semua harta benda yang berbentuk).<sup>72</sup>

#### **E. Shariah Enterprise Theory (SET)**

Etika berbisnis dalam ekonomi Islam termuat dalam lebih seperlima ayat-ayat dimuat dalam Al-qur'an. Etika yang bersumber dari ajaran agama mengandung prinsip yang berkaitan dengan nilai-nilai kebenaran yang berkaitan sikap dan perilaku yang dikasih Tuhan. Hans Kung menyebutkan pada intinya ada persamaan prinsip-prinsip nilai-nilai dasar etika yang ada dalam ketiga agama Nabi Ibrahim ini yaitu :<sup>73</sup>

- a. Keadilan : kejujuran, mempergunakan kekuatan untuk menjaga kebenaran.
- b. Saling menghormati: cinta dan perhatian terhadap orang lain.
- c. Pelayanan: manusia hanya pelayan, pengawas sumber-sumber alam.
- d. Kejujuran: kejujuran dan sikap dapat dipercaya dalam semua hubungan manusia, dan integritas yang kuat.

Menurut Meutia terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *Rahmatan lil'alamīn* (Rahmat bagi seluruh alam, dan *maṣlahah* (kepentingan masyarakat).<sup>74</sup> Menurut

<sup>72</sup>Ibid, hal. 69

<sup>73</sup> Nonem: *Manajemen Bernilai Islam*, Republika Online, 08 Mei 2002. Vol. 12. hal. 3

<sup>74</sup>Inten, Meutia .*Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam* (Suatu Pendekatan Kritis), (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), hal. 187

Al-Ghazali, prinsip-prinsip ini sebetulnya punya keterkaitan yang kuat dengan tujuan ekonomi syariah yang mengedepankan kepentingan masyarakat banyak.<sup>75</sup>

#### a. Prinsip berbagi dengan Adil

Menurut Meutia, kata berbagi dalam Islam dinyatakan dalam banyak perintah Allah melalui Zakat, Infak, dan sedekah. Konsep ini, mengajarkan bahwa dalam setiap harta ada bagian atau hak untuk makhluk Allah yang lain. Selain itu, berbagi juga dimaknai sebagai berbagi hal yang non-materiil, seperti berbagi kebaikan serta menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* (saling menasehati atau menganjurkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan). Dalam praktik perusahaan, hal ini bisa dimaknai sebagai aktivitas untuk ikut mendukung program-program kebaikan bagi manusia dan lingkungan ataupun ikut serta mencegah timbulnya kerusakan di muka bumi.

Dalam ajaran Islam, banyak sekali perintah yang mengingatkan manusia untuk berbagi kepada sesama, antara lain :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرًا وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at<sup>76</sup> dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Baqarah: 2 : 245)<sup>77</sup>

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٤٦﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat,

<sup>75</sup>M Umer Chapra. *The Islamic Vision of Development in The Light of Maqasid al-Shari'ah*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank. 2007. hal. 6

<sup>76</sup>Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa'at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.

<sup>77</sup>Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, hal. 12

*menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.*(QS. Al-Hajj: 22: 41)<sup>78</sup>

Prinsip berbagi dalam hal ini terkait erat dengan konsep “Keadilan” yang dikatakan oleh Ahmad merupakan inti nilai dalam Islam. Keadilan merupakan salah satu komponen penting yang membentuk cara pandang Islam mengenai masyarakat, karena suatu masyarakat ideal tidak mungkin terwujud tanpa adanya keadilan.<sup>79</sup> konsep Islam mengenai keadilan menurut Kamali tidak sama dengan konsep formal mengenai keadilan, keadilan dalam Islam merupakan bagian dari iman, karakter, dan kepribadian manusia. Keadilan merupakan karakteristik dari suatu system dan merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam suatu sistem, sosial, dan ekonomi .<sup>80</sup>

Menurut Sahidin, keadilan dalam kegiatan ekonomi ditetapkan dalam kaidah fiqih, bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat.<sup>81</sup> Prinsip keadilan Islam sangat ketara dalam praktik mudharabah (berbagi keuntungan dan kerugian), dimana pemilik modal dan pengguna modal (pekerja) ditempatkan pada posisi yang sejajar. Prinsip adil dalam Islam adalah tidak mendzalimi dan tidak didzalimi. Implikasinya dalam aktivitas ekonomi ialah bahwa pelaku ekonomi tidak dibenarkan mengejar keuntungan pribadi, seandainya hal tersebut merusak atau merugikan pihak lain.

Menurut Al-Shatibi penentuan apa yang bermanfaat dan apa yang berbahaya tidak dapat dibiarkan penalaran manusia saja (karena kebanyakan teori Barat telah menganjurkan, misalnya teori kontrak sosial dan teori *stakeholder* normatif). "penalaran manusia berperan hanya dalam kerangka pembinaan yang diberikan oleh Syariah. Islam menegaskan peran akal dan pengalaman dalam berteori perilaku ekonomi dan kegiatan usaha hanya dengan cara yang merangkul aspek transidental keberadaan manusia. Hal ini karena keterbatasan manusia mengandaikan kebutuhan yang kuat untuk bimbingan Ilahi, terutama untuk

---

<sup>78</sup>Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, hal. 145

<sup>79</sup>M Umer Chapra, *Islamic Vicion*, hal. 16

<sup>80</sup>Ahmad Khurshid. *The Challange of Global Capitalism: An Islamic Perspective*, dapat di unduh (<http://www.ips.org.pk>. hal. 56

<sup>81</sup>Ahmad Sahidin. *Membaca Naskah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, dapat di unduh (<http://albanduni.wordpress.com> diakses 16 Nopember 2016), hal. 34

memastikan apa yang benar dan salah, Oleh karena itu fakultas rasional dapat dan seharusnya hanya digunakan untuk dukungan dan memperkuat etika dan moral sebagai dibingkai dalam Syariah.<sup>82</sup>

#### b. Prinsip *Rahmatan Lil'alamīn* (Rahmat bagi seluruh alam)

Prinsip *Rahmatan Lil'alamīn* bermakna keberadaan manusia seharusnya bisa menjadi manfaat bagi makhluk Allah lainnya. Dalam kerangka perusahaan, maka manfaat keberadaan perusahaan seharusnya dapat dirasakan oleh semua pihak baik yang terlibat maupun tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan. Menurut Meutia bentuk *rahmat* atau keberpihakan ini dapat berupa pemberian zakat, infak, dan sedekah maupun pemberian pembiayaan kepada para pengusaha kecil.<sup>83</sup> Prinsip *rahmatan lil'alamīn* ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.* (Al-Anbiyaa': 21: 107)<sup>84</sup>

Sejalan dengan Hadits Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw, beliau bersabda “ Barang siapayang menghilangkan satu kesusahaan orang Islam dari kesusahaan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya kesusahaan dari kesusahaan kesusahaan hari kiamat. Barang siapa memudahkan orang dalam kesulitan, niscaya Allah memudahkan baginya urusan dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib orang Islam, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa*

<sup>82</sup>Ahmad Khaliq. “Islamic Ethis in a Changing Environment for Managers”, in Abul Hasan M. Sadeq (ed). *Ethics in Business and Mnagement: Islamic and Mainstream Approaches*. (London: Asean Academic Press, 2003), hal. 13

<sup>83</sup>Inten, Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam...*hal 221

<sup>84</sup>Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, hal. 233



*menolong hamba tersebut selama hambanya menolong saudaranya.”*(HR. Abu Daud).<sup>85</sup>

Sebagai agama yang *Rahmatan lil’alamīn*, agama Islam penuh dengan nilai-nilai persaudaraan, persatuan, cinta dan kasih sayang sesama manusia. Agama Islam sangat dianjurkan untuk saling menjaga dan memelihara sesama manusia. Hal ini termasuk menjaga kelestarian lingkungan alam maupun menjaga kehidupan sesama manusia.

Meutia menjelaskan bahwa meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* merupakan bagian dari upaya menjadi *rahmatan lil’alamīn* dan menjadi tujuan ekonomi syariah. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan material dan spritual (*nash, fatih, intellect, posterity, dan wealth*). Kesejahteraan dalam tujuan syariah, dinyatakan Al-Ghazali, tidak diperuntukkan bagi pemilik modal saja, namun bagi kepentingan semua *stakeholders* (*maṣlaḥah*).<sup>86</sup>

### **c. Prinsip *Maṣlaḥah* (Kepentingan Masyarakat)**

*Maṣlaḥah* adalah perangkat hukum yang selalu digunakan dalam teori hukum Islam mempromosikan kepentingan publik dan mencegah kejahatan sosial atau korupsi. Al-Ghazali mendefinisikan *maṣlaḥah* sebagai berikut:

*"Adapun maṣlaḥah, pada dasarnya merupakan ekspresi untuk akuisisi manfaat atau tolakan dari cedera atau kerusakan, tapi itu bukan apa yang kita maksud dengan itu, karena akuisisi manfaat dan tolakan dari bahaya mewakili tujuan manusia, yang adalah, kesejahteraan manusia melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Yang kami maksud oleh maṣlaḥah, bagaimanapun, adalah pelestarian ujung syariah".*<sup>87</sup>

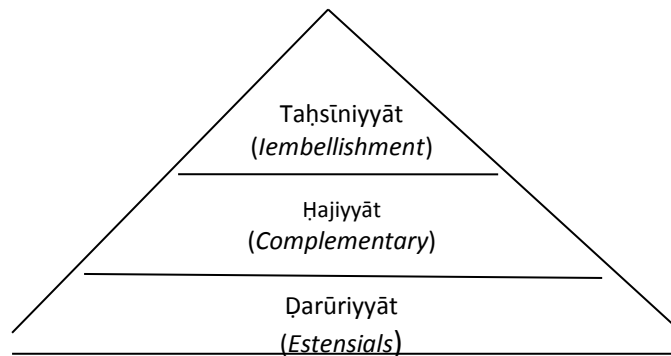
Berikut Al-Ghazali memperkuat pentingnya `pelestarian ujung of Shariah 'atau tujuan syariah (termasuk perlindungan dari iman, hidup, cucu, intelek dan kekayaan) sebagai makna dasar *maṣlaḥah*. Berikut sangat erat Al-taksonomi Ghazali, al-Shatibi, dalam bukunya, al-Muwafagāt, mendefinisikan *maṣlaḥah* sebagai Prinsip yang menyangkut subsisten kehidupan manusia,

<sup>85</sup>Abi Daud Sulaiman bin al-'Asy'atsu as-Sajastanii, *Sunan Abi Daud*, (Bairut: Dar-Alfkr, 1414H- 1994M), Juz 8 hal. 109

<sup>86</sup>Abu Hamid al-Mustafa al-Ghazali (Cairo: al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra). 1567 M. al-Syatibi., hal. 3

<sup>87</sup>Asyraf Wadji Dusuki, *Stakeholder's Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy*, hal. 50

penyelesaian pria mata pencaharian dan akuisisi apa kualitas emosional dan intelektualnya membutuhkan dia, dalam arti absolut. Al-Shatibi sebenarnya telah dikhususkan *maṣlaḥah* sebagai satu-satunya tujuan utama syariah yang cukup luas untuk terdiri dari semua tindakan yang dianggap bermanfaat bagi orang, termasuk administrasi keadilan dan Al-Shatibi mengkategorikan *maṣlaḥah* dalam tiga kelompok yaitu: *Estensials* (ḍarūriyyāt), *complementary* (Ḥajiyyāt), dan *iembellishment* (taḥsīniyyāt).<sup>88</sup> Secara sederhana digambarkan sebagai berikut:<sup>89</sup>



**Gambar 1 : Piramida Maṣlaḥah**

Level yang pertama yaitu ḍarūriyyāt didefenisikan oleh Al-Shatibi sebagai kepentingan pemenuhan kepentingan-kepentingan pokok dalam hidup yang berkaitan dengan pencapaian tujuan syariah yaitu melindungi *faith* (iman), *kife* (kehidupan), *intellect* (akal), *posterity* (keturunan), dan *wealth* (harta). Komponen *daruriyat* dalam piramida *maṣlaḥah* berada pada lapisan pertama, hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan atau melindungi kepentingan yang berkaitan dengan ḍarūriyyāt merupakan prioritas yang harus dilakukan.

Implikaisnya dalam tanggung jawab sosial perusahaan adalah perusahaan harus mengutamakan kepentingan kepentingan yang berkaitan dengan ḍarūriyyāt merupakan prioritas yang harus dilakukan.

Adapun level kedua adalah ḥajiyyāt dijelaskan oleh Al-Shatibi merujuk pada kepentingan tahbahan yang apabila diabaikan akan menimbulkan kesulitan tapi tidak sampai merusak kehidupan normal. Dengan kata lain, kepentingan perlu dipertimbangkan untuk mengurangi kesulitan atau mempermudah sehingga kehidupan akan terhindar dari kesusahan.

<sup>88</sup> al-Shatibi, Abu Ishaq. (d.790/1388), (n.d), *al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah* (Cairo:al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra). hal. 76

<sup>89</sup> Asyraf Wadji Dusuki. *Corporate Social Responsibility of Islamic Banks in Malaysia: a Synthesis of Islamic and Stakeholders' Perspectives*. (Loughborough University Institutional Repository, 2005), hal. 59

Level ketiga dari piramida *maṣlahah* adalah prinsip *taḥsīniyyāt*. kepentingan yang harus dipertimbangkan pada level ini adalah kepentingan yang berfungsi menyempurnakan kepentingan pada level sebelumnya. Dalam level ini perusahaan diharapkan menjalankan kewajiban tanggung jawab sosial dengan melakukan hal-hal dapat membantu menyempurnakan kondisi kehidupan *stakeholdernya*.

Menurut Meutia mengutamakan kepentingan masyarakat (*umat*) dalam bentuk menjaga keimanan, kehidupan, keturunan, intelektual, dan kesejahteraan merupakan tujuan ekonomi syariah, yang seharusnya menjadi prioritas dari perusahaan. Menurut Meutia dalam hal ini level *maṣlahah* yang diajukan Al-Shatibi dapat membentangkan panduan yang jelas mengenai kepentingan apa dan siapa yang harus didahulukan supaya tidak timbul ketidakadilan.<sup>90</sup> Dusuki menilai bahwa klasifikasi *maṣlahah* berhubungan dan punya keterkaitan yang erat dengan tujuan syariah yaitu memastikan bahwa kepentingan masyarakat dilindungi secara baik.<sup>91</sup>

Seperti yang diungkapkan dalam *shariah enterprise theory*, ada tiga *stakeholder* yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak yang tertinggi di muka bumi dan pusat dari segala sesuatu di dunia untuk menjadi tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholders* tertinggi, maka tercipta akuntabilitas secara vertikal yang berfungsi sebagai tali pengikat agar perekonomian selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat membangkitkan kesadaran keTuhanan bagi setiap yang mengaplikasikannya. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholders* tertinggi adalah digunakannya *Sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi pemberdayaan perekonomian yang dibangun berdasarkan pada tata aturan dan hukum-hukum Tuhan.

Akuntabilitas tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar, tetapi yang lebih mengedepankan esensi hidup manusia yang yaitu merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah sebagai Dzat pemilik seluruh alam semesta. Konsep Islam yang fundamental meyakini bahwa alam dan seluruh isinya sepenuhnya milik Allah dan manusia dipercaya untuk mengelola sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat.

Perusahaan harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan

<sup>90</sup>Inten, Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam*, hal. 196

<sup>91</sup>Dusuki Dkk, "Maqasid Al-Shariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility". Dalam jurnal *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 2007), hal. 99

memahami perannya dalam pelaksanaan GCG. Perusahaan harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank dan perusahaan harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan. (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki *rewards and punishment system*.

Sebagai acuan dalam menerapkan CSR dapat merujuk pada prinsip-prinsip dasar CSR sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang pakar CSR dari University of Bath Inggris yaitu Alyson Warhurst. Dimana pada tahun 1998 beliau menjelaskan bahwa ada enam belas prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan CSR yaitu :<sup>92</sup>

- a. **Prioritas Perusahaan.** Perusahaan harus menjadikan tanggungjawab sosial sebagai prioritas tertinggi dan penentu utama dalam pembangunan berkelanjutan. Sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan, program dan praktik dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dengan cara bertanggung jawab secara sosial.
- b. **Manajemen Terpadu.** Manajer sebagai pengendali dan pengambilan keputusan harus mampu mengintegritaskan setiap kebijakan dan program dalam aktivitas bisnisnya, sebagai salah satu unsur dalam fungsi manajemen.
- c. **Proses perbaikan.** Setiap kebijakan, dan kinerja sosial harus dilakukan evaluasi secara berkesinambungan didasarkan atas temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara global.
- d. **Pendidikan karyawan.** Karyawan sebagai *stakeholders* primer harus ditingkatkan kemampuan dan keahliannya, oleh karena itu perusahaan harus memotivasi mereka melalui program pendidikan dan pelatihan.
- e. **Pengkajian.** Perusahaan sebelum melakukan sekecil apapun suatu kegiatan harus terlebih dahulu melakukan kajian dampak sosialnya. Kegiatan ini

---

<sup>92</sup>Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, (Gresik: Fascho Publishing, 2007), hal. 47

tidak saja dilakukan pada saat memulai suatu keinginan, tapi juga pada saat sebelum mengakhiri atau menutup suatu kegiatan.

- f. **Informasi Publik.** Memberikan informasi dan bila perlu mengadakan pendidikan terhadap konsumen, distributor, dan masyarakat umum tentang penggunaan, penyimpangan, dan pembunagan atas suatu produk barang dan jasa.
- g. **Penelitian.** Melakukan dan mendukung suatu riset atas dampak sosial dari penggunaan bahan baku produk, proses, emisi dan limbah yang dihasilkan sehubungan dengan kegiatan usaha.
- h. **Prinsip pencegahan.** Memodifikasi manufaktur, pemasaran atau penggunaan atas produk barang atau jasa yang sejalan dengan hasil penelitian mutakhir. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.
- i. **Kontraktor dan Pemasok.** Mendorong kontraktor dan pemasok untuk mengimplementasikan dari prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang telah maupun yang akan melakukannya. Bila perlu menjadikan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari suatu persyaratan dalam kegiatan usahanya.
- j. **Siaga menghadapi Darurat.** Perusahaan harus menyusun dan merumuskan rencana dalam menghadapi keadaan darurat. Dan jika terjadi keadaan berbahaya perusahaan harus bekerja sama dengan layanan gawat darurat, instansi berwenang, dan komunitas lokal.
- k. **Transfer Best Practice.** Berkontribusi pada pengembangan dan transfer bisnis praktis sepanjang bertanggungjawab secara sosial pada semua industri dan sektor publik.
- l. **Memberikan sumbangan.** Sumbangan ini ditujukan untuk pengembangan usaha bersama, kebijakan publik, dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen serta lembaga pendidikan yang akan membantu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial.
- m. **Keterbukaan (disclosure).** Menumbuhkan kembangkan budaya keterbukaan dan dialogis dalam lingkungan perusahaan dan dengan unsur publik. Selain

itu perusahaan harus mampu mengantisipasi dan memberikan respons terhadap risiko potensial yang mungkin muncul, dan dampak negatif dari operasi, produk, limbah, dan jasa.

- n. ***Pencapaian dan pelaporan.*** Melakukan evaluasi atas hasil kinerja sosial, elaksanaakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria perusahaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta menyampaikan informasi tersebut kepada dewan direksi, pemegang saham, pekerja, dan publik.

#### d. Penelitian Terdahulu

Penulis merujuk beberapa sumber dasar pada penelitian terdahulu, yaitu : **Dwi Endah** melakukan penelitian analisis penerapan CSR, dari hasil penelitiannya penerapan CSR PTPN IV pada awalnya hanya menerapkan program CSR berdasarkan regulasi yang ada yakni PER-05/BMU/2007 tentang penerapan pedoman akuntansi program kemitraan dan bina lingkungan, namun, masyarakat merasa apa yang diberikan perusahaan belum cukup menutupi kerugian yang dialami, mengingat perusahaan telah menggali kekayaan alam sehingga lingkungannya terganggu, tapi masyarakat menghimpun kekuatan untuk menuntut perusahaan agar kegiatan operasional dihentikan. Untuk menaggulannya barulah perusahaan mencanangkan berbagai program kemasyarakatan dan lingkungan dengan baik, sehingga bisa berdampak pada perbaikan berbagai aspek kehidupan, seperti pendididkan, kesehatan dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa perusahaan menerapkan program CSR selain karena adanya regulasi pemerintah yang mengatur , ditambah desakan dan tuntutan warga yang bersifat mengancam, sehingga perusahaan mendapatkan nilai tambah yakni citra perusahaan yang semakin membaik dimata masyarakat, program yang dilakukan berupa program bina lingkungan dan usaha kecil dalam bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi, pinjaman khusus, hibah, pendididkan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan lain-lain.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup>Dwi Endah Mira Manurung, *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Medan. Tesis Depok, Universitas Indonesia, 2012.

**Farook dan Lanis** meneliti transparansi pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Tidak jauh berbeda dengan Farook dan Lanis, penelitian Maali dkk juga membahas tentang transparansi pengungkapan CSR perbankan syariah di Iran. Hasil dari penelitian keduanya adalah bank syariah disurvei mempunyai komitmen yang rendah dan terbatas terhadap praktek CSR, terutama terhadap isu lingkungan.<sup>94</sup>

**Dusuki dan Dar** meneliti tentang persepsi *stakeholders* terhadap pelaksanaan CSR perbankan syariah Malaysia. Hasil dari penelitian adalah *stakeholders* memiliki persepsi positif terhadap pengungkapan CSR perbankan syariah, karena mereka beranggapan bahwa pengungkapan CSR merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangan dalam memilih jasa perbankan.<sup>95</sup>

**Muhammad Yasir Yusuf** melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk kebijakan yang seharusnya dilaksanakan oleh perbankan syariah dalam menjadikan CSR bermanfaat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *Maṣlahah* dan *Maqasid Syari'ah* dalam penentuan kebijakan pelaksanaan CSR dapat membantu pengelolah bank syariah untuk menyelesaikan pilihan-pilihan rumit, konflik kepentingan antara *stakeholders* dan benturan-benturan dalam pelaksanaan program CSR.<sup>96</sup>

**Nawawi dan Astriani** meneliti tentang peran penyaluran dana CSR terhadap kepercayaan nasabah bank syariah mandiri. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan sample 50 orang nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor. Hasilnya adalah CSR terbukti meningkatkan kepercayaan nasabah Bank Syariah Mandiri.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup>Farook, Sayd and Lanis, Roman, "Banking On Islam Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". The 6<sup>th</sup> International Confrence on Islamic Economic and Finance, 2005.

<sup>95</sup>Dusuki, Asyraf Wajidi and Dar, Humayan, "Stakeholder's Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy". The 6<sup>th</sup> International Confrence of islamic Economic and Finance, 2005

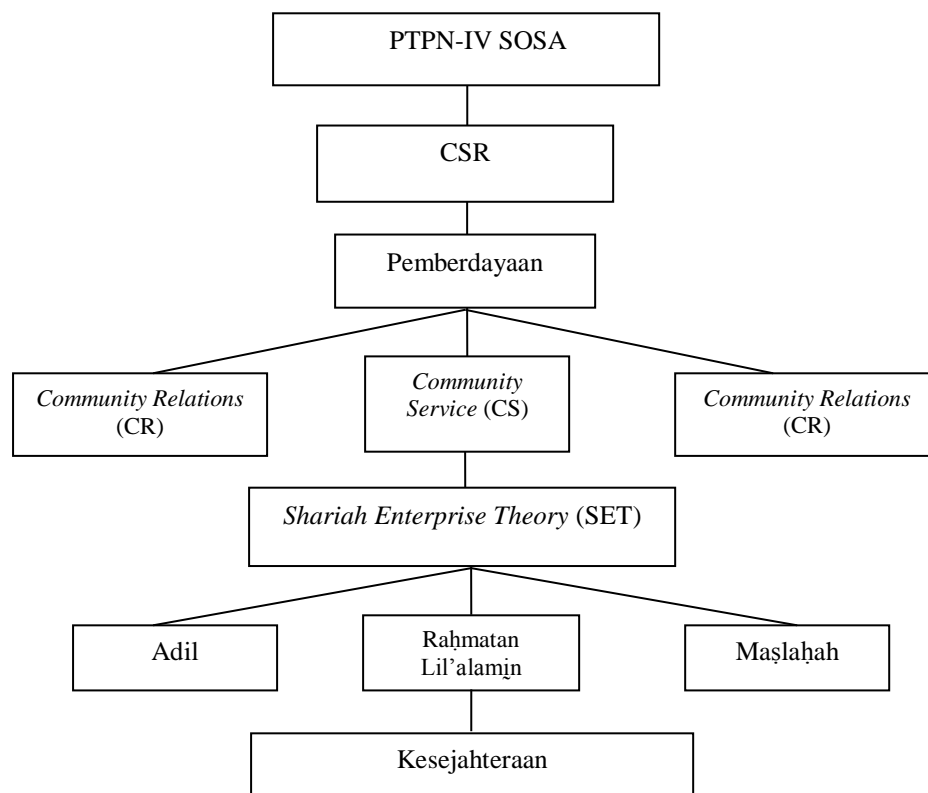
<sup>96</sup>Muhammd Yasir Yusuf. *Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid syariah*, EKSIBISI, Vol 4, No 2, Juni 2010. 98-115

<sup>97</sup>Nawawi, Holil dan Astriani, Fera. *Peran Penyaluran Dana Coporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Tesis, Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2011.

Dari penelitian di atas ditemukan bahwa, sebagian besar alasan perusahaan melaporkan CSR adalah berdasarkan *Legitimacy theory* dan *stakeholder theory*. Beberapa penelitian di atas juga membahas bagaimana transparansi, dan bentuk kebijakan dalam pelaksanaan CSR. Dan beberapa penelitian terdahulu sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang implementasi CSR dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari sudut pandang tinjauan yang bernilai Islam. Oleh karena itu penelitian ini mencoba melakukan analisis terhadap implementasi CSR perusahaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ditinjau perspekti Ekonomi Islam.

#### e. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pembahasan mengenai bagaimana analisis implementasi CSR perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan, peneliti merumuskan paradigma pemikiran penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2: Kerangka Pemikiran**



CSR salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan termasuk perusahaan PTPN IV Sosa. Menurut para ahli *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah salah satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat dan alam sekitar perusahaan.

Salah satu perusahaan yang melakukan aktivitas CSR adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa. Menurut Yusuf dalam bukunya, pelaksanaan program CSR perusahaan bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dibangun atas falsafah dan *taṣawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu perusahaan yang dapat mensejahterakan masyarakat.<sup>98</sup>

Aktivitas pengungkapan CSR perusahaan yang memiliki nilai-nilai agama dipengaruhi oleh beberapa teori, diantaranya *Shariah Enterprise Theori (SET)*. Pemimpin yang baik akan memperhatikan tanggung jawab sosialnya selain memenuhi kewajiban UU akan terpenuhi juga kewajibannya terhadap sang pencipta, dimana pemimpin yang baik akan sadar bahwa Allah sebagai pencipta dan Manusia sebagai pengelola dan menyampaikan amanah-amanah yang seharusnya disalurkan

Meutia dalam bukunya menyatakan, bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini perusahaan adalah yang memiliki nilai agama Islam, hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang Maha Pemberi Amanah.<sup>99</sup>

Adanya strategi pemberdayaan diantaranya terlebih dahulu melakukan sosialisasi program perusahaan dan Mengenalkan tim fasilitator kepada masyarakat, menjelaskan tujuan program yang akan dilaksanakan beserta dengan waktu pelaksanaan dan batas waktunya. Membuka peluang partisipasi dan partisipasi masyarakat beserta pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten. Dialog dan sharing hasil kajian yang sudah dilakukan secara partisipatif dan yang telah disepakati serta mendapatkan masukan dari masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program.

Mengakomodasi aspirasi masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha terhadap program yang di jalankan. Menentukan skala prioritas program sesuai dengan hasil kajian dan tujuan yang ingin dicapai. Prioritas program/kegiatan yang disetujui oleh masyarakat merupakan suatu jawaban terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka. Inisiasi program harus sensitive gender.

<sup>98</sup>Yusuf, Yasir, *Manajemen Tanggungjawab Sosial.*, hal. 99

<sup>99</sup>Inten, Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam*, hal. 45

Pembuatan Perdes diawali dengan mengadakan Rembug Desa yang membahas: Perencanaan Program pemberdayaan lewat Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrembangdes) dan Pembuatan Peraturan Desa untuk mendukung Program pemberdayaan. Adanya Renstra merupakan jaminan keberlanjutan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat. Tim pelaksana dibentuk dari unsur masyarakat yang intinya mendorong partisipasi. Badan pengawas bertugas untuk melakukan memonitoring dan evaluasi agar pelaksanaan program dapat transparan dan akuntabel.

Bila program kerja sudah terumuskan dan kelompok sudah terbentuk, maka rencana aksi komunitas harus sudah bisa dilaksanakan. Mekanisme atau aturan-aturan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dirumuskan bersama dengan masyarakat. Pengelolaan kegiatan dan keberlanjutan program menjadi tanggung jawab bersama. Kemudian melakukan kegiatan evaluasi untuk menunjang keberhasilan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang sedang dan telah dilaksanakan beserta Laporan dibuat berisi seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan laporan penggunaan dananya.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober s/d Januari pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, sebagai pertimbangan penulis menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena penulis mengamati bagaimana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif yaitu berusaha mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.<sup>100</sup> Penelitian ini yang bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan mendefinisikan siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukannya, kapan dilakukannya, di mana dan bagaimana melakukannya.<sup>101</sup> Atau penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala dari kelompok-kelompok tertentu.<sup>102</sup> Dalam memaparkan masalah, penulis berusaha menggambarkan dan memaparkan dengan kalimat-kalimat yang menunjukkan keadaan lapangan yang diteliti.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris yang disebut *socio-legal research*. Penelitian ini

---

<sup>100</sup>Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, Terj. Dariyatno dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 2.

<sup>101</sup>Jogianto H.M, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet.2, 2009), hal. 2.

<sup>102</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25.

menempatkan hukum sebagai gejala sosial yang dipandang dari luarnya saja atau hukum yang dikaitkan dengan masalah sosial.<sup>103</sup>

Penelitian ini menitikberatkan pada perilaku individu atau masyarakat yang kaitannya dengan hukum dalam hal menerapkan tanggungjawab sosial khususnya terhadap para *stakeholder*-nya.

### **C. Informan Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai dan diminta informasi darinya untuk menunjang kelayakan penelitian ini. Informan penelitian ini adalah sejumlah masyarakat yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan peneliti yaitu responden yang menerima bantuan dari perusahaan tempat penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan karyawan perusahaan Bagian Kemitraan dan Bina Lingkungan sebanyak 6 orang serta masyarakat yang mendapat Bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa sebanyak 20 kelompok yang aktif.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang menunjang penyelesaian penelitian ini yaitu sumber data primer yang terdiri dari masyarakat yang menerima program PKBL dan beberapa karyawan bagian PKBL. Sementara sumber sekunder adalah literatur-literatur hukum Islam dan ekonomi Islam yang relevan dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data baik dari sumber primer ataupun sekunder, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dengan bertatap muka semacam percakapan, yang berupa tanya jawab atau dialog yang dilakukan

---

<sup>103</sup>Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Surabaya: Kencana, 2002), hal. 87.

pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>104</sup> Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang ingin diteliti dan dipecahkan.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pada poin wawancara ini peneliti mewawancarai Karyawan PTPN IV Sosa Bagaimana hubungan perusahaan dengan masyarakat, Program apa saja yang dijalankan perusahaan terhadap masyarakat, bagaimana implementasi program tersebut dilaksanakan serta apakah perusahaan sudah cukup dalam menjalankan program yang seharusnya dilaksanakan. Untuk masyarakat peneliti mewawancara bagaimana dampak perekonomian dengan adanya PTPN IV Sosa di tengah-tengah masyarakat, program apa saja yang diterima masyarakat selama ini beserta bagaimana hubungan masyarakat dengan perusahaan. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang dibutuhkan.

## **2. Observasi**

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah yang terjadi. Observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>105</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi melalui penglihatan perilaku dan keadaan masyarakat juga melalui pendengaran pada tempat yang diteliti, sebagai keikutsertaan peneliti atau berperan dan masuk dalam kehidupan masyarakat yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek, seperti mengamati Mitra Binaan dan karyawan yang terlibat

---

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hal. 132.

<sup>105</sup> *Ibid.*, hal. 133.

dalam bidang PKBL dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

### 3. Telaah literatur (*library research*)

Teknik ini dilakukan untuk mendapat data dari sumber sekunder yang relevan dalam bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka teoritis ekonomi Islam penulis berusaha untuk menelaah langsung dari literatur asli (*maṣadir*) dan *kutub mu'tabarah* (literatur yang diakui dan diandalkan) dalam perspektif ekonomi Islam diantaranya buku Asyraf Wajidi Dusuki tentang *Stakeholders Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy*, Buku Inten Meutia tentang menata pengungkapan CSR di Bank Islam.

Alquran dan Hadis yang peneliti jadikan dalil, telah ditelusuri tafsirnya dan sanadnya dari kitab tafsir terkemuka dan kitab Hadis yang diakui.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa laporan atau data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila mana perlu. Dokumentasi ini diperlukan sebagai bukti keakuratan data. Sehingga peneliti melihat sangat perlu untuk dilakukan. Dokumentasi bisa berupa laporan, arsip, gambar dan sebagainya.

## F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat kesesuaian *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan PTPN IV Sosa dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) penulis menggunakan pendekatan SET Kualitatif. Miller & Huberman yaitu: Reduksi, Penyajian, Interpretasi dan kesimpulan.<sup>106</sup>

Langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan menganalisis praktek tanggung jawab sosial yang telah dilakukan Perusahaan PTPN IV Sosa. Tahap ini memiliki beberapa tujuan, antara lain: mengetahui bagaimana perusahaan memendap konsep tanggung

<sup>106</sup>Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi Ke Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Cetakan Ke-1), hal. 19

jawab sosial, mengetahui tema apa saja yang telah diungkapkan terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan, menentukan nilai-nilai spritual dan menemukan kepentingan dibalik pengungkapan.

2. Membuat suatu uraian terperinci mengenai program CSR PTPN IV Sosa. Dalam tahap ini, penulis mendeskripsikan data dan informasi yang telah diperoleh dalam proses sebelumnya.
3. Menurunkan konsep teoritis dalam pengungkapan CSR berdasarkan konsep *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang dijelaskan oleh Meutia sebagai pijakan dasar dalam implementasi CSR PTPN IV Sosa.
4. Menganalisis kesesuaian implementasi CSR dengan prinsip nilai-nilai syariah. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep-konsep dalam *Shariah Enterprise Theory* (SET).
5. Memberikan kesimpulan atas dasar implementasi CSR PTPN IV Sosa, apa saja program yang dilakukan dan apakah sudah sesuai atau tidak, dengan menghubungkan teori SET yaitu Prinsip berbagi Adil: indikator prinsip berbagi Adil diantaranya program buat seluruh masyarakat, terbuka/transparansi, sesuai kebutuhan, tidak di dzalimi. Prinsip *Rahmatan Lil'alamīn* (kepentingan masyarakat) dan *Maṣlahah*. pada tahap ini, penulis juga dapat memberikan kritik dan saran terhadap implemetasi CSR perusahaan ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa**

Dibentuk berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 09 tahun 1996 tentang penggabungan kebun-kebun yang berada di wilayah Sumatra Utara dan Akte Notaris Harun Kamil, SH No. 37 tanggal 11 Maret 1996. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C2-8332 HT, 01, 01 tanggal 8 Agustus 1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996 dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akte No. 18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetyo, SH tanggal 26 September 2002 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia RI dengan Surat Keputusan No. C-20652 HT.01.04 tanggal 23 Oktober 2002. Yang diubah terakhir kali berdasarkan Akte Notaris Sri Ismiyati, SH Nomor 11, tanggal 4 Agustus 2008, diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 90, tanggal 7 Nopember 2008. Tambahan Berita Negara No. 22826.

Wilayah Padang Bolak/Padang Lawas yang didalamnya termasuk Barumon Sosa mempunyai iklim kering, selama ratusan tahun digarap oleh penduduk dengan sistem ladang berpindah, disamping itu merupakan penggembalaan ternak secara tradisional, hal tersebut menyebabkan ekosistem tidak dapat dipertahankan mengakibatkan kelestarian Sumber Daya Alam semakin merosot sehingga wilayah Padang Bolak/ Padang Lawas berubah menjadi Savana. Keadaan tersebut membuat lokasi Padang Bolak terpilih sebagai objek Pembangunan Kebun Inti dan Plasma.

PIR Trans Sosa berlokasi di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Propinsi Sumatera Utara. Jarak dari Kantor Direksi Medan  $\pm$  625 KM, dari Kota Kabupaten Sibuhuan  $\pm$  35 Km dan dari kota Kecamatan Panyabungan  $\pm$  15 Km.



Adapun dasar pembangunan Kebun Inti dan Plasma :

- 1) Surat PNP VII (saat ini PTPN-IV) kepada Gubernur KDH Tingkat I Propinsi Sumatera Utara No. 07.07/X/280/1983 tanggal 31 Januari 1983.
- 2) Surat Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi Tanaman Keras No. 44/Menmud/UPPTK/V/1983, tanggal 21 Mei 1983.
- 3) Tindak lanjut dari Surat Menteri Muda Urusan peningkatan Produksi tanaman keras tersebut, PNP VII (saat ini PTPN-IV) melalui surat-surat No.07.07/X/280/1983 tanggal 29 Agustus 1983 dengan perincian sebagai berikut :
  - a) Untuk Kebun Inti seluas 24.000 Ha
  - b) Untuk Kebun Plasma seluas 24.000 Ha

Pemerintah Daerah Tingkat II Tapanuli Selatan melalui Surat No. 133338/22/1983, tanggal 04 Oktober 1983 telah menyetujui permohonan Pembangunan Kebun Inti dan Plasma seluas 48.000 Ha di Kecamatan Sosa Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **2. Letak Geographis**

- 1) Batas-batas
  - Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Barumon Tengah
  - Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dalu-Dalu Riau
  - Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasir Pangaraian- Riau
  - Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Lubuk Sutam
- 2) Topographi rata dan bergelombang dengan vegetasi semak belukar dan Ilalang.
- 3) Ketinggian diatas permukaan laut Sosa-I = 150 Meter dpl, Sosa-II = 161 Meter dpl.

Disamping pengelolaan perkebunan inti PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Unit Kebun Sosa juga mengembangkan perkebunan Pola PIR TRASN, sebagai mana Instruksi Menteri Pertanian RI tanggal 4 Mei 1994 dengan Surat Nomor KB.510/180/MENPAN/92 untuk pencadangan pertama seluas 5000 Ha di Sosa Sumatera Utara dan telah direalisasikan dengan pengembangan PLASMA masing-masing :

Plasma Mondang =	100 KK	200	Ha
Plasma Unit IA =	250 KK	500	Ha
Plasma Unit IB =	250 KK	500	Ha
Plasma Unit IIA =	250 KK	478,44	Ha
Plasma Unit IIB =	250 KK	478,44	Ha
Plasma Unit IIIA =	250 KK	478,44	Ha
Plasma Unit IIIB =	250 KK	478,44	Ha
Plasma Unit IV =	300 KK	600	Ha
Plasma Unit V =	350 KK	700	Ha
Plasma Unit VI =	250 KK	500	Ha
Jumlah	= 2.500 KK	4.913,76	Ha

### 3. Tenaga Kerja

Saat ini Unit Kebun Sosadidukung Sumber Daya Manusia sebanyak 1011 orang (per Juni 2013)terdiri dari :

**Tabel 2 : Tenaga Kerja**

Karyawan Pimpinan	17 orang
Karyawan Pelaksana	998 orang
Tenaga Honor	8 orang

Karyawan Pimpinan Unit Kebun Sosa terdiri dari :

- 1) Manajer Unit : Ir. Nasrul
- 2) Kadistan Ry A : Ir. Ferry M. Irwansyah Nst
- 3) Kadistan Ry B : M. Najib Lubis.SE
- 4) Kadis Tata Usaha : Darmanto
- 5) Asisten SDM & Umum : Suhendro Gunawan,SH
- 6) Asisten Tehnik Umum : Erwin Syahbuddin
- 7) Asisten Afdeling I : Sahar Sylvester Sinaga, SP
- 8) Asisten Afdeling II : Sahar Sylvester Sinaga, SP
- 9) Asisten Afdeling III : Fithriyan Dwi Sisetyo,SP
- 10) Asisten Afdeling IV : Mhd.Reza Haris Siregar,SP
- 11) Asisten Afdeling V : Umarsyah Parlindungan Nasution
- 12) Asisten Afdeling VI : Zulkifli,SE
- 13) Asisten Afdeling VII : Abdul Halim Daulay, SP

- 14) Asisten Afdeling VIII : Mugiyanto,SP
- 15) Asisten Afdeling IX : Novan L.Damanik
- 16) Asisten Hama Penyakit : Hamdansyah Rambe,SP
- 17) PAPAM : Kpt.Inf. Madhia Hartono
- 18) Dokter Puskesmas : Dr. Fiky Sutana Ginting

Pelanggan utama produk PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Unit Kebun Sosa adalah Unit PKS Sosa PT Perkebunan Nusantara IV (Persero).

#### **4. Lokasi**

Lokasi Unit Kebun Sosa berada di Kecamatan Sosa dan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Propinsi Sumatra Utara yang merupakan Kebun PTPN-IV yang paling jauh lokasinya dengan Kantor Pusat Medan +540 Km.

#### **5. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa**

##### **Visi Perusahaan**

“Menjadi Pusat keunggulan pengelolaan perusahaan agro industry kelapa sawit dengan tata kelola perusahaan yang baik serta berwawasan lingkungan”.

##### **Misi Perusahaan**

- a. Menjamin keberlanjutan Usaha yang kompetitif.
- b. Meningkatkan daya saing produk secara berkesinambungan dengan sistem, cara dan lingkungan kerja yang mendorong munculnya kreatifitas dan inovasi untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi.
- c. Meningkatkan laba secara berkesinambungan.
- d. Mengelola usaha secara profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan yang mempedomani etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).
- e. Meningkatkan tanggungjawab sosial dan lingkungan.
- f. Melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah pusat/daerah.

#### **6. Budaya atau Kultur Perusahaan**

Memberi, membimbing dan mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugas selalu:

- a. Berpikiran positif untuk dapat menangkap setiap peluang
- b. Produktif untuk menghasilkan inovasi dan prestasi
- c. Kerjasama tim untuk membangun kekuatan
- d. Menempatkan kepentingan perusahaan sebagai pertimbangan utama bagi setiap keputusan yang diambil oleh setiap jajaran perusahaan
- e. Menempatkan peningkatan kesejahteraan karyawan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan.

## **7. Maksud dan Tujuan Perusahaan**

Maksud dan Tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang Agro Industri serta optimalisasi pemanfaatan Sumber Daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

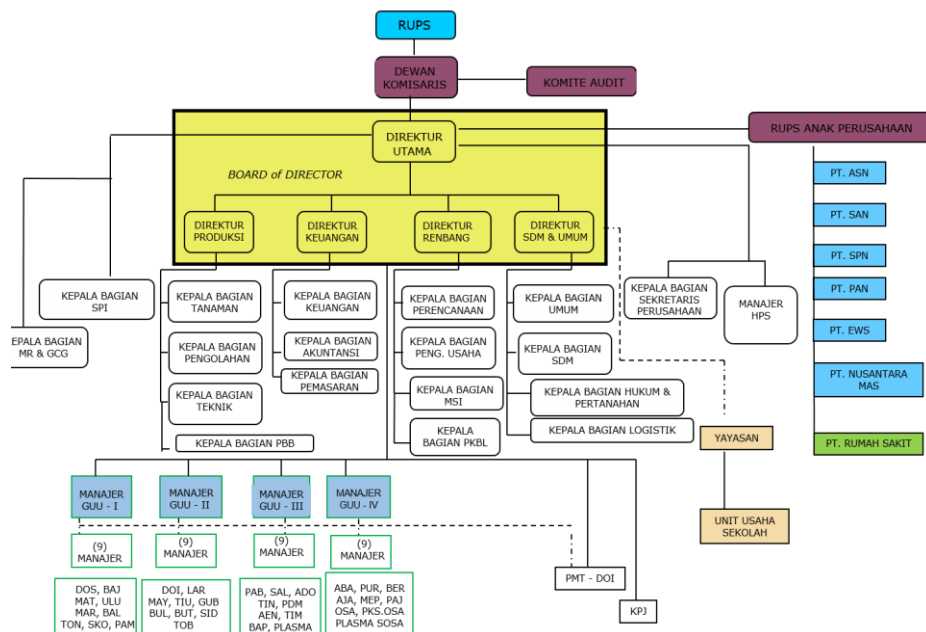
Maksud dan Tujuan Perusahaan menurut Akta Pendirian, antara lain :

- a. Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di sub sektor pertanian dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip Perusahaan yang sehat.
- b. Melaksanakan kegiatan usaha, antara lain :
  - 1) Mengusahakan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan pembibitan, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan kegiatankegiatan lain yang sehubungan dengan budidaya tanaman tersebut.
  - 2) Produksi meliputi pemungutan hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
  - 3) Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan barang lainnya yang sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

- 4) Pengembangan usaha di bidang perkebunan, agro usaha dan agro bisnis.
- 5) Mendirikan/menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan usaha bidang pertanian baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan-badan lainnya sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 8. Struktur Organisasi PT.PN IV

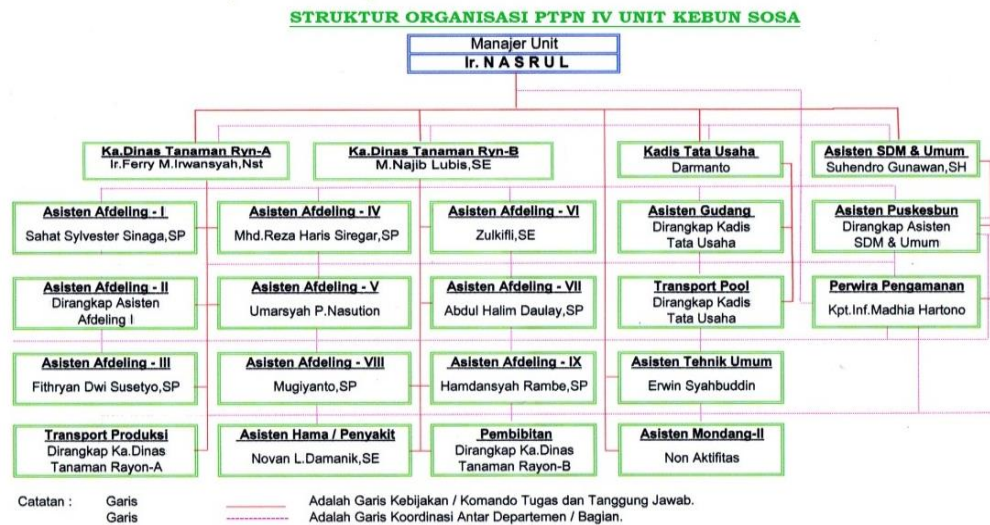
### a. Struktur Organisasi secara Umum



**Gambar 3**

*Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Secara Umum*

## b. Struktur PT. Perkebun Nusantara IV Unit Kebun Sosa



**Gambar 4**  
**Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Sosa**

Organisasi tingkat bagian di Kantor Pusat dari 16 Bagian menjadi 13 Bagian, masing-masing sebagai berikut :

- Direktur Produksi membawahi bidang tugas Bagian ; Tanaman, Teknik, Pengolahan, dan Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan.
- Direktur Pemasaran membawahi bidang tugas Bagian; Pemasaran dan Pengadaan.
- Direktur Keuangan membawahi bidang tugas Bagian; Keuangan dan Akuntansi.
- Direktur SDM dan Umum membawahi bidang tugas Bagian; Sumber Daya Manusia (SDM), Umum, dan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi/Kemitraan dan Bina Lingkungan (PUKK/KBL).
- Diluar bidang tugas dimasing-masing direktorat, ditambah lagi dengan bidang tugas Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) dan Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Seluruh bidang tugas tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berkedudukan di Kantor Pusat.

## B. Display Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan temuan penelitian mengenai program CSR PTPN Sosa, implementasi program CSR dalam pemberdayaan masyarakat. Terlebih dahulu mengetahui bagaimana pandangan perusahaan tentang CSR, Bapak Nasrul manager PTPN IV Sosa menyatakan bahwa :<sup>107</sup>

*“Pada awal perkembangannya CSR diperuntukkan kepada perusahaan yang berhubungan langsung dengan alam atau terkait dengan penggunaan sumber daya alam yang secara tidak langsung memberi dampak bagi lingkungan seperti pertambangan. Namun, sekarang baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap alam harus melaksanakan program CSR agar perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan semata tetapi juga masalah sosial dan lingkungan juga harus diperhatikan. Ditambah lagi dengan adanya Permen BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Dan peraturan UU No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Undang-undang Perseroan Terbatas yang harus melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan maka pemerintah mengharuskan adanya tanggungjawab sosial dan lingkungan.”*

Kemudian Bapak Parmohonan menjelaskan asal dana CSR untuk melaksanakan CSR Berapa persen dana yang dialokasikan untuk melaksanakan.<sup>108</sup>

“Berasal dari penyisihan laba perusahaan 2% s/d 3% dari laba perusahaan jumlah ini bisa saja sama bisa juga tidak tergantung keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.”

Untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, Bapak Parmohonan Harahap, karyawan PTPN IV Sosa:

“Cara yang dilakukan dengan mengadakan survey ke tempat tersebut yang tujuannya untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat.”

Program yang dilakukan PTPN IV Sosa sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) perusahaan terbagi kepada dua yaitu :

#### **a. Program Kemitraan**

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program ini merupakan kerja sama usaha antara usaha kecil

<sup>107</sup>Nasrul, Manager PTPN IV Bagian PKBL, Wawancara di kantor Kebun Plasma Sosa, Selasa Jam 11:00 Wib tanggal 27 Desember 2016.

<sup>108</sup> Bapak Parmohonan Karyawan PTPN IV Bagian PKBL, Wawancara di kantor Kebun Plasma Sosa, Kamis Jam 08:30 Wib tanggal 29 Desember 2016

dan menengah atau dengan besar disertai dengan binaan dan pembangunan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Parmohonan Harahap tentang program kemitraan:

*“Program yang ada disini itu adalah program kemitraan, kemitraan ini nanti diberikan modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha beserta bantuan koperasi, Bantuan dana hibah, bantuan ini hanya kami berikan kepada usaha kecil menengah yang telah mendapatkan pinjaman dari Bank BUMN dan kami pihak perusahaan menyuruh mereka mempersiapkan berkas-berkas sebagai syarat peminjaman modal usaha”*

Sejak kapan dilaksanakan CSR dan Kapan mulai mengimplementasikan CSR, Bapak Parmohonan Harahap menyatakan:

*“BUMN lebih mengenal istilah PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) bukan CSR karena pemerintah juga dalam undang-undang tidak menggunakan istilah CSR melainkan PKBL untuk BUMN. Kegiatan PKBL ini berlangsung sejak tahun 1990.”*

Sasaran *stakeholder* dalam pelaksanaan CSR, menurut Bapak Asran Siregar karyawan bagian Humas PTPN IV SOSA:<sup>109</sup>

*“Sasarannya kepada masyarakat baik terlibat langsung maupun tidak yang membutuhkan bantuan dari pihak perusahaan.”*

Program yang dibuat oleh perusahaan dalam mengimplementasikan CSR dan sarannya.

Bapak Asran Siregar karyawan bagian Humas PTPN IV Sosa:

*“Sesuai dengan konsep Triple Bottom Line yang dibagi atas lingkungan, sosial dan ekonomi maka ada beberapa program yang telah kami jalankan yaitu Lingkungan: Penanaman 1000 pohon mangga, renovasi mesjid dan perbaikan drainase. Sasarannya ya masyarakat. Sosial termasuk disitu pendidikan perusahaan membangun jembatan di 4 lokasi. Bantuan Sasarannya anak-anak sekolah, remaja, maupun orang tua. Ekonomi: pemberian bantuan pinjaman modal usaha kepada UMKM baik yang individual maupun kelompok seperti membuka usaha grosiran, kalontong dan sasaran dari ekonomi ini UMKM.”*

PTPN IV Sosa mempunyai bagian divisi khusus untuk melaksanakan CSR beserta aspek yang menjadi fokus utama kegiatan CSR, Bapak Salamudin Karyawan PTPN IV Sosa mengatakan:

*“Sebenarnya dari tahun ketahun kegiatan ini sudah ada namun, bukan dalam bentuk CSR tapi sifatnya dalam bentuk bantuan dana. Diera tahun*

---

<sup>109</sup>Bapak Asran Siregar, Kepala Bagian Humas PTPN IV Sosa, Dokumen beserta Wawancara pada Hari Selasa Pukul 11:00 Wib tanggal 17 Januari 2017.



*belakangan ini baru dibentuk bagian CSR-nya sendiri yang dikelola oleh divisi corporate secretary. Pembentukannya belum lama kira-kira 5 tahun ini lah, tidak jauh bedanya CSR dengan sumbangsih kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan di survey dari yang mengajukan proposal, kemudian diteliti dan dipelajari, kira-kira bermanfaat dan mmeberikan kontribusi untuk perusahaan atau tidak.”*

*“CSR ini ada 4 kategori. Fokus dalam bidang unit kerja asuransi yang paling tepat adalah bidang pendidikan, kemudian kesehatan karena itu yang masuk dalam kategori bisnis asuransi, karena bisnis asuransi dari PTPN IV Sosa Business to Business. Jadi, kita dapat mengedukasi kegiatan-kegiatan yang sifatnya seperti pendidikan dan kesehatan masyarakat yang pada umumnya anak-anak sekolah misalnya.”*

Pola pelaksanaan CSR PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa, Bapak Manager PTPN IV Sosa Ir. Nasrul mengatakan.

*“Keterlibatan langsung/melalui yayasan/bermitra dengan pihak lain, bergabung dan turut mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung suatu lembaga yang didirikan untuk tujuan sosail tertentu, ibah pembangunan. PTPN IV ini ada yang melalui yayasan ada yang bermita, ada yang dicari sendiri. Jika bermitra dengan suatu perusahaan itu bisa dilihat kontribusi perusahaan ini seberapa besar untuk PTPN IV itu sendiri, dan jika berkontribusi dengan pihak luar seperti yayasan kita melihat apa yang bisa kita capai. Dalam bentuk hibah juga ada yang namanya pemberdayaan lingkungan, misalnya pembangunan masjid, semua yang sifatnya sosail dan keagamaan itu bisa dibantu jika proposal yang diminta memadai”*

Kemudian Bapak Salamudin karyawan PTPN IV Sosa mengatakan strategi penerapan program CSR.

*“Dilihat dari sudut pandang PTPN IV Sosa, jika dari survey dilihat terlebih dahulu kira-kira mapan atau tidak, dilihat strata ekonominya, nanti baru masuk ke pemerintahan stempat untuk ditanya bagaimana kondisi dari lokasi ini.*

Bapak Sutarno menyatakan Bidang usaha yang dapat dibantu perusahaan.<sup>110</sup>

*“Secara teoritis tidak membatasi bidang usaha apa yang menerima bantuan semuanya dilayani dan disurvei baik sector industri pakaian, sepatu, dan pedagang. Kebanyakan yang menerima bantuan adalah pedagang karena kebanyakan yang mengajukan pinjaman adalah pedagang dan jasa namun sebenarnya yang lebih diutamakan sektor industri karena memiliki nilai tambah yang tinggi yaitu bisa menyerap sumber daya manusia.”*

---

<sup>110</sup>Bapak Sutarno Penerima Bnatuan PKBL dari PTPN IV Sosa, Wawancara Pada jam 13:20 Wib tanggal 04 Januari 2017

Kemudian Bapak Sustrisno mengatakan mengenai Prosedur dan persyaratan program kemitraan ini:<sup>111</sup>

*“Kegiatan usaha minimal 1 tahun, Badan hukum/tidak berbadan hukum, Asset maksimal 200 juta diluar tanah dan bangunan, Omzet maksimal 1 milyar/tahun, Warga negara Indonesia, Berdiri sendiri, Bukan binaan BUMN lain, Belum memenuhi persyaratan Bank, Proposal (Perkembangan Usaha , keuangan, hasil, dan rencana keutuhan dana), Seleksi dan survey dan evaluasi baru Penyerahan dana”*

Ada beberapa bantuan yang telah mereka terima, namun tidak efektif dalam membantu masyarakat untuk keluar dari kemiskinan Bantuan yang diperlukan masyarakat , pernyataan dari salah satu warga setempat Ibu Sumiati :<sup>112</sup>

“Saya mendapatkan bantuan hanya sekali-sekali aja, kadang 2 kali dalam setahun, akan tetapi dana yang diberikan hanya cukup buat makan untuk beberapa minggu aja, karena bantuan yang diberikan tidak cukup untuk buka usaha.”

Kemudian tanggapan dari bapak Limun Hasibuan tentang sasaran bantuan yang diberikan perusahaan :<sup>113</sup>

“Masyarakat yang diberi bantuan oleh PTPN IV Sosa ini kayaknya tidak menuju sasaran sehingga masyarakat yang sudah diberikan dana modal usahapun tidak juga kaya-kaya, maksud saya selalu saja masih kekurangan, banyak juga usaha yang tidak lancar dan berkembang”

Kemudian pernyataan dari bapak Hasbidin tentang sebabnya adalah bantuan yang diterima bukan yang diperlukan oleh masyarakat:

“Iya, perusahaan ada memberikan bantuan akan tetapi bantuan yang diperoleh masyarakat tidak cocok dengan sasaran, karena seperti bantuannya tidak merata, ada juga hanya memberikan beras ataupun sembako, itupun hanya sesekali saja, dan bukan modal yang berkelanjutan.”

Bapak Asran Siregar menjelaskan tentang tugas PKBL yang sebenarnya:

<sup>111</sup>Bapak Sustrisno, Karyawan Bagian PKBL PTPN IV-Sosa , Wawancara di Kantor Kebun Plasma Sosa, Selasa Jam 14.30 Wib tanggal 27 Desember 2016.

<sup>112</sup>Ibu Sumiati Penerima Bantuan PKBL PTPN IV Sosa, Wawancara Pada tanggal 04 Januari 2017

<sup>113</sup>Bapak Hasbidin penerima bantuan PKBL PTPN IV SOSA, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2017

“Ini bagian dari program PKBL. Kita memang bertugas memfasilitasi kepada yang membutuhkan. Kali ini kita membina pelaku ekonomi,” kata Alimusri didampingi tim PKBL PTPN IV, Afni Ria, Hendi dan staff lainnya. Adapun para pelaku yang dibina kali ini masing-masing punya usaha mulai dari perdagangan, peternakan, pembibitan buah, dan bidang jasa.

Masing-masing kita bantu permodalan mulai Rp25 juta sampai Rp75 juta. Namun sebelum modal dicairkan, kita beri pelatihan lebih dulu agar lebih maksimal dalam mengembangkan usahanya. Ujar Bapak Salamuddin selaku Karyawan PTPN IV Bagian PKBL.

#### **b. Program Bina Lingkungan**

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN (*Community Development*). Program bina lingkungan yang dilakukan oleh PT. PN-IV Sosa ada beberapa bentuk, demikian pernyataan salah satu Karyawan PTPN IV Sosa Bapak Asran Siregar bagaimana bentuk program Bina Lingkungan:

*“Yang kami lakukan selama ini bentuk program bina lingkungan lumayan banyak ya, apa lagi dari segi penghijauan, banyak sekali yang sudah dilaksanakan, ada juga pemberian bantuan untuk korban bencana alam, untuk pendidikan dan pelatihan peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan atau sasaran umum, sarana ibadah”.*

Kemudian diperkuat Bapak Saripun Lubis mengenai pernyataan diatas:<sup>114</sup>

“Iya betul sekali, dari bidang kesehatan juga kami melaksanakan di beberapa daerah, terutama di wilayah kawasan banjir akibat hujan deras yang menimpa masyarakat di kecamatan sosa, dan juga akhir-akhir ini kami baru menyelesaikan pembagunan kebun plasma”

---

<sup>114</sup>Bapak Saripun Lubis Karyawan PTPN IV Sosa bagian PKBL , Wawancara pada tanggal 04 Januari 2017

Namun ketika ditanyakan kepada mereka tentang program Bina Lingkungan pada kenyataannya berbeda dengan yang terjadi dilapangan, karena menurut Bapak Salamuddin Pasaribu tentang pemberian beasiswa :

“Saya tergolong orang yang kurang mampu dalam menyekolahkan anak-anak saya, tetapi sampai sekarang saya tidak dapat dan tidak mendapatkan respon begitu juga berkas saya gak ada respon, katanya sih dengar-dengar dari orang lain harus ada orang dalam, gitu mbak biasanya”

Sedangkan dalam pernyataan Bu Sartika dan Bapak Rasidun tentang bina lingkungan:<sup>115</sup>

“Kalau kami ya Alhamdulillah selalu rutin dapat bantuan sekolah dari PTP, kemaren juga kami baru diberikan pupuk untuk menghindari hama dikebun, ya syukur sekalilah pokoknya tinggal di daerah perusahaan seperti ini, kita di perhatikan.”

Kemudian Bapak Sukiman warga komplek Tanjung ale Sosa menyatakan :<sup>116</sup>

“Sebenarnya perusahaan ini menurut saya sangat antusias memberikan bantuan kepada masyarakat disini, akan tetapi masyarakatnya saja kadang yang selalu sudah dikasih bantuan malah melunjak. Kan tidak seharusnya perusahaan yang mengurus kebutuhan keluarga tersebut”.

Ketika ditanyakan pada Bapak Saripun Karyawan Bagian PKBL, bagaimana kelancaran implementasi CSR.

*“Ada program yang berkelanjutan, ada yang bersifat sekali pemberian. Seperti desa binaan, ada beberapa desa yang dibina seperti desa aektinga, plasma sosa dikecamatan sosa. Masyarakat disana kesulitan Air bersih dan perbaikan Jalan menuju ke ladang mereka dan mereka butuh pendidikan maka kita bantu dengan pembangunan sekolah yaitu terletak di Plasma sosa.”*

Namun ketika ditanyakan kepada mereka tentang ada perubahan masyarakat desa sebelum dan sesudah ada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan PT.

---

<sup>115</sup>Bapak Sartika dan Bapak Rasidun, penerima bantuan PKBL PTPN IV Sosa, wawancara dilakukan pada jam 09:00 Wib di komplek Plasma Sosa pada tanggal 04 Januari 2017.

<sup>116</sup>Bapak Sukiman, penerima Bantuan PKBL PTPN IV Sosa, wawancara pada jam 11:00 Wib di desa Tanjung Ale Sosa pada Tanggal 05 Januari 2017

Perkebunan Nusantara IV Sosa Hal ini terekam dalam hasil wawancara yang dilakukan. Bapak Salamudin mengatakan.

“Ya jelas, ada perubahan. Bagi saya pribadi sudah cukup PTPN IV ini membantu saya dalam bidang meningkatkan perekonomian, hanya saja kadang masyarakat yang kurang komunikasi terhadap perusahaan sehingga banyak yang berburuk sangka.”

### C. Konfirmabilitas Temuan Penelitian

Pada poin konfirmabilitas penulis menyajikan hasil temuan wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR PTPN IV Sosa. Bapak Halim Satria menyatakan bahwa program bantuan yang diterima dari PTPN IV Sosa:<sup>117</sup>

“Saya mulai membuka usaha pada Tahun 1999 dan usaha yang dijalankan ternak kambing dan lembu.”

Modal awal usaha diperoleh apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan, Bapak Halim menyatakan :

*“Awalnya modal sendiri dulu 2 ekor baru setelah itu baru minta bantuan dana dari PTPN IV Sosa sekarang sudah banyak yaitu lembu 23 ekor dan kambing 43 ekor dan beberapa merupakan titipan keluarga. Pada saat itu saya dikasih bapak Mandor 1 karyawan PTPN IV Sosa, katanya bisa minjam kalau kita memenuhi syarat.”*

Syarat- syarat dapat meminjam, Bapak Halim menyatakan :

“Syaratnya seperti yang lain dan adanya survei yang diadakan yang menentukan layak atau tidaknya menerima pinjaman.” Jumlah pinjaman modal yang diajukan pada saat itu bulan 12 dan pinjaman Rp 10.000.000.”

Dalam pengembalian pinjaman ada ketentuan tanggal batas pembayaran perbulan, dan besar cicilan yang harus bayar dan sampai berapa tahun, bapak Halim menjawab:

“Kalau bisa jangan lewat dari tanggal 5. Saya bayar Rp 300.000/bulan.”

---

<sup>117</sup> Bapak Halim Penerima Bantuan PKBL PTPN IV Sosa, Wawancara pada jam 12.45 Wib di desa Aek Tiga Kecamatan Sosa pada Tanggal 29 Desember 2016

Sanksi yang berikan oleh PTPN IV Sosa apabila telat membayar cicilan “Seperti yang dikatakan yang lain yang jelas jangan mengecewakan pihak, karena kan kita sudah dibantu dipermudah sama PTPN ini, jadi kita usahakanlah slalu tepat waktu membayar, Ujar Bapak Halim.

Setelah meminjam modal usaha berjalan sampai dengan sekarang, Bapak Halim menyatakan :

“Lancar dan yang jelas harus bisa berspekulasi supaya bisa berkembang yang jelas. Alhamdulillah masih sampai sekarang”.

Usaha yang dijalankan setelah pinjam modal kepada pihak PTPN IV Sosa kehidupan ekonomi keluarga mengalami peningkatan atau kemajuan, Bapak Halim menjawab:

“Penghasilan belum dapat dipastikan jika perbulan tapi kalau setahun bisa mencapai Rp 10.000.000. Dan belum ada keseimbangan pengeluaran dan penghasilan karena biaya kelakuan.”

Kemudian ketika ditanyakan ada Hambatan apa saja yang hadapi selama menjalankan usaha. Bapak Halim menjawab :

*“Kendalanya marketing penjualan belum lancar, dagangan diakses dari internet namun terkadang tidak percaya jadi disuruh datang ke kandang, pilih sendiri harga bervariasi dan kalau penjualan disini persaingan sangat ketat jadi sering dikirim ke dalu-dalu dan malahan lebih berkembang disana.”*

Pelatihan yang di adakan. bapak Halim menjawab:

“Pernah diadakan pelatihan dan diberi sertifikat.”

Harapan saya kepada pihak PTPN IV Sosa Seperti yang lain kalau bisa yang meminjam modal usaha harus bisa menjaga kepercayaan, ujar Bapak Halim.

Kemudian wawancara selanjutnya dengan Ibu Salamah Rangkuti

Sejak kapan mendirikan Usaha ini? Bergerak dalam bidang apakah usaha tersebut.

Ibu Salamah menjawab:<sup>118</sup>

“Mulai buka usaha kedai kelontong tahun 1990-an.”

---

<sup>118</sup>Ibu Salamah Rangkuti Penerima Bantuan PKBL PTPN IV Sosa, Pengusaha Kelontong. Wawancara jam 14.30 Wib, pada tanggal 05 Januari 2017

Darimana modal awal tersebut diperoleh, Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan.

“Oh awalnya harus ada modal sendiri dek, setelah itu ibu taunya dari teman bisa minjam modal usaha sama PTPN IV Sosa, ya ibu tanya lah, karna kebetulan ada juga family ibu kerja disitu.

Syarat-syarat yang diberikan kepada PTPN IV Sosa dalam pengajuan pinjaman modal pada saat itu : “Mengisi formulir, fotokopi KTP suami istri dan fotokopi kartu rumahtangga. Disetujui baru menyerahkan anggunan berupa BPKB kereta atau surat tanah bisa atas nama orang lain. Namun, harus ada surat kuasa.” Ujar ibu Salamah. Jumlah pinjaman modal yang diajukan, ibu Salamah menjawab:

“Waktu itu saya mengajukan Rp. 12.000.000 dan Alhamdulillah yang disetujui Rp. 12.000.000 juga”

Dalam pengembalian pinjaman ada ketentuan tanggal batas pembayaran perbulan, berapa besar cicilan yang harus bayar dan sampai berapa tahun, Ibu Salamah menjawab

“Cicilan Rp. 420.000/bulan selama 2 tahun.”

Sanksi apa yang berikan oleh PTPN IV Sosa apabila telat membayar cicilan, Ibu Salamah menjawab:

“Sanksi tegas tidak ada palingan pertama dihubungi, kedua didatangi kerumah ditanya apa alasannya atau masalahnya apa dan baru terakhir diblacklist biar gak bisa pinjam yang selanjutnya.”

Setelah meminjam modal apa usaha berjalan sampai dengan sekarang, ibu Salamah menjawab:

“Iya Alhamdulillah lah sampai sekarang berjalan lancar dan kehidupan ekonomi keluarga mengalami peningkatan atau kemajuan, Lumayan bisa dimanfaatkan untuk penambahan modal.”

Hambatan yang dirasakan, ibu Salamah menjawab:

“Tergantung penjualan.”

Pihak PTPN IV Sosa mengadakan pelatihan

“Pernah.”

Harapan kepada pihak PTPN IV Sosa Supaya dapat bisa mengayomi mitra binaan UMKM untuk bisa lebih kreatif dengan memberikan pelatihan dasar pengolahan usaha. Harus menciptakan industri yang kreatif karena jika kita lihat cenderung kebanyakan penjual jadi kalau begitu siapa yang mau beli.” Ujar ibu Salamah.

Wawancara dengan Bapak Amaluddin Hasibuan

Sejak kapan mendirikan Usaha ini? Bergerak dalam bidang apakah usaha, bapak Amaluddin Hasibuan menjawab:<sup>119</sup>

“Saya menjalankan usaha sudah hampir 4 tahun lamanya. Saya membuka grosir, membuka kedai makanan dan ternak itik.”

Modal awal waktu itu pertama modal kita sendiri baru habis tu pinjam ke PTPN IV Sosa, karena waktu itu ada kawan yang minjam modal usahan, ya udah saya coba lah ngurus juga, mana tau bisa gitu, ya Allahamdulillah bisa. Ujar Bapak Amaluuddin

Syarat-syarat apa saja yang diberikan kepada PTPN IV Sosa dalam pengajuan pinjaman modal, Bapak Amaluddin menjawab:

“Syarat mudah yaitu keterangan izin usaha, surat tanah atau BPKB motor.”

Jumlah pinjaman modal yang ajukan. Bapak Amaluddin menjawab:

“Pinjaman modal pertama yang saya ajukan Rp. 10.000.000 dan disetujui Rp. 10.000.000. Baru saya pinjam lagi yang kedua Rp. 10.000.000 lagi.”

Ketentuan tanggal pembayaran. Bapak Amaluddin menjawab:

*“Ketentuannya ada. Cuma saya biasa membayar sebelum tanggal 5 kecuali tanggal 5 libur jadi paling lama tanggal 8. Seharusnya saya bayar Rp. 367.000/bulan selama 2 tahun Jika saya hitung-hitung biaya administrasi perbulan cuma Rp. 35.000. tapi saya sudah bisa melunasi selama 10 bulan dan ini mempermudah saya untuk memenuhi persyaratan peminjaman selanjutnya. Dan saya sudah lama meminjam dan bulan juni nanti pengambilan yang ketiga dan sekarang juga saya sudah jadi mitra karena mereka lihat usahanya maju dan bayar tepat waktu.”*

Sanksi yang berikan oleh PTPN IV Sosa apabila telat membayar cicilan. Bapak Amaluddin menjawab:

---

<sup>119</sup> Bapak Amaluddin Hasibuan Penerima Bantuan PKBL PTPN IV Sosa, wawancara dilakukan jam 13.30 di Desa Tanjung Ale pada tanggal 05 Januari 2017



“Sanksi moral karena setiap UMKM harus memiliki flexibel sehingga ketika ada yang gak bayar kita tau. Itu dari PTPN IV Sosa sekali tring terkirim semua jadi tau semua kawan-kawan.”

Perubahan ekonomi setelah meminjam modal usaha, Bapak Amaluddin menjawab:

*“Berjalan lancar sampai dengan sekarang, Insyaallah emang betul. Pendapatan Rp 300.000/hari dan secara gak langsung bisa nabung Rp 700.000 – Rp 1.000.000. Sehingga bisa menyekolahkan anak sehingga berhasil 3 orang anak saya ada yang polisi, 1 bidan 1 masih sekolah SMA dan satu lagi buka usaha seperti saya.”*

Hambatan hadapi selama menjalankan usaha. Bapak Amaluddin menjawab:

“Kalau sementara ini karena kita pedagang ya tergantung banyak pelanggan yang dating.”

Pelatihan yang diadakan. Bapak Amaluddin menjawab:

*“Pernah. Kayak pelatihan internet untuk membuat nama-nama kedai fungsinya ketika kita membutuhkan ternak kita tau dimana mendapatkannya kayak butuh lembu oh di tempat si polan. Dan setiap 6 bulan sekali diadakan “Pernah. Kayak pelatihan internet untuk membuat nama-nama kedai fungsinya ketika kita membutuhkan ternak kita tau dimana mendapatkannya kayak butuh lembu oh di tempat si polan. Dan setiap 6 bulan sekali diadakan pertemuan di otel-hotel gitu dan satu lagi bunga 6 persen gak ada apa-apanya soalnya kalau ada pertemuan dikasih makan, snack, dikasih uang saku sekitar Rp. 25.000. pernah juga di kantor bagas godang di desa Menanti Sosa dan Bank didatangkan oleh PTPN IV Sosa. Diajarin kalau umpamanya kita mau ada tu yang asal-asalan buka usaha jadi sekarang sudah tau.*

Harapan kepada PTPN IV Sosa. Bapak Amaluddin menyatakan harapannya:

“Kalau harapan saya PTPN IV Sosa maju terus dan membina masyarakat. Kalau bisa diperlebar, diperluas atau diperbanyak lah jumlah orang yang minjam supaya mereka terbantu untuk menjalankan usaha dan masyarakat juga membantu PTPN IV Sosa.”

Kemudian wawancara dengan Bapak Hasan Hasibuan penerima bantuan program PKBL PTPN IV Sosa.

Bantuan apa sajakah yang diberikan PTPN IV Sosa, Bapak Hasan Hasibuan menjawab:<sup>120</sup>

*“Bantuan PTPN IV Sosa terbagi dua yaitu bantuan yang sifatnya hibah dan bantuan yang sifatnya pinjaman. Kalau hibah ada bantuan yang diberikan untuk 20 pedagang bubur mereka diberi sepeda, kotak dan panci sedangkan yang bantuan bersifat pinjaman itu diberikan pada UKM.”*

Bantuan yang diberikan untuk pedagang bubur apakah dipusatkan pada satu tempat saja atau tidak. Bapak Hasan Hasibuan menjawab:

“Bantuan tersebut diberikan keseluruh pedagang bubur yang ada di kecamatan Sosa dan diberi nama Kelompok Pedagang Bubur.

Besar pinjaman yang diberikan untuk UKM. Bapak Amaluddin menjawab:

“Pinjaman yang diberikan itu berkisar antara 5 juta sampai dengan 20 juta per UKM.”

Sejak kapan mendirikan Usaha ini. Bapak Hasan menjawab:

“Sudah lama dan merupakan usaha keluarga yang dijalankan oleh kedua anak saya. Anak yang pertama bertanggungjawab di usaha rental playstation dan rental komputer sedangkan adiknya counter pulsa dan cetak foto.”

Sumber modal awal. Bapak Hasan menjawab:

“Dari modal sendiri kemudian setelah itu baru minjam ke PTPN IV Sosa”.

Syarat-syarat yang diberikan kepada PTPN IV Sosa dalam pengajuan pinjaman modal. Bapak Hasan Hasibuan menjawab :

“KTP, Kartu Keluarga, Surat izin usaha dari Desa, tidak boleh pinjam lagi jika sudah pinjam dari BUMN, titipan BPKB itu untuk yang Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000, kalau yang untuk sertifikat tanah itu untuk yang pinjam sampai Rp 30.000.000 .”

Besar jumlah pinjaman modal yang ajukan. Bapak Amaluddin menjawab:

“Tahun pertama saya pinjam Rp 15.000.000 itu selesai selama 1 tahun baru yang kedua saya pinjam lagi sebesar Rp 25.000.000 dan sudah berjalan 9

---

<sup>120</sup>Bapak Hasan Hasibuan Warga Desa Lubuk Bunut Sosa Penerima Bantuan Program PKBL PTPN IV Sosa, Wawancara Jam 14.50 pada tanggal 07 Januari 2017

bulan peminjamannya.”

Sistem pengembalian pinjaman, ketentuan tanggal batas pembayaran

Perbulan. Bapak Hasan Hasibuan menjawab:

“Tanggal 11 besarnya cicilan yang saya bayar adalah Rp 1.150.000/bulan selama 2 tahun dengan bunga 0,5 persen per bulan .”

Keadaan usaha sekarang. Bapak Hasan Hasibuan menjawab:

“Alhamdulillah Lancar.”

Perubahan setelah membuka usaha. Bapak Hasan Hasibuan menjawab:

*“Jelas ada peningkatan. Saya punya usaha ponsel, Playstation di dua tempat yang berbeda tempat yang pertama 10 peralatan (TV dan Playstation) dan tempat kedua 6 peralatan dan rental komputer. Playstation di tempat yang kedua kan sewa tempat dan sewanya Rp 25.000.000 tapi karena ramai dalam waktu satu tahun bisa balik modal perharinya .”*

Hambatan yang dihadapi selama menjalankan usaha. Bapak Hasan Hasibuan

”Sejauh ini belum ada hambatan, mudah2an lah tidak ada hambatan apa-apa.”

Pelatihan yang diadakan. Bapak Hasan Hasibuan menjawab:

“Pernah dan diadakan setiap 3 bulan sekali. Pada pelatihan tersebut dipaparkan masalah-masalah apa yang dihadapi UKM, pemasaran dan marketing. Pokoknya PTPN IV SOSA memberi perhatian penuh pada mitra binaan.”

Harapan yang ingin disampaikan kepada PTPN IV Sosa semoga ekonomi lebih baik dan sudah dirasakan kenaikannya dan yang jelas sangat membantu”. Ujar bapak Hasan Hasibuan.

#### **D. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

PT Perkebunan Nusantara IV Sosa adalah Badan Usaha Milik Negara yang diharapkan akan menjadi motivator dalam rangka mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat disekitarnya. Oleh karenanya dalam rangka mewujudkan tercapainya pemerataan pembangunan, maka PT Perkebunan Nusantara IV Sosa membentuk unit Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi

(PUKK) yang sekarang diganti dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dalam rangka melaksanakan :

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007 dan SE-04/MBU.S/2007 tentang penerapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN sebagai pengganti Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 pengganti dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan melalui pemanfaatan dana dari pembagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Selanjutnya, pada tanggal 27 Desember 2012, kementerian BUMN mengeluarkan PER-20/MBU/2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negera BUMN No.PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan yang akan berlaku untuk tahun 2013.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Kementerian BUMN kembali mengeluarkan PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara yang akan berlaku sejak tahun 2015.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara IV Nomor SURKP/13.076 tanggal 29 Juli 2013 tentang Struktur Organisasi PKBL. Surat Kolektif PT Perkebunan Nusantara X No. PK-22100/04.000 tanggal 3 Februari 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan untuk Seluruh Unit Usaha Strategis di lingkup PT Perkebunan Nusantara IV Sosa.

Adapun tujuannya adalah untuk membantu percepatan pertumbuhan perekonomian nasional dengan cara mendorong pelaku ekonomi tingkat menengah dan kecil agar tidak terjadi kesenjangan sehingga diharapkan akan dapat tercipta kemitraan antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan pengusaha kecil dan koperasi.

## **KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM BIDANG PKBL PTPN IV SOSA**

### **a. Sasaran Pembinaan**

Sasaran yang ingin dicapai dalam pembinaan adalah meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial serta memberikan pinjaman permodalan, peningkatan kemampuan produksi, pemasaran dan lain-lain sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri yang pada gilirannya nanti diharapkan dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar.

### **b. Wewenang Pengeluaran Dana PKBL**

- 1) Kegiatan PKBL dimulai dari perencanaan yaitu penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pembinaan (RKAP) dan selanjutnya disetujui oleh RUPS.
- 2) RKAP yang sudah disetujui dalam RUPS dapat dilakukan penyaluran sambil menunggu alokasi per wilayah dari kementerian negara BUMN.
- 3) Keputusan dan wewenang untuk menyalurkan dana PKBL kepada calon mitra binaan diotorisasi oleh kepala bagian PKBL sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan PKBL.
- 4) Apabila dalam tahun anggaran dana PKBL masih tersedia (belum tersalurkan) maka saldo dana tersebut menjadi sumber dana tahun berikutnya.
- 5) Penyaluran dana PKBL kepada calon mitra binaan harus memenuhi persyaratan dan kriteria yang ditetapkan oleh PKBL PT Perkebunan Nusantara IV Sosa

### **c. Kegiatan Pembinaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Program Kemitraan**

Jenis pembinaan yang diberikan oleh PT Perkebunan Nusantara IV Sosa kepada para mitra binaan sebagai berikut:

- 1) Pinjaman modal kerja dan investasi untuk peningkatan modal usaha, pengadaan sarana kerja dan modernisasi peralatan.
- 2) Bantuan pembinaan dalam peningkatan kualitas SDM dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pemagangan untuk meningkatkan kemampuan

kewirausahaan, manajemen dan keterampilan teknis produksi serta penelitian dan pengkajian penyusunan studi pengembangan usaha secara efektif dan efisien melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh PKBL PT Perkebunan Nusantara IV Sosa dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan yang dibutuhkan.

- 3) Promosi hasil produksi untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan koperasi dalam pemasaran hasil produksi didalam dan luar negeri melalui pameran.
- 4) Pinjaman khusus yaitu pemberian pinjaman yang dapat diberikan oleh BUMN Pembina yang bersifat jangka pendek dengan waktu maksimum 1 (satu) tahun serta dengan nilai pinjaman yang cukup material bagi mitra binaan.

#### **d. Kriteria usaha yang dibina**

Agar pembinaan yang diberikan dapat mencapai sasaran yang dituju sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Usaha Kecil yang ikut serta. dalam Program Kemitraan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- 2) Usaha kecil perorangan seperti : perajin, industri rumah tangga, peternak, petani, nelayan, pedagang barang dan jasa serta usaha kecil lainnya.

Pengusaha kecil adalah mitra binaan yang kegiatan usahanya meliputi:

- 1) Industri kecil, memproduksi alat kebutuhan pabrik gula, kebun tembakau, rumah sakit.
- 2) Perajin yang hasilnya dibutuhkan oleh pabrik gula, kebun tembakau, rumah sakit.
- 3) Pengusaha konveksi baju seragam, batik dan busana lainnya.
- 4) Industri sepatu, tas, usaha roti/makanan ringan.
- 5) Usaha dagang peracangan/palen dll.

Badan Usaha berbentuk koperasi, terdiri dari:

- 1) Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) merupakan mitra kerja Pabrik Gula dalam rangka pelaksanaan tebang dan angkut tebu membutuhkan modal kerja untuk membayar upah pekerja tebang dan angkut tebu.
- 2) Dalam rangka meningkatkan hasil produksi tebu dan gula dalam negeri dengan pelaksanaan program bongkar raton, program kemitraan juga telah ikut berpartisipasi dengan menyalurkan dana pinjaman untuk tambahan dana pembelian traktor besar diangsur selama 3 (tiga) tahun.
- 3) Koperasi karyawan karena terkait kebutuhan modal kerja dan investasi, Program Kemitraan menyalurkan dana pinjaman sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun dan memiliki prospek untuk dikembangkan.
- 5) Memiliki omzet penjualan per tahun setinggi-tingginya Rp 1.000.000.000 atau memiliki aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 200.000.000 (diluar tanah dan bangunan tempat usaha).
- 6) Milik warga Indonesia.
- 7) Diutamakan usaha kecil perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi yang belum memiliki akses kemampuan perbankan (belum *bankable*).

#### **e. Bina Lingkungan**

Kegiatan dan penggunaan dana bina lingkungan ditujukan untuk membantu korban bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum.

#### **f. Status Dana Pembinaan dan Bantuan**

Bantuan dana Pengembangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang diberikan oleh PT Perkebunan Nusantara IV Sosa untuk Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi dalam bentuk :

##### **a) Pinjaman**

Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja atau investasi dalam rangka pengembangan usaha.

- 1) Besarnya pinjaman yang diberikan kepada para Mitra Binaan maksimum 75% dari kebutuhan dana setelah dilakukan evaluasi.
- 2) Jangka waktu pembiayaan paling lama 3 (tiga) tahun sesuai dengan kemampuan usaha dengan tingkat suku bunga pinjaman antara 6% per tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007.

**b) Hibah**

Hibah tidak diberikan dalam bentuk uang tunai melainkan dalam bentuk yang diharapkan akan dapat meningkatkan usaha para mitra binaan diantaranya : bantuan pendidikan, pelatihan, promosi, pengkajian, penelitian serta kegiatan lain. Besarnya dana hibah ditetapkan maksimal 20% dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan.

Prosedur Pengelolaan Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Perusahaan telah mempunyai Struktur Organisasi dan tata kerja unit PKBL yang dituangkan dalam surat keputusan direksi PT Perkebunan Nusantara IV Sosa (Persero). Nomor 030/KPTS/DIR/2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang struktur organisasi perusahaan namun masih berbentuk staling.

Perusahaan dalam pengelolaan dana program kemitraan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003, Surat Edaran Nomor : 433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007 an SE-04/MBU.S/2007 tentang penerapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN.

Penyaluran Dana Wilayah Binaan di PT Perkebunan Nusantara IV Sosa meliputi wilayah: Kabupaten Padang Lawas: Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kecamatan Sosa, Batang Lubu Sutam, Kecamatan Barumon, Kecamatan Barumon Tengah, Kecamatan Ulu Barumon.

Sesuai Standart Operating Procedure (SOP) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN IV Sosa untuk prosedur penggunaan dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan diantaranya yaitu "Pemohon merupakan kelompok/lembaga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah kerja

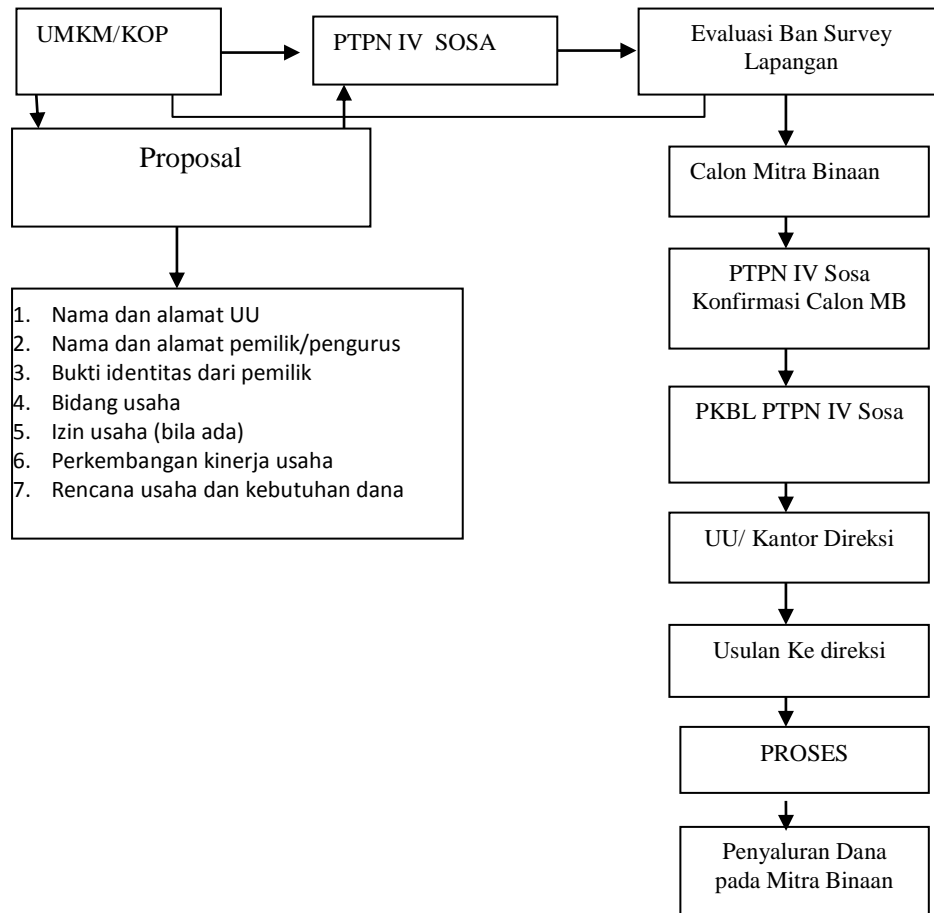


BUMN, mengajukan proposal tentang permohonan bantuan/sumbangan dalam rangka meningkatkan kondisi lingkungan kehidupan masyarakat terutama di sekitar perusahaan".

Adapun prosedur penyalurannya adalah sebagai berikut:

#### **Program Kemitraan**

- 1) Calon Mitra Binaan mengajukan surat permohonan bantuan dengan dilampiri proposal usaha ke PT Perkebunan Nusantara kepada Administratur/Kepala Unit Kerja.
- 2) Administratur/Kepala Unit Kerja mendisposisikan ke PKBL unit kerjanya.
- 3) PKBL unit kerja mengevaluasi calon mitra binaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 4) PKBL unit kerja melakukan survei kesesuaian ke lapangan.
- 5) PKBL unit kerja membuat berita acara hasil survei.
- 6) Usulan proposal dan berita acara hasil survei PKBL unit kerja diajukan ke Direktur Keuangan selaku pembina PKBL dengan tindakan Bidang PKBL.
- 7) Bidang PKBL melaksanakan disposisi pembina antara lain dalam bentuk survei dan membuat berita acara survei bersama dengan Lembaga Keuangan/ Perbankan/ Lembaga Pembiayaan/ Koperasi bilamana penyalurannya melalui Lembaga Keuangan/ Perbankan/ Lembaga Pembiayaan/ Koperasi.
- 8) Bidang PKBL membuat memo hasil survei ke Direktur Keuangan selaku Pembina.
- 9) Direktur Keuangan memberikan persetujuan / penolakan.



**Gambar 5**  
***Standard Operasional Prosedur (SOP) Penyaluran Dana Kemitraan***

Untuk melakukan permohonan juga, UMKM tidak harus mengajukan ke Unit Usaha PTPN IV Sosa terkait, tetapi juga bisa mengajukan langsung ke Kantor Direksi PTPN IV Sosa. Prosedur yang juga cukup panjang ini membuat lama waktu dari mulai permohonan pinjaman dana Program Kemitraan sampai pencairan dana. Menurut penuturan UMKM Mitra Binaan dana yang dibutuhkan lama pencairannya. Paling cepat pencairan dananya setelah pengajuan proposal sekitar enam bulan. Untuk melakukan pinjaman tahap II pun tidak perlu melakukan survey lapangan kembali. Karena pada waktu tahap pertama tiap bulannya dilakukan survey pengembangan kepala Mitra Binaan. Otomatis PTPN IV Sosa sudah mengenal baik Mitra Binaan tersebut.



**Gambar 6**  
***Foto Bersama Mitra Binaan PTPN IV Sosa***

### **Program Bina Lingkungan**

BUMN Pembina terlebih dahulu melakukan survei dan identifikasi sesuai kondisi dan kebutuhan di wilayah usaha BUMN Pembina setempat. Pelaksanaan Program Bina Lingkungan oleh BUMN Pembina yang bersangkutan.

Tata cara penyaluran bantuan dana program BUMN Peduli ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

### **Sistem Administrasi**

Sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri negara BUMN No. Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007 dan SE No. 433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang pengelolaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bahwa BUMN wajib melakukan pembukuan tersendiri atas pelaksanaan PKBL (terpisah dari pembukuan/Laporan Keuangan perusahaan) dan menyampaikan laporan berkala (triwulan) dan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen kepada Menteri/Pemegang Saham untuk kemudian disahkan oleh Menteri/RUPS.

Dalam mengadministrasikan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Perkebunan Nusantara IV Sosa melaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Pemberian dana kepada calon mitra binaan berdasarkan disposisi persetujuan Direktur SDM & Umum.

- 2) Basis administrasi Usaha Kecil dan Bina Lingkungan dilaksanakan di wilayah kerja unit usaha strategis (UUS) yang mencakup semua aktifitas PKBL PT Perkebunan Nusantara.
- 3) Laporan Keuangan yang diterbitkan dalam mengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan antara lain :
  - a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
  - b) Laporan Aktivitas
  - c) Laporan Arus Kas

### **Pelaporan**

Laporan pelaksanaan pembinaan dilakukan secara bulanan, triwulanan dan tahunan yang memuat:

- 1) Realisasi perencanaan kerja manajemen.
- 2) Realisasi sumber dan penggunaan dana.
- 3) Realisasi penyaluran dana PKBL kepada mitran binaan.
- 4) Realisasi penggunaan dana hibah.

### **Gambaran Tentang Mitra Binaan**

Mitra binaan yang diberi bantuan dana PKBL dari PT Perkebunan Nusantara IV Sosa adalah pengusaha kecil yang produknya memiliki daya saing yang cukup tinggi namun mengalami kesulitan pemasaran, SDM, Manajemen, permodalan, dan teknologi, oleh karenanya bantuan dana.

PKBL yang diberikan akan dapat mengatasi masalah tersebut sehingga diharapkan para pengusaha dapat mandiri seperti yang diharapkan Pemerintah, untuk meningkatkan daya saing pengusaha nasional menjadi kuat.



**Gambar 7**  
***Foto Pada saat Pelatihan Mitra Binaan***

Sampai akhir tahun 2014 dan 2015 jumlah mitra binaan yang telah mendapat dana PKBL adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah Mitra Binaan Tahun 2014-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Mitra Binaan</b>	
	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Jumlah Mitra Binaan	205	195
Mitra Binaan Tahun Berjalan	100	95
Jumlah MitraBinaan	305	390

### **Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

#### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Pengelolaan Dana PKBL mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan melalui pemanfaatan bagian laba BUMN dan SE-04/MBU.S/2007 tanggal 17 Juli 2007 tentang penerapan pedoman akuntansi PKBL BUMN. Namun sejak tanggal 1 Januari 2012, PKBL menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan diterapkan secara prospektif dalam menyusun Laporan Keuangannya.

**b. Dana**

Dana terdiri dari uang kas (tunai), saldo rekening giro dan deposito jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan, serta saldo dana yang ada pada pos-pos jangka pendek lainnya.

**c. Realisasi Dana Program Kemitraan Tahun 2015**

**Tabel 4**  
**Realisasi Dana Program Kemitraan Tahun 2015**

No	Uraian	Realisasi	RKA	%
		P		
1	Dana tersedia	109.343.001.192	140.378.048.000	95,81
2	Penggunaan dana	104.800.715.899	123.436.000.000	97,42
	<b>Saldo akhir</b>	<b>4.542.285.293</b>	<b>16.942.048.000</b>	<b>26,81</b>

**d. Realisasi Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2015**

**Tabel 5**  
**Realisasi Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2015**

No	Uraian	Realisasi	R	%
		i	KAP	
1	Dana tersedia	818.788.543	2.453.570.000	33,37
	Penggunaan dana	719.528.700	2.453.500.000	29,33
	<b>Saldo akhir</b>	<b>99.259.843</b>	<b>70.000</b>	<b>141.799,78</b>

**1. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Pemberdayaan Masyarakat.**

Ada tiga prinsip yang mendasari *CSR (Corporate Social Responsibility)* PTPN IV yakni *profit*, *people* dan *planet* yang juga dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines*, yang telah diimplementasikan oleh PTPN IV sejak lama pada Tahun 1987 10 kabupaten yang merupakan area bisnis PT. Perkebunan Nusantara IV.<sup>121</sup> Landasan hukum yang mendasari pelaksanaan CSR pada PTPN IV adalah

<sup>121</sup>Nasrul, Manajer PTPN IV-Sosa, Wawancara di Kantor Kebun Plasma Sosa, Selasa Jam 11:00 Wib tanggal 27 Desember 2016.

undang-undang no 19 tahun 2003, keputusan menteri BUMN dan keputusan direksi PTPN IV. Bentuk program CSR yang telah dilaksanakan oleh PTPN IV adalah meliputi:<sup>122</sup>

**a. Program Kemitraan**

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program ini merupakan kerja sama usaha antara usaha kecil dan menengah atau dengan besar disertai dengan binaan dan pembangunan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan program ini meliputi:

- 1) Memberikan pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
- 2) Memberikan pinjaman khusus yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha Mitra Binaan (MB) yang bersifat pinjaman tambahan dan jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekan usaha Mitra Binaan.
- 3) Memberikan dana pembinaan kemitraan yang digunakan untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta untuk penelitian berkaitan dengan Program Kemitraan.

Program kemitraan yang dilakukan oleh PTPN IV Sosa, adalah :

- 1) Pembiayaan modal kerja dan investasi. Penggunaan dana pinjaman dapat dibagi beberapa sektor antara lain : Sektor Industri, Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian, Sektor Peternakan, Sektor Perkebunan, Sektor Perikanan, Sektor Jasa dan Sektor lainnya.
- 2) Pinjaman Khusus (Jangka Pendek)

---

<sup>122</sup>Bapak Parmohonan Harahap, Kepala Bagian PKBL PTPN IV-Sosa, Wawancara di Kantor Kebun Plasma Sosa, Selasa Jam 14.00 Wib tanggal 27 Desember 2016.

- 3) Hibah, seperti : Pendidikan, Pelatihan, Pemagangan, Pemasaran, Promosi, Pameran, dan lain-lain.

**Tabel 6**  
**Penyaluran Pinjaman Dana Program Kemitraan**  
**Tahun 2012 s/d 2015**

(Rp.000.000)

	<b>URAIAN</b>	<b>Ta hu n 20 12</b>	<b>Ta hu n 20 13</b>	<b>Ta hu n 20 14</b>	<b>T a h u n  2 0 1 5</b>
	Sektor Industri	15	21	12	7
	Sektor Perdagangan	24	12	25	32
	Sektor Pertanian	10	23	21	16
	Sektor Peternakan	16	12	10	7
	Sektor Perkebunan	0	23	19	34
	Sektor Perikanan	17	2	9	0
	Sektor Jasa	23	23	26	43
	Sektor Lainnya	0	12	2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>128</b>	<b>124</b>	<b>143</b>



**Sumber: PT.PN-IV-SOSA**

Pada tabel 6 diatas dapat diamati jenis-jenis sektor yang dibina oleh perusahaan dalam bentuk pembiayaan modal kerja dari investasi pada sektor: insudtri, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perkebunan, sektor perikana, sektor jasa dan sektor lainnya. Walaupun PTPN-IV SOSA sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agro bisnis khususnya kelapa sawit, namun penyaluran dana Mitra Binaan tidak hanya pada sektor pertaniannya saja. Sektor-sektor lain juga mendapatkan perhatian dan bantuan dari perushaaan, namun jika melihat sebaran lokasi, maka lokasi penerima dana bantuan berada pada lingkungan perushaaan beroperasi.

**b. Program Bina Lingkungan**

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosail masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN (*Community Development*). Program bina lingkungan yang dilakukan oleh PT. PN-IV Sosa, meliputi : Memberikan bantuan untuk korban bencana alam, untuk pendidikan dan pelatihan peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan atau sasaran umum, sarana ibadah, serta pelestarian alam.

Pembangunan ekonomi kerakyatan yang dilakukan PTPN IV Sosa disekitar wilayah kebun adalah meliputi :<sup>123</sup>

- 1) Pembangunan Kebun Plasma dengan pola *Profit Sharing* di Kabupaten Padang Lawas
- 2) Berperan dalam kegiatan Program Ketahanan Pangan melalui Program Penanaman Jagung di lahan lahan tidak produktif/kritis, dengan mengikut sertakan kelompok-kelompok tani di sekitar kebun.

Program kemitraan yang dilakukan adalah melalui pemberian dana kemitraan untuk usaha kecil dan menengah yang bergerak di sektor industri kecil, perdagangan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, jasa dan lainnya. Pada tahun 2015, total dana kemitraan yang telah disalurkan adalah senilai Rp 385 Juta. Sedangkan program bina lingkungan adalah meliputi penyaluran dana

---

<sup>123</sup>Bapak Arsan Siregar, Kepala Bagian HUMAS PTPN-IV Sosa, Dokumen beserta Wawancara pada Hari Selasa Pukul 11.00 Wib tanggal 17 Januari 2017

kepada masyarakat berupa bantuan bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan masyarakat, pengembangan prasarana umum, pembangunan sarana ibadah dan pelestarian alam/lingkungan. Realisasi penyaluran dana bina lingkungan sepanjang tahun 2014 mencapai Rp. 1,2 Miliar. Selain dana yang bersumber dari penyisihan Laba Bersih, PTPN IV juga mengalokasikan dana CSR sebagai biaya yang dibebankan kepada perusahaan. Sepanjang tahun 2015, perusahaan telah menyalurkan dana CSR sebesar Rp. 1,90 miliar dari total dana yang dianggarkan sebesar 4 miliar.<sup>124</sup>

Keseluruhan dana CSR tersebut disalurkan untuk peningkatan sarana dan prasarana masyarakat umum sekitar unit usaha, antara lain sebagai berikut :<sup>125</sup>

- a. Pengerasan jalan (telfot) sepanjang 1.123 m di Desa Huta raja tinggi Kec. Huta Raja Tinggi Kab. Padang Lawas
- b. Pembuatan parit permanen sepanjang 400 m di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
- c. Pembangunan 1 unit jembatan ukuran 6x4x5 m di Desa Mananti Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
- d. Pembauatan parit permanen sepanjang 1.200 m dan pembuatan 3 unit plat beton di Desa Huta Raja Lama kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
- e. Peningkatan/pengerasan jalan dengan batu petrun sepanjang 3.300 m di Plasma Sosa Kab. Padang Lawas.
- f. Peningkatan/pengerasan jalan dengan batu koral sepanjang 1.500 m di Trans Sosa Tanjung Ale Kab. Padang Lawas.

## **2. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Perberdayaan Masyarakat**

Implementasi CSR pada PTPN IV Sosa akan diuji kesesuaiannya dengan menggunakan *Triple Bottom Line* yang telah dielaskan pada Bab 2 dari penelitian ini. Program kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilakukan oleh PTPN-IV akan

<sup>124</sup>Ibu Sulastri, Bendahara PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa, Wawancara tertutup di Kantor PTPN-IV Sosa pada Hari Selasa Pukul 09.00 Wib Tanggal 17 Januari 2017.

<sup>125</sup>Bapak Arsan Siregar, Kepala Bagian HUMAS PTPN-IV Sosa, Dokumen PTPN IV beserta Wawancara pada Hari Selasa Pukul 11.00 Wib tanggal 17 Januari 2017

dibandingkan dengan teori yang terkait untuk kesesuaian penerapan CSR ini. Sebagai pengantar atas program CSR yang dilakukan akan dijelaskan mengenai PKBL sebagai bentuk implementasi CSR pada perusahaan ini.

Program tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada tiga pencapaian yang bermanfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom lines*). Perusahaan juga mendasarkan program ini pada Kerangka Lima Pilar Pembangunan Berkelanjutan. Selain itu, tujuan dari pembangunan milenium PBB pada tahun 2000 juga menjadi inspirasi program tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagaimana tersebut di bawah ini Lima Pilar tersebut meliputi bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya agama, olahraga dan keamanan.<sup>126</sup>

Terobosan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan yang berhasil dicapai PTPN IV Sosa pada tahun 2007 adalah pada saat menyelaraskan kepentingan konservasi lingkungan dengan sumber bahan bakar alternatif dan pembangunan komunitas, dimana momentumnya lebih terasa di tahun 2008. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan terpusat pada empat proyek berbeda yang memberikan peluang kerja pada wilayah dengan kesempatan kerja yang langka, menawarkan pendapatan bagi orang yang tidak memiliki penghasilan, mengubah pola pikir masyarakat tentang kebersihan dan sanitasi di dalam dan sekitar desa mereka, dan yang lebih penting lagi, membuka peluang untuk menggalang keterlibatan dan pengembangan masyarakat pada kegiatan yang memiliki nilai ekonomis dan memberi manfaat sosial yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

PT Perkebunan Nusantara IV Sosa telah melakukan komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kebijakan CSR PTPN IV Sosa yang menggunakan prinsip *triple bottom lines* (*profit, planet, and people*), yaitu dengan memperhatikan keberlanjutan pembangunan program dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

---

<sup>126</sup> Bapak Sahrul Siagian, Karyawan PTPN IV Sosa, Wawancara pada hari Kamis pukul 11:30 tanggal 2 Januari 2017

**a. Program kemitraan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa**

Implementasi CSR merupakan langkah pilihan masing-masing perusahaan sebagai kebijakan perusahaan itu sendiri, bukan karena paksaan atas aturan tertentu maupun dikarenakan adanya aturan masyarakat, implementasi CSR merupakan sarana edukasi dan komunikasi dengan masyarakat dan menciptakan situasi kebersamaan. Pada PTPN IV Sosa, Program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tidak berbeda dengan yang dilakukan perusahaan swasta dengan CSRnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa PKBL merupakan CSR yang dilakukan bagi perusahaan BUMN.

Peran PKBL mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan praktek CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta karena PKBL juga diharapkan mampu mewujudkan 3 (tiga) tujuan utama pemerintah dalam pembangunan yaitu: pengurangan jumlah pembangunan, pengurangan jumlah penduduk miskin dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Melalui PKBL ini diharapkan terjadi peningkatan partisipasi bagi BUMN untuk memberdayakan potensi dan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat dengan fokus diarahkan pada pengembangan ekonomi kerakyatan untuk menciptakan pemerataan pembangunan. Berikut ini adalah contoh perbandingan ruang lingkup PKBL dan CSR pada perusahaan swasta:

**Tabel 7**  
**Perbandingan Ruang Lingkup PKBL dan CSR pada Perusahaan Swasta**

<b>Ruang lingkup PKBL</b>	<b>PTPN-IV SOSA</b>	<b>Praktek CSR Sampoerna</b>	<b>Praktek CSR Grup Astra</b>
Program Kemitraan	Pinjaman Modal Kerja	Mitra Produksi Sigaret, pendidikan Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna di Pasuruan seluas 10	Pembiayaan dan pembinaan kepada supplier Astra

		Ha	
Program Bina Lingku ngan	Bencana Alam	Pembentuk an Beasiswa kepada Mahasiswa kepada Mahasiswa Perguruan Tinggi	Donasi 2,5 Milyar untuk Aceh.
	Pendidikan Pelatihan	Sumbangan sembako kepada tukang becak	Beasiswa Astra untuk SD- Perguruan Tinggi
	Penigkatan Kesehatan	Sumbangan pembangun an ruang belajar di beberapa kampus “sampoerna room”	FIF Peduli Bocah Hidrochep alus
	pengemban gan Sarana dan Prasarana Umum	Sumbangan sara	Sumbanga n air bersih, ambulance MCK
	Sarana Ibadah	Sumbangan sarana ibadah disekitar lokasi operasional	Sumbanga n mesjid, gereja dan perayaan keagamaan
	Pelestarian Alam	Partisipasi Malang Ijo Royo Royo	<i>Go Green with Astra</i>

**Sumber : Bagian PKBL PTPN-IV Sosa**

PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari sebagian laba Badan Usaha Miliki Negara( BUMN), jumlah penyisihan laba untuk pendanaan

program maksimal sebesar 2 % (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Keberadaan usaha kecil dan menengah berperan aktif dalam pertumbuhan perekonomian di masyarakat dengan jumlah yang banyak jika dibandingkan dengan pengusaha besar yang ada. Secara umum kegiatan usaha kecil memerlukan modal yang kecil dan menyerap kerja yang cukup besar namun belum mampu memberikan devisa bagi negara, dengan kata lain pengusaha kecil yang ada ditengah masyarakat masih sedikit yang mampu mengekspor produknya ke luar negeri. Krisis keuangan yang terjadi pada Tahun 1998 yang mengakibatkan terpuruknya perekonomian nasional berakibat banyaknya pengusaha besar yang mengalami kehancuran, namun pengusaha kecil dapat mempertahankan keberadaannya dan melakukan kegiatan ekonomi ditengah-tengah masyarakat.<sup>127</sup>

BUMN yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional disamping usaha swasta dan koperasi. Disamping menghasilkan barang dan jasa untuk kemakmuran masyarakat pembinaan pengembangan usaha swasta dan koperasi.<sup>128</sup>

PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa adalah salah satu unit dari beberapa Unit PTPN IV lainnya diantara ada 37 Unit yang terletak di delapan kabupaten yaitu Kabupaten Langkat, Serdang Bedagai, Asahan, Labuhan Batu, Toba Samosir, Mandailing Natal beserta Padang lawas dimana tempat penelitian ini dilakukan tepatnya di kecamatan Sosa.

Mitra Binaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN-IV SOSA berjumlah 92 mitra Tahun 2012, 98 mitra Tahun 2013, 100 mitra Tahun 2014 dan 95 Mitra Tahun 2015. PKBL PTPN-IV Sosa berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil.

---

<sup>127</sup> Ismail Mardzuki, *Teori Pemberdayaan dalam Perspektif Pembangunan*, (Bandung: Citra Medika, 2013), hal. 70

<sup>128</sup> *Ibid*, hal. 71

Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan di PTPN-IV Sosa dikelola bagian PKBL dikantor pusat yang merupakan suatu unit tersendiri dibawah direnbang. Bagian PKBL dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 04.13/Kpts/08/III/2000 tanggal 10 Maret 2000 dan bertanggung jawab atas pengelolaan dan PKBL.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis, PKBL PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa adalah sebagai berikut :<sup>129</sup>

**Tabel 8**  
**Realisasi Dana CSR PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa**

Sektor Bantuan Bina Lingkungan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pendidikan/ Pelatihan	54.77 0.000	31.87 5.000	28.55 0.000	48.30 0.000
Korban bencana alam	-	-	30.00 0.000	-
Sarana Ibadah	150.5 34.45 0	379.2 41.69 6	304.5 00.00 0	41.75 0.000
Peningkatan Kesehatan	48.00 0.000	9.493. 000	63.85 0.000	60.68 3.000
Pengemb. Prasarana/Sarana Umum	96.87 5.000	-	234.3 50.00 0	3.000. 000
Sosial Kemasyarakatan	266.5 00.00 0	33.00 0.000	56.00 0.000	45.00 0.000
Pelestarian Alam/Lingkungan	399.0 00.00 0	11.75 0.000	180.0 00.00 0	143.0 00.00 0
<b>TOTAL</b>	<b>656.5 79.45 0</b>	<b>465.3 59.69 6</b>	<b>897.2 50.00 0</b>	<b>341.7 33.00 0</b>

**Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV, Bagian PKBL PTPN IV Sosa**

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Aswin salah satu karyawan bagian PKBL pada tanggal 21 maret 2014 jam 10:00 wib

### **b. Program Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa**

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN (*Community Development*). Program bina lingkungan yang dilakukan oleh PT. PN-IV Sosa, meliputi : Memberikan bantuan untuk korban bencana alam, untuk pendidikan dan pelatihan peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan atau sasaran umum, sarana ibadah, serta pelestarian alam.

Pembangunan ekonomi kerakyatan yang dilakukan PTPN IV Sosa disekitar wilayah kebun adalah meliputi :<sup>130</sup>

- 1) Pembangunan Kebun Plasma dengan pola *Profit Sharing* di Kabupaten Padang Lawas
- 2) Berperan dalam kegiatan Program Ketahanan Pangan melalui Program Penanaman Jagung di lahan lahan tidak produktif/kritis, dengan mengikut sertakan kelompok-kelompok tani di sekitar kebun.

Program kemitraan yang dilakukan adalah melalui pemberian dana kemitraan untuk usaha kecil dan menengah yang bergerak di sektor industri kecil, perdagangan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, jasa dan lainnya. Pada tahun 2015, total dana kemitraan yang telah disalurkan adalah senilai Rp 385 Juta. Sedangkan program bina lingkungan adalah meliputi penyaluran dana kepada masyarakat berupa bantuan bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan masyarakat, pengembangan prasarana umum, pembangunan sarana ibadah dan pelestarian alam/lingkungan. Realisasi penyaluran dana bina lingkungan sepanjang tahun 2014 mencapai Rp. 1,2 Miliar. Selain dana yang bersumber dari penyisihan Laba Bersih, PTPN IV juga mengalokasikan dana CSR sebagai biaya yang dibebankan kepada perusahaan. Sepanjang tahun 2015, perusahaan telah menyalurkan dana CSR sebesar Rp. 1,90 miliar dari total dana yang dianggarkan sebesar 4 miliar.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup>Bapak Arsan Siregar, Kepala Bagian HUMAS PTPN-IV Sosa, Dokumen beserta Wawancara pada Hari Selasa Pukul 11.00 Wib tanggal 17 Januari 2017

<sup>131</sup>Ibu Sulastri, Bendahara PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa, Wawancara tertutup di Kantor PTPN-IV Sosa pada Hari Selasa Pukul 09.00 Wib Tanggal 17 Januari 2017.



Keseluruhan dana CSR tersebut disalurkan untuk peningkatan sarana dan prasarana masyarakat umum sekitar unit usaha, antara lain sebagai berikut :<sup>132</sup>

- 1) Pengerasan jalan (telfot) sepanjang 1.123 m di Desa Huta raja tinggi Kec. Huta Raja Tinggi Kab. Padang Lawas.
- 2) Pembuatan parit permanen sepanjang 400 m di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
- 3) Pembangunan 1 unit jembatan ukuran 6x4x5 m di Desa Mananti Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
- 4) Pembauatan parit permanen sepanjang 1.200 m dan pembuatan 3 unit plat beton di Desa Huta Raja Lama kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
- 5) Peningkatan/pengerasan jalan dengan batu petrun sepanjang 3.300 m di Plasma Sosa Kab. Padang Lawas.
- 6) Peningkatan/pengerasan jalan dengan batu koral sepanjang 1.500 m di Trans Sosa Tanjung Ale Kab. Padang Lawas.

Dari beberapa tempat perbaikan dan pembinaan yang dilaksanakan perusahaan tersebut dapat dianalisis sebaran lokasi daerah penyaluran program keitraan berada pada lokasi-lokasi tempat perusahaan mmeiliki kebun, sehingga dapat dikatakan bahwa program ini ditujukan kepada msyarakat dan komunitas lokal di mana perusahaan menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini sebagai bentuk partisipasi perusahaan dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar dan menjadi mitra bagi masyarakat sekitar dan menjadi mitra bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonomi.

#### **c. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Triple Bottom Line***

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang secara luas diperkenalkan oleh Jhon Eklington, terkait dengan operasi perusahaan memperhatikan bukan hanya aspek ekonomis maupun keuntungan (*Profit*) semata, namun harus memperhatikan keadaan masyarakat (*People*) dan keadaan lingkungan (*Planet*) sekitar. Ketiga faktor ini saling berkaitan antara dengan yang lainnya dan bersifat dinamis dan

---

<sup>132</sup>Bapak Arsan Siregar, Kepala Bagian HUMAS PTPN-IV Sosa, Dokumen PTPN IV beserta Wawancara pada Hari Selasa Pukul 11.00 Wib tanggal 17 Januari 2017

tergantung pada kondisi dan tekanan sosial, politik, ekonomi dan lingkungan, serta adanya kemungkinan konflik kepentingan. TBL digunakan sebagai kerangka dalam mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan mencakup parameter-parameter ekonomi, sosial dan lingkungan dengan memperhatikan kebutuhan *stakeholder* (konsumen, pekerja, mitra bisnis, pemerintah, masyarakat lokal dan masyarakat luas) dan *shareholder* untuk meminimalkan adanya gangguan atau kerusakan pada manusia dan lingkungan dari berbagai aktivitas perusahaan.

TBL pada implementasi CSR di PTPN-IV Sosa bukan hanya merupakan sekedar laporan kinerja tetapi juga sebagai suatu pendekatan untuk memperbaiki pengambilan keputusan tentang kebijakan dan program ke arah yang lebih baik dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan masyarakat sekaligus. Implementasi CSR pada konsep TBL seringkali menjadi bias ketika kelihatannya perusahaan hanya melakukan kegiatan bantuan sebagai pemadam konflik sementara kepada masyarakat dan mengklaim bantuan telah melakukan CSR. Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep yang tidak hanya sebagai program bantuan untuk menghindari tekanan dari pihak lain, misalnya tekanan masyarakat ataupun merupakan alat dalam pembentukan citra baik dari perusahaan melainkan merupakan kegiatan pemberdayaan yang berkesinambungan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan rencana strategis CSR PTPN IV Sosa, program yang menjadi prioritas adalah konsep program Lima Pilar Pengembangan Masyarakat yang dikoordinir oleh Comdev *section* dan Proyek Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Project* yang dikoordinir oleh SDP *section*. Program Lima Pilar yang dilakukan secara tersusun dan berkelanjutan di kecamatan Sosa Binaan PTPN IV Sosa diantaranya:<sup>133</sup>

#### 1) Pilar Pendidikan

Program pendidikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di desa-desa binaan sekitar wilayah operasi perusahaan. Program-program tersebut meliputi pembangunan dan renovasi gedung-gedung

---

<sup>133</sup>Bapak Sahrul Siagian, Karyawan PTPN IV Sosa, Wawancara pada hari Kamis pukul 11:30 tanggal 2 Januari 2017

sekolah (PAUD, SD, SMP, dan SMA), beasiswa, latihan-latihan keterampilan melalui Sekolah Magang PTPN IV Sosa, perpustakaan, dan fasilitas serta perlengkapan lainnya berupa buku-buku, bangku, dan meja.

## 2) Pilar Ekonomi

Salah satu program yang dilakukan PTPN IV Sosa di bidang ekonomi adalah dengan membangun usaha kecil dan menengah, yang disesuaikan dengan potensi yang ada Kecamatan Sosa binaan. Usaha-usaha pemberdayaan yang dilakukan mencakup serangkaian pelatihan, bimbingan dan arahan tentang bagaimana mengembangkan bisnis mereka itu serta bantuan modal usaha, program ini juga bekerjasama dengan PKBL. Perusahaan membangun berbagai infrastruktur, seperti jalan, jembatan, rumah ibadah di Kecamatan Sosa binaan sekitar pabrik perusahaan beroperasi. Berkat pemberdayaan itu, banyak diantara mereka telah menjadi panutan dibidangnya masing-masing, seperti peternakan ayam, konveksi, pembuatan kue, dan bengkel sepeda motor.

## 3) Pilar Kesehatan.

Program ini bertujuan memberikan prasarana untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa setempat, dan secara umum juga merupakan partisipasi PTPN IV Sosa dalam program pemerintah membangun masyarakat sekitar yang sehat serta membantu prasarana pendukung Posyandu di Kecamatan Sosa, Komplek Plasma Sosa. Selain itu PTPN IV Sosa juga mengadakan Posling (Puskesmas Keliling) di setiap desa binaannya dengan menggunakan sistem *rolling* bergantian di setiap desanya. Program ini memberikan bantuan PMT, pengurangan jumlah balita gizi buruk, penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Sosa binaan CSR unit Kebun Sosa.

## 4) Pilar Sosbudag (Sosial, Budaya, dan Agama) dan Olahraga

Pada bidang ini PTPN IV Sosa membangun berbagai infrastruktur, seperti jalan, jembatan, rumah ibadah di desa-desa binaan sekitar daerah operasional perusahaan. PTPN IV Sosa juga memberikan pembinaan kepada generasi muda melalui pemberian sarana untuk kegiatan olah raga, memelihara budaya lokal, seperti tarian Degung, Reog dan kesenian lokal lainnya. CSR PTPN IV Sosa juga

mengadakan program pembinaan sepak bola dengan peserta dari Kecamatan Sosa desa binaan. Pada bulan Ramadhan PTPN IV juga mengadakan buka puasa bersama yang diadakan di Masjid yang berada di lingkungan pabrik dengan mengundang perwakilan tokoh masyarakat Di Kecamatan Sosa binaannya. Selain itu, pada Hari Raya Idul Fitri perusahaan juga melakukan pembagian zakat kepada masyarakat sekitar dan membantu para korban Sinabung, dan Korban banjir di Kabupaten Padang Lawas berupa paket bantuan yang merupakan sumbangan pribadi dari Manager PTPN IV Sosa.

#### 5) Pilar Keamanan

Salah satu kegiatan yang dilakukan melalui bidang keamanan ini dengan menggalang kerja sama dengan masyarakat guna memelihara suasana aman melalui pembinaan Pam Swakarsa. Hal itu dilaksanakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan keamanan kepada masyarakat atau petugas Linmas di desa-desa binaan serta menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung dan peralatan, seperti pos keamanan lingkungan dan seragam petugas keamanan lokal.

Berdasarkan penjelasan mengenai pandangan, dan pelaksanaan CSR PTPN-IV Sosa maka dapat terlihat keterkaitan antara kebijakan dan pandangan perusahaan dalam pelaksanaan CSR yang berlandaskan konsep *triple bottom lines* dan kerangka Lima Pilar Pembangunan PTPN IV Sosa. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan umum untuk membangun kemandirian masyarakat dan peningkatan perekonomian dengan mengembangkan masyarakat di Kecamatan Sosa Binaan.

Dalam pengimplementasian dana CSR PTPN IV Sosa dibagi menjadi dua yakni dana yang berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan dan dana anggaran CSR yang dihitung sebagai biaya yang harus ditanggung perusahaan. Dana CSR yang telah dianggarkan pada setiap awal tahunnya ini pada kenyataannya tidak tersalurkan seluruhnya. Seperti yang terjadi pada tahun 2015, dana yang dibebankan sebagai biaya CSR (di luar penyisihan laba bersih) adalah senilai Rp 4 miliar namun untuk realisasinya hanya Rp.1,9 Miliar. Hal ini

menunjukkan bahwa PTPN IV Sosa belum mampu memaksimalkan pemanfaatan dan penyaluran dana CSR.<sup>134</sup>

Selain itu, besarnya dana CSR dari penyisihan laba bersih PTPN IV Sosa yakni sebesar 3-5 % dianggap tidak sebanding dengan luas area lahan perkebunan dan laba bersih yang didapatkan oleh PTPN IV Sosa, misalnya pada tahun 2015 dana yang disalurkan untuk CSR dari penyisihan laba bersih adalah senilai 22,57 atau senilai 2,8 % dari laba bersih yang didapatkan perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 ini, PTPN IV Sosa telah menganggarkan dana CSR senilai 10 miliar atau sebesar 5% dari laba bersih perusahaan pada tahun 2014. Meski terdapat peningkatan dana CSR yang dianggarkan ternyata masyarakat tetap menganggap dana tersebut kurang dan tidak sebanding dengan luas area perkebunan PTPN IV Sosa.<sup>135</sup>

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua komisi C DPRD Sumatera Utara dalam sebuah portal berita online, Marasal hutasohit, yang mengatakan bahwa dana CSR yang di gelontorkan ke masyarakat sangat minim sekitar 3-5 % , dan tidak sebanding dengan luasan areal PTPN IV Sosa yang wilayahnya mencakup sejumlah beberapa kecamatan. Dalam hal pembinaan lingkungan, PTPN IV Sosa masih banyak berfokus pada perbaikan infrastruktur di lingkungan sekitar yakni perbaikan jalan dan pembangunan saluran irigasi. Sementara itu untuk perbaikan ekosistem yang rusak akibat adanya area perkebunan sawit seluas 175.244 Ha masih belum banyak disentuh. Saat ini PTPN IV Sosa hanya memiliki hutan cadangan seluas 5.649 atau sebesar 3% dari luas lahan yang dimiliki oleh PTPN IV Sosa. Luas lahan untuk hutan cadangan yang hanya sebesar 3% ini tentunya terlalu kecil jika dibandingkan dengan luas area perkebunan kelapa sawit, bahkan luas lahan hutan cadangan ini tidak sebesar luas area perumahan dan pabrik PTPN IV Sosa. Padahal dapat diketahui bahwa pembangunan perkebunan sawit telah merusak ekosistem yang dapat mengakibatkan flora dan

---

<sup>134</sup>Bapak Saripun Harahap, Karyawan PTPN IV Sosa, Wawancara tertutup Pada Pukul 13:30 Wib di kediaman Beliau di Komplek Plasmen Tanggal 04 Januari 2017

<sup>135</sup>Bapak Saripun Harahap, Karyawan PTPN IV Sosa, Wawancara tertutup Pada Pukul 13:30 Wib di kediaman Beliau di Komplek Plasmen Tanggal 04 Januari 2017

fauna kehilangan habitatnya, mengurangi ketersediaan air dan sedimentasi serta munculnya resiko bencana tanah longsor yang lebih besar.<sup>136</sup>

Menghadapi permasalahan ini, PTPN IV Sosa belum banyak memberikan solusi yang cukup berarti, PTPN IV Sosa hanya terlibat pada kegiatan-kegiatan penanaman hutan yang bersifat eventual dengan menyumbangkan beberapa bibit tanamannya. Padahal dengan lahan perkebunan yang sangat luas, CSR PTPN IV Sosa harusnya lebih banyak berfokus untuk perbaikan dan pelestarian alam dibandingkan dengan bentuk CSR yang lain.

Secara singkat dapat dikatakan evaluasi CSR untuk PTPN IV adalah sebagai berikut:

- 1) Penyaluran dana CSR lebih dimaksimalkan dan disesuaikan dengan dana yang dianggarkan. Karena adanya indikasi penyaluran dana CSR tidak sebesar dana yang dianggarkan sehingga masyarakat akan tetap merasa dana CSR belum cukup.
- 2) Kurangnya pengawasan penyaluran dana CSR sehingga CSR tidak diterima secara merata oleh masyarakat.
- 3) Program CSR yang ada tidak berdasarkan pada aspek *sustainability development*, sehingga masyarakat tidak mendapatkan kemanfaatan dari program CSR ini.
- 4) Minimnya program CSR yang mencakup perbaikan lingkungan yang terjadi karena kerusakan ekosistem akibat adanya area perkebunan dan industri kelapa sawit.

#### **d. Tujuan dan Sasaran Program CSR PTPN IV Sosa**

Panduan dan landasan Departemen CSR melakukan CSR mengacu pada Konsep *Sustainable Development* dan Konsep *Triple Bottom Lines* (sosial, lingkungan, dan ekonomi) seiring dengan berjalannya zaman maka PTPN IV Sosa beradaptasi dengan menggunakan standar ISO 26000 dalam setiap program atau proyek yang dilakukan. Maka, saat ini PTPN IV Sosa sedang melakukan

---

<sup>136</sup>Bapak Salman Siregar, Warga Desa Aektinga Kecamatan Sosa, Wawancara pada Pukul 15:30 Wib tanggal 07 Januari 2017

program-program yang mengacu untuk pengembangan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga melakukan kerja sama dengan berbagai *stakeholders*, seperti aparat pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, pihak bank dan pihak perguruan tinggi atau universitas. Sesuai dengan kebijakan dan konsep sebagai landasan dalam pelaksanaan CSR, maka dirumuskan tujuan CSR PTPN IV Sosa, yaitu:

- 1) Mewujudkan kemandirian masyarakat,
- 2) Meningkatkan ekonomi lokal, dan
- 3) Mewariskan program-program yang berbasis *Triple Bottom Lines* kepada generasi penerus untuk berkelanjutan hidup masyarakat sekitar.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dikerucutkan dengan sasaran pelaksanaan CSR yaitu pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sosa binaan PTPN IV Sosa dengan melibatkan *external stakeholders* dan membangun daerah dengan melakukan kontribusi pembangunan berkelanjutan untuk manusia dan wilayah baik dari segi *hardware* berupa fisik dan bangunan atau *software* berupa bantuan kemasyarakatan dan pelatihan. Saat ini, PTPN IV Sosa sedang melakukan perubahan. Melihat sejak berdirinya PTPN IV Sosa ini sudah banyak melakukan pembangunan fisik baik itu, jalan, masjid, bangunan sekolah, jembatan, dan berbagai perbaikan lainnya, sekarang Departemen CSR memfokuskan untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan berbagai pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat sekitar agar mereka tidak bergantung kepada perusahaan saja.<sup>137</sup>

#### **e. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari segi Pemberdayaan Ekonomi**

Implementasi program CSR perusahaan dapat menyebabkan perubahan serta berdampak pada aspek ekologi, struktur sosial, kultur masyarakat, taraf hidup masyarakat, penilaian masyarakat dan *stakeholders* lainnya terhadap karakteristik CSR, dan sinergitas kebijakan dan program keempat realitas tersebut selanjutnya mengkonstruksikan persepsi masyarakat dan *stakeholders* lainnya

---

<sup>137</sup>Bapak Saripun Harahap, Karyawan PTPN IV Sosa, Wawancara tertutup Pada Pukul 13:30 Wib di kediaman Beliau di Komplek Plasmen Tanggal 04 Januari 2017

terhadap CSR perusahaan. Perubahan, dampak, dan persepsi tersebut secara konseptual dapat memberikan “umpan balik” (*feed back*) untuk memforlulasikan kembali kebijakan dan program CSR perusahaan.<sup>138</sup> Implementasi dari program uang tepat sasaran bisa berdampak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lapisan bawah. Dengan adanya program CSR dapat mengurangi:

- 1) *Mengentaskan kemiskinan*, dengan menggunakan pekerja yang berasal dari sekitar perusahaan mereka dapat menyumbangkan kenaikan angka angkatan kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan pelatihan, menyediakan produk-produk yang disediakan oleh orang-orang kalangan bawah maka secara langsung akan memberikan dampak kepada golongan bawah tersebut.<sup>139</sup>

Dalam hal ini salah satu tugas PTPN IV Sosa adalah melakukan pemberdayaan khususnya dalam bidang ekonomi, dimana masyarakat di ikut sertakan dalam pembangunan serta dilaksanakan monitoring dalam kegiatan pelatihan. Sejauh ini PTPN IV Sosa membina Mitra sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Perkembangan Mitra Binaan dari Tahun 2012 s/d 2015**

		Unit			
	URAIAN	T a h u n 2 0 1 2	Ta h u n 20 13	T a h u n 2 0 1 4	T a h u n 2 0 1 5
	Sektor Industri	7	12	17	9
	Sektor Perdagangan	15	17	14	22
	Sektor Pertanian	23	14	12	10

<sup>138</sup>Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 254

<sup>139</sup>Erni R. Ernawan. *Business Ethics*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 117



	Sektor	1	9	6	9
	Peternakan	2			
	Sektor	0	16	1	1
	Perkebunan			3	8
	Sektor	1	2	3	0
	Perikanan	1			
	Sektor Jasa	2	21	2	2
		4		3	4
	Sektor Lainnya	0	7	1	3
				2	
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>98</b>	<b>1</b>	<b>9</b>
		<b>2</b>		<b>0</b>	<b>5</b>
				<b>0</b>	

**Sumber: PT.PN-IV-SOSA**

Dari tabel diatas bahwa dapat dikatakan PTPN IV Sosa selama 5 tahun terakhir sudah memiliki Mitra Binaan sebanyak 95 Mitra, akan tetapi PTPN IV Sosa seharusnya lebih memfokuskan mitra Binaan yang dapat memperbaiki ekonomi masyarakat tersebut.

Penerapan program CSR-nya yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dengan memperhatikan bukan hanya *Profit*, namun juga peduli akan komunitas dan masyarakat lokal di daerah sekitar operasional perusahaan (*people*) dan kepada lingkungan sekitarnya (*Planet*) sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* yaitu suatu perusahaan yang menerapkan konsep *Profit, Planet, People*, bahkan PTPN IV Sosa telah memiliki prosedur (*Procedure*) dalam pengimplementasian program-programnya.

Selain CSR yang dilakukan PTPN IV Sosa yang diimplementasikan dalam bentuk PKBL, perusahaan ini juga ikut serta dalam beberapa program yang memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Beberapa program yang dilakukan seperti :<sup>140</sup>

<sup>140</sup> Dokumen PTPN IV Sosa, Bagian PKBL Tahun 2012-2015.

- a. Program langit biru mendukung program pemerintah tentang langit biru dengan mengurangi berkurangnya ozon yang semakin lama semakin berkurang karena dampak polusi dan dananya dimasukkan ke dalam biaya perusahaan.
- b. Pelestarian lingkungan yang diadakan warga dikecamatan Sosa melalui program *Go Green* untuk mendukung lingkungan yang nyaman, kondusif melalui program pemeliharaan lingkungan. *Go Green* telah menanam sekitar 543 pohon dan direncanakan untuk lahan seluas 12.000 hektar akan membutuhkan 20.000.000 pohon.

PKBL merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan cara mendorong pengembangan usaha mikro kecil menengah dengan memberi pinjaman modal kerja. Program ini merupakan komitmen PTPN IV Sosa untuk turut mendorong kesejahteraan masyarakat disekitar wilayah Unit Usaha, yang bukan hanya sesaat dan jangka panjang melalui pemberdayaan masyarakat sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas.

Dengan program yang memperhatikan masyarakat, PTPN IV Sosa dalam hal ini telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di sisi lain juga telah meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang.

Dengan memperhatikan lingkungan masyarakat, PTPN IV Sosa juga telah berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha menengah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan.

- 2) *Meningkatkan standar pendidikan*, dengan memberikan beasiswa kepada yang benar-benar membutuhkan dan membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar.

dalam hal ini PTPN IV Sosa 5 Tahun terakhir komitmen perusahaan dalam menyalurkan programnya dibidang pendidikan cukup baik karena hasil data yang

diperoleh peneliti yaitu pada Tahun 2015 program beasiswa yang disalurkan sebesar Rp.48.300.000,00-.

### **3. Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* (SET) terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa**

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (*Equilibrium*), kehendak bebas (*Free will*) dan tanggung jawab (*Responsibility*). Islam sangat mendukung *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab menyelesaikannya. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya CSR melalui program kemitraan dan bina lingkungan akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.<sup>141</sup>

Unsur *Shariah Enterprise Theory* (SET) ada 3 bagian sebagaimana yang dijelaskan Meutia dalam bukunya :

#### **a. Prinsip berbagi dengan adil**

Dimana dikatakan dalam konteks berbagi Adil disini adalah Masyarakat ikut merasakan adanya keadilan di dalam penyaluran program yang dilakukan oleh PTPN IV Sosa di dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Sahidin, keadilan dalam kegiatan ekonomi ditetapkan dalam kaidah fiqih, bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat.<sup>142</sup> Prinsip keadilan Islam sangat kentara dalam praktik mudharabah (berbagi keuntungan dan kerugian), dimana pemilik modal dan pengguna modal (pekerja) ditempatkan pada posisi yang sejajar. Prinsip adil dalam Islam adalah tidak mendzalimi dan tidak

<sup>141</sup> Selvian, *Etika Bisnis Islam Dalam Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2011, hal. 6-

<sup>142</sup> Ahmad Sahidin. *Membaca Naskah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, dapat di unduh (<http://albanduni.wordpress.com> diakses 16 Nopember 2016), hal. 34

didzalimi. Implikasinya dalam aktivitas ekonomi ialah bahwa pelaku ekonomi tidak dibenarkan mengejar keuntungan pribadi, seandainya hal tersebut merusak atau merugikan pihak lain.

Didalam Islam juga sangat dianjurkan berbagi kesesama manusia dalam kesusahan, sebagaimana dalam Firman Allah dalam Surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. AL-Hasyr: 59: 7)*

PTPN IV Sosa memberikan bantuan Mitra kepada Masyarakat sekitar perusahaan ditinjau dari prinsip berbagi Adil bahwa dapat dikatakan perusahaan Adil dalam melaksanakan tanggungjawabnya kepada masyarakat. Hal ini berkenaan dengan pernyataan salah satu responden.

“Saya mendapatkan bantuan usaha dari PTPN IV ini selama 7 Tahun terakhir ini, saya sangat merasa terbantu karena dapat dibantu PTPN IV didalam meningkatkan usaha kehidupan, anak saya juga sekolah tinggi dari berkat bantuan PTPN IV Sosa”<sup>143</sup>

Jika ditinjau menurut SET bahwa program PTPN IV Sosa dilihat dari Prinsip berbagi adil mengajarkan bahwa dalam setiap harta ada bagian atau hak untuk makhluk Allah yang lain. Selain itu, berbagi juga dimaknai sebagai berbagi hal yang non-materiil, seperti berbagi kebaikan serta menjalankan *amar ma'ruf*

<sup>143</sup> Rakimin, Wawancara dengan warga setempat yang mendapatkan bantuan PKBL PTPN IV Sosa, Selasa Pukul 09.00 Wib tanggal 12 Desember di desa Plasma Sosa

*nahi munkar* (saling menasehati atau menganjurkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan).

**Tabel 10**  
**Tanggapan responden tentang Prinsip berbagi dengan Adil**

No	Program PKBL	Tanggapan Responden					Jumlah
		Prinsip berbagi Adil					
		SS	S	N	TS	STS	
1	Mitra Binaan	11	6	1	1	2	20
	Beasiswa	13	5	2	0	0	20
	Kesehatan	15	4	1	0	0	20
4	Bencana Alam	18	2	0	0	0	20
5	Penghijauan	17	3	0	0	0	20
6	Dana Hibah	16	3	1	0	0	20
Jumlah		90	23	5	1	2	
Presentase		90%	8%	1%	-	1%	100%

*Olahan Wawancara Responden*

Analisis tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari sudut pandang program CSR yang di implementasikan terhadap masyarakat dalam pemberdayaan sudah dapat dikatakan berbagi dengan Adil, indikator dikatakan Adil antara lain: Semua masyarakat dapat meminjam, Transparan/Kejujuran, tidak merasa didzalimi dan sesuai kebutuhan masyarakat walaupun ada beberapa responden yang menyatakan tidak tercapainya keadilan di dalam penerapan program CSR. Namun, secara keseluruhan perusahaan ini sudah tergolong Adil dalam menerapkan programnya terhadap masyarakat sekitar perusahaan karena dilihat pada responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 90 % dan Setuju sebanyak 8 % .

**b. Prinsip *Rahmatan Lil'alamīn***

Prinsip *Rahmatan Lil'alamīn* bermakna keberadaan manusia seharusnya bisa menjadi manfaat bagi makhluk Allah lainnya. Dalam kerangka perusahaan, maka manfaat keberadaan perusahaan seharusnya dapat dirasakan oleh semua pihak baik yang terlibat maupun tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan. Menurut Meutia bentuk *rahmat* atau keberpihakan ini dapat berupa

pemberian zakat, infak, dan sedekah maupun pemberian pembiayaan kepada para pengusaha kecil.<sup>144</sup>

Dalam prinsip *Rahmatan Lil'alamīn*, PTPN IV Sosa pengimplementasiannya dalam programnya sudah cukup bermanfaat bagi masyarakat sekitar diantaranya: Bantuan kemitraan, pelestarian alam, pemberian beasiswa, bantuan kesehatan beserta bantuan bencana alam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat, Secara umum tanggung jawab sosial lewat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan meliputi:

“Bantuan usaha menengah/koperasi, Perbaikan Jalan, pemberian sembako, sunat massal, perbaikan gizi, pembangunan Rumah Ibadah, dan memperbaiki gedung sekolah yang rusak serta pemberian alat-alat sekolah.”<sup>145</sup>

**Tabel 11**  
**Tanggapan Responden tentang Prinsip *Rahmatan Lil'alamīn***

No	Program PKBL	Tanggapan Responden					Jumlah
		Prinsip <i>Rahmatan Lil'alamīn</i>					
		SS	S	N	TS	STS	
1	Mitra Binaan	12	5	3	0	0	20
	Beasiswa	15	2	3	0	0	20
	Kesehatan	16	3	1	0	0	20
4	Bencana Alam	18	2	0	0	0	20
5	Penghijauan	18	2	0	0	0	20
6	Dana Hibah	16	4	1	0	0	20
Jumlah		115	18	8	0	0	
Presentase		92 %	7%	1%	-	-	100%

Analisis tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari sudut pandang program CSR yang di implementasikan terhadap masyarakat dalam pemberdayaan sudah dapat dikatakan *Rahmatan Lil'alamīn*/merasakan manfaat adanya program perusahaan menerapkan programnya, keadaan sekarang dalam penerapan program CSR oleh perusahaan terhadap masyarakat sudah dirasakan manfaat. Secara keseluruhan perusahaan ini sudah tergolong dapat memberi manfaat dalam menerapkan programnya terhadap masyarakat sekitar perusahaan

<sup>144</sup>Inten, Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam*, hal 221

<sup>145</sup> Bapak Sayuti, Karyawan PTPN IV Sosa, Wawancara terbuka pada Hari Kamis Pukul 13:00 Wib tanggal 29 Desember 2016

karena dilihat pada responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 92% dan Setuju sebanyak 7%.

### c. Prinsip *Maṣlaḥah* (Kepentingan Masyarakat)

*Maṣlaḥah* adalah perangkat hukum yang selalu digunakan dalam teori hukum Islam mempromosikan kepentingan publik dan mencegah kejahatan sosial atau korupsi. Al-Ghazali mendefinisikan *maṣlaḥah* sebagai berikut:

*"Adapun maṣlaḥah, pada dasarnya merupakan ekspresi untuk akuisisi manfaat atau tolakan dari cedera atau kerusakan, tapi itu bukan apa yang kita maksud dengan itu, karena akuisisi manfaat dan tolakan dari bahaya mewakili tujuan manusia, yang adalah, kesejahteraan manusia melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Yang kami maksud oleh maṣlaḥah, bagaimanapun, adalah pelestarian ujung syariaḥ".*<sup>146</sup>

Ditinjau dari segi *maṣlaḥah* tolak ukur yang menjadikan ada tidaknya *maṣlaḥah*-nya bagi masyarakat dengan adanya perusahaan ini didirikan.

“Tentu saja ada *maṣlaḥah*-nya bagi kami, PTPN IV sudah cukup banyak membantu masyarakat terutama dalam bidang pelestarian alam, beasiswa, serta bantuan bencana alam”<sup>147</sup>

Mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun mendatangkan keuntungan yang lebih besar, sebagaimana dalam Firman Allah Surat Al-Maidah ayat 103:

مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ نَجْدَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ وَلَكِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Allah sekali-kali tidak pernah mensyari'atkan adanya bahiirah[449], saaibah[450], washiilah[451] dan haam[452]. akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.(Q.S. Al-Maidah: 5: 103)

Menurut Tinjauan Ekonomi Islam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perusahaan berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

<sup>146</sup> Asyraf Wadji Dusuki, *Stakeholder's Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy*, hal. 50

<sup>147</sup> Bapak Painam, Karyawan PTPN IV Sosa, Wawancara terbuka pada Hari Kamis Pukul 13:00 Wib tanggal 29 Desember 2016

sekitarnya. Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>148</sup>

Masyarakat boleh menyampaikan inspirasi dan tanggapan terhadap masyarakat, selain dari diketahui adanya ketidakpuasan masyarakat dalam mendapatkan program yang disalurkan perusahaan, perusahaan juga dapat memperbaiki adanya kesenjangan antara beberapa responden. Berikut ini gambaran dari tanggapan responden tentang program CSR dihubungkan dengan prinsip *Maṣlahah*. Berikut ini gambaran dari tanggapan responden terhadap implementasi CSR dari tinjauan ada tidaknya prinsip *Maṣlahah* yang muncul pada penerapannya tersebut.

**Tabel 12**  
**Tanggapan Responden tentang CSR dengan Prinsip *Maṣlahah***

No	Program PKBL	Tanggapan Responden					Jumlah
		Prinsip <i>Maṣlahah</i>					
		SS	S	N	TS	STS	
1	Mitra Binaan	16	2	2	1	1	20
	Beasiswa	16	3	1	0	0	20
	Kesehatan	18	1	1	0	0	20
4	Bencana Alam	18	2	0	0	0	20
5	Penghijauan	17	2	1	0	0	20
6	Dana Hibah	15	3	2	0	0	20
Jumlah		110	23	7	1	1	
Presentase		91%	8%	1%	-	-	100%

Analisis tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan sudah dapat memberikan *Maṣlahah*/manfaat terhadap masyarakat dalam menjalankan program CSR nya. Secara garis besar perusahaan dapat dikategorikan baik terhadap program yang disalurkan terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Karena dilihat dilihat pada responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 90 % dan Setuju sebanyak 8 %.

Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan

<sup>148</sup> Asyraf Wadji Dusuki, *Stakeholder's Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks*,... hal. 57



dengan operasional usaha bisnis, sesuai dengan Firman Allah dalam Al- Qur'an Surah Huud ayat 85:

وَيَقْوِمُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (QS. Huud: 11: 85)

Dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua stakeholders berdasarkan kewajaran, martabat, dan keadilan, dan memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.<sup>149</sup> Seperti meningkatkan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stres karyawan meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas, dan juga meningkatkan distribusi kekayaan di dalam masyarakat. Tujuan keadilan sosioekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari falsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan (*brotherhood*) dan kemanusiaan.<sup>150</sup>

Program kemitraan merupakan realisasi dari konsep ajaran *Ihsan* sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. *Ihsan* merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi

<sup>149</sup>M.B. Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti, “Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Kasus Pada Bank Syariah di DIY”, Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 10 No.1, Januari 2008

<sup>150</sup>M. Umer Capra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia. 2000), hal. 56

mendapatkan Ridho Allah SWT. Disamping itu, bantuan kemitraan PTPN IV Sosa merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.<sup>151</sup>

Jika dikaitkan dengan perspektif ekonomi Islam PT. Perkebunan Nusantara IV sudah cukup baik dalam melaksanakan tanggungjawabnya melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dan ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai Islam yaitu program PKBL dapat mensejahterahkan masyarakat yang kurang mampu.

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN (*Community Development*). Program bina lingkungan yang dilakukan oleh PT. PN-IV Sosa, meliputi: Memberikan bantuan untuk korban bencana alam, untuk pendidikan dan pelatihan peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan atau sasaran umum, sarana ibadah, serta pelestarian alam. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Rakimin Hasibuan Warga Aektinga kecamatan sosa:

*“Bantuan kesehatan yang diberikan oleh PT.PN IV bukan hanya meringankan beban biaya pengobatan tetapi juga dapat menenangkan batin bagi orang yang sedang sakit tersebut. Sebab, kondisi psikologis orang yang sakit ketika mengetahui biaya yang harus dikeluarkan untuk mengobati besar, tentu akan membuat batinnya menjadi tidak tenang”.*

Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia telah mencontohkan bagaimana beliau sangat peduli terhadap orang-orang yang sakit. Seburuk apapun orang yang menganiaya beliau, namun ketika orang yang menganiayainya tersenut jatuh sakit, beliau tetap menjenguknya. Inilah salah satu contoh bentuk kepedulian terhadap orang yang sakit yang harus diteladani.

PTPN IV Sosa telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam melaksanakan dengan baik bantuan dari segi kesehatan bagi masyarakat sekitar perusahaan. Kegiatan ini sesuai dengan ajaran Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk kemaslahatan bagi umat manusia dengan cara memelihara

---

<sup>151</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007). h. 19

agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Tiga dari lima *maqāṣid al-syāri'ah* diatas berkaitan dengan kesehatan.<sup>152</sup>

Dilihat dari segi pendidikan merupakan bagian penting dalam Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan wahyu yang pertama turun ialah menyangkut dengan masalah pendidikan yang tertuang dalam surah Al-alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,<sup>153</sup> Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. AL-Alaq: 96: 1-5)<sup>154</sup>

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Seruan membaca merupakan salah satu kunci utama dalam pendidikan yang mengantarkan umat manusia mencapai kesuksesan, bukan hanya didunia tetapi juga diakhirat kelak. PT.PN IV Sosa memandang perlu adanya bantuan pendidikan ini, sebab masyarakat sekitar perusahaan tersebut banyak anak-anak yang semangatnya tinggi untuk melanjutkan pendidikan namun dipandang dari sudut perekonomian yang kurang memadai atau kurang membantu. Dalam hal ini PTPN IV Sosa sudah cukup baik dalam menerapkan program pendidikan terhadap masyarakat.

Dalam bidang pelestarian alam PTPN IV Sosa cukup baik dalam mengimplementasiannya, akan tetapi dalam hal ini perusahaan seharusnya tidak terfokus dalam pelestarian alam saja, karena yang lebih dibutuhkan masyarakat adalah pembangunan serta perbaikan perekonomian masyarakat sekitar perusahaan. Program yang dapat mengurangi kemiskinan atau meningkatkan perekonomian masyarakat, antara lain dalam Program Bidang berdagang dan

<sup>152</sup>Zaki Fuad Chalil, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana), 2009, hal. 128

<sup>153</sup>Maksudnya: Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca

<sup>154</sup>Departement Agama, *Alqur'am dan Terjemahan*, hal. 605

memperbanyak beasiswa dengan demikian masyarakat dapat lebih cerdas dapat mengurangi angka kemiskinan.<sup>155</sup>

Seperti yang diungkapkan dalam *Shariah Enterprise Theory* (SET), ada tiga *stakeholder* yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak yang tertinggi di muka bumi dan pusat dari segala sesuatu di dunia untuk menjadi tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholders* tertinggi, maka tercipta akuntabilitas secara vertikal yang berfungsi sebagai tali pengikat agar perekonomian selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat membangkitkan kesadaran keTuhanan bagi setiap yang mengaplikasikannya. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholders* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi pemberdayaan perekonomian yang dibangun berdasarkan pada tata aturan dan hukum-hukum Tuhan. Dalam akuntabilitasnya pada Tuhan, diungkapkan juga oleh Mulawarman:<sup>156</sup>

*Akuntabilitas Abd' Allah merupakan bentuk pertanggungjawaban yang berhubungan dengan ketundukan syariah. Akuntabilitas Abd' Allah primer merupakan kepatuhan perusahaan melakukan penyucian segala sesuatu yang diterima, diproses maupun didistribusikan secara halal. Akuntabilitas Abd' Allah sekunder merupakan kepatuhan perusahaan melakukan penyucian yang diterima, diproses maupun didistribusikan yang bebas riba*

Bentuk Akuntabilitas PTPN IV-Sosa secara horizontal di gambarkan atau diimplikasikan melalui pembayaran zakat. Selain sebagai bentuk kepedulian dan pertanggungjawaban kepada sosial dan lingkungan juga sebagai bentuk ketundukan dan ketaatan kepada Tuhan yang merupakan pihak tertinggi di dunia ini. Bentuk kesadaran keTuhanan yang diterapkan oleh PTPN IV-Sosa yaitu melaksanakan tanggungjawab sosial yang didasari oleh prinsip-prinsip Islami atau syariah mulai dari produk yang dikeluarkan ataupun operasional perusahaan yang bebas *riba*. Kepatuhan pada Tuhan juga diterapkan PTPN IV-Sosa dalam bentuk penerapan prinsip "*caelestial management*" yang diterapkan PTPN IV-Sosa dengan cara menjadikan, muamalat spirit sebagai sebuah pilar yang meningkatkan

<sup>155</sup> Jamil Ahmad, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Pustaka Kencana, 2013), hal. 24

<sup>156</sup> Mulawarman, Aji Dedi, *Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syari'ah: Shari'ate Value Added Statement*. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang, 2009, hal. 79

kualitas sumber daya insani yang merupakan bagian dari pengabdian kepada Tuhan (*a place of worship*).

Setiap insan muamalat harus berkontribusi secara optimal dalam dinamika organisasi kompetitif, dengan budaya mencipta, mengelola dan mendistribusikan kemakmuran (*a place of wealth*) akan menjadi kenyataan. Kemakmuran yang dimaksud adalah PIKR (*power, information, knowledge, and rewards*) yang senantiasa didistribusikan secara intensif. Pada gilirannya komunitas unggul akan terbentuk dari mereka yang siap berjuang setiap saat untuk menegakkan perekonomian Islam (*a place of welfare*) dengan menggunakan atribut MIKR (*militant, intelektual, kompetitif dan regeneratif*).

Semua bentuk kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan berorientasi pada nilai-nilai syariah. Ketundukan PTPN IV Sosa dalam melaksanakan fungsi usaha tidak lepas dari harapan mereka untuk mendapatkan ridha dari Tuhan dan menjalankan amanah yang telah diberikan Tuhan sebagai *khalifatullah fil ardh*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Shariah Enterprise Theory* (SET) bahwa sebagian besar sudah cukup baik dalam pengimplementasian dari beberapa program. Diantaranya program beasiswa bagi anak yang berprestasi sudah cukup Adil, dan dapat dirasakan manfaat beserta mempunyai *maṣlaḥah* bagi penerima program beasiswa tersebut. Selanjutnya, dibidang program bencana alam, kesehatan dan dana hibah dalam pengimplementasiannya sudah cukup Adil, dan masyarakat sudah merasakan manfaat beserta *maṣlaḥah* dari program kesehatan tersebut. Walaupun ada beberapa responden yang menyatakan perusahaan masih kurang dalam menjalankan programnya terutama dalam bidang mitra binaan, akan tetapi perusahaan ini sudah tergolong baik dalam penerapan CSRnya, karena sebagian besar masyarakat mendapat respon positif dengan adanya perusahaan ini ditengah-tengah masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Endah Manurung bahwa pada awalnya masyarakat menuntut adanya kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan terhadap masyarakat. Kemudian perusahaan mencanangkan berbagi program kemasyarakatan dan lingkungan dengan baik,

sehingga berdampak pada perbaikan berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Dengan demikian, pada penelitian Dwi Endah ini bahwa perusahaan menerapkan program CSR selain karena adanya regulasi pemerintah yang mengatur, ditambah desakan warga dan tuntutan warga yang bersifat mengancam, sehingga perusahaan mendapatkan nilai tambah yakni citra perusahaan yang semakin membaik dimata masyarakat. Berbeda dengan penelitian oleh muhammad Yasir Yusuf melakukan penelitian penggunaan *maṣṭalah* syariah dalam penentuan kebijakan pelaksanaan CSR dapat membantu pengelola bank syariah untuk menyelesaikan pilihan-pilihan rumit, konflik kepentingan antara *stakeholders* dan benturan-benturan dalam pelaksanaan program CSR.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan :

1. Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, PT. Perkebunan Nusantara IV Kec. Sosa yang dilaksanakan adalah (1) *Pemberian dana pinjaman modal kerja*, Penggunaan dana pinjaman dapat dibagi beberapa sektor antara lain: Sektor Industri, Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian, Sektor Peternakan, Sektor Perkebunan, Sektor Perikanan, Sektor Jasa bantuan dana hibah, (2) *Pendidikan* (memberikan bantuan beasiswa dan memperbaiki gedung-gedung sekolah yang rusak). (3) *Kerohanian* (perbaikan rumah-rumah ibadah). (4) *Infrastruktur atau sarana umum* (perbaikan jalan, membantu pengadaan peralatan TK, SD, SMP, dan SMA). (5) *Sektor Kesehatan* (pemberian bantuan dana untuk pemberian sembako bencana alam, obat-obatan, sunatan massal (6) *Pelestarian alam* (penghijauan).
2. Implementasi program CSR PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dengan memberikan modal usaha terdapat Mitra Binaan berjumlah 95 kelompok akan tetapi yang aktif di dalamnya kurang lebih 20 Mitra. Pada total dana yang disalurkan adalah senilai Rp. 385 juta sedangkan program bina lingkungan adalah meliputi penyaluran dana kepada masyarakat berupa bantuan bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan masyarakat, pengembangan prasarana umum, pembangunan sarana ibadah dan pelestarian alam/lingkungan. Realisasi penyaluran dana bina lingkungan bina lingkungan sepanjang tahun 2014 mencapai Rp. 1,4 Milyar. Selain dana yang bersumber dari penyisihan Laba Bersih, PTPN IV juga mengalokasikan dana CSR sebagai biaya yang dibebankan kepada perusahaan. Sepanjang tahun 2015, perusahaan telah menyalurkan dana CSR sebesar Rp. 1,90 Milyar dari total dana yang dianggarkan sebesar 4 Milyar.

3. Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa jika dilihat dari segi tujuan, bahwa program ini telah sesuai dengan prinsip dan berbagi Adil, Kemaslahatan dan *Rahmatan lil'alamīn* karena CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqāṣid al-Syārī'ah*) adalah *maṣlaḥah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maṣlaḥah*, bukan sekedar mencari keuntungan.

## B. Saran

Dari pemaparan-pemaparan diatas ada beberapa saran menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Karena perusahaan telah lama berdiri dan banyak mendapatkan keuntungan/laba kepada pengusaha disarankan mempertimbangkan untuk lebih meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan dari berbagai aspek materi maupun non materi. Dukungan dari masyarakat sangatlah penting bagi majunya perusahaan dan merupakan faktor penggerak dari kelangsungan bisnis perusahaan ini.
2. Peningkatan hubungan antara perusahaan dengan pemerintah, termasuk dalam adanya informasi atau perencanaan dari kedua belah pihak atas suatu sasaran sehingga pelaksanaan CSR menjadi efektif dan berkesinambungan.
3. Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan dalam analisis, maka disarankan pada peneliti selanjutnya dapat dilengkapi dengan pelaksanaan observasi yang lebih baik lagi demi kemajuan perusahaan beserta *stakeholder* internal maupun eksternal dan kepada masyarakat untuk saling bekerjasama dengan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam mensukseskan program kemitraan dan bina lingkungan.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi terkait dengan CSR dan dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Alqur'anul Karim*

- Abdus Samad dan M. Kabir Hassan, “*The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study*”, *International Journal of Islamic Financial Services*, 2000. Vol. 1 No.3
- Ahmad Khaliq, *Islamic Ethis in a Changing Environment for Managers*, in Abul Hasan M. Sadeq (ed). *Ethics in Business and Management: Islamic and Mainstream Approaches*. London: Asean Academic Press, 2003.
- Al-Ghazali Abu Hamid, *Al-Mustafa*, Cairo: al-Maktabah Al-Tijariyyah Al-Kubra. 1534M.
- Al-Shatibi, Abu Ishaq, (d.790/1388), (n.d), *al-Muwafaqat fi Usul Al-Shari'ah*, Cairo: al- Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arafat, Wilson, *Good Coreporate Governance*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.10, 2009.
- Asyhadie, Zaeni, *Hukum Bisnis Prinsip dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Edisi Revisi 3.
- Azhar Maksum dan Azizul Kholis, “Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (*Corporate Responsibility And Social Accounting*): Studi Empiris di Kota Medan”, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Badroen, Faisal dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Bobo, Jolius, *Tranformasi Ekonomi Rakyat*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 2003
- Budi, Hendrik Untung, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika Offet, 2009.
- Carnoy, Martin dan derek shearer, *ekonomic democracy*, sharpe inc.1980.
- Casson B Maali, & Napier, *Social Reporting by Islamic Banks*. *Abacus*, 2012 42 (2), 266-289.
- Chapra, Umar & Habib Ahmed, *Corporate Governance, Terjemahan Ikhwan Abidin*, Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Corporate Social Responsibility Indonesia Newsletter*: 2008
- Daud, Abi Sulaiman bin Al-'asy'atsu As-sajastanii, *Sunan Abi Daud*, Bairut : Dar- Alfkru, 1414H- 1994 M.
- Dima Jamali, “A Stakeholder Approach to Corporate Social Responsibility: A Fresh Perspective into Theory and Practice”, *Journal of Business Ethnics*, 2008, 82:213-231.

- Dusuki, Asyraf Wajidi and Dar, Humayan, *Stakeholder's Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy. The 6<sup>th</sup> International Confrence of Islamic Economic and Finance*, 2005.
- *Maqasid Al-Shariah, Masalahah, and Corporate Social Responsibility*. The American Journal of Islamic Social Sciences, 2007.
- Dwi Endah Mira Manurung, Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Medan, Tesis Depok, Universitas Indonesia, 2012.
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Eklington, Jhon, *Penerapan Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Salemba 4, 2007.
- Ernawan, Erni R, *Business Ethics*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Farook, Sayd and Lanis, Roman, *Banking On Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure. The 6<sup>th</sup> International Confrence on Islamic Economic and Finance*, 2005.
- Hartanti, Dwi, “Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks”, dalam skripsi, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum Vol. 46 No. 2 Desember 2010.
- Iqbal, Zamir, *Pengantar Keuangan Islam (Teori & Praktik)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Jogianto H. M, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Cet. 2, 2009
- Jolius Bobo, *Tranformasi Ekonomi Rakyat*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 2003.
- *Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan*, Jakarta: UNJ Press, 2004.
- Leksono, Sonny, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Cetakan Ke-1
- M Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of Maqasid Al-Shari'ah. Jeddah: Islamic Research and Training Institute Islamic Depeloment Bank*. 2007.
- M. B. Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti, “Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Kasus Pada Bank Syariah di DIY”, Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 10 No.1, Januari 2008.
- Machfoedz, Mahmud, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Andi, 2007, Edisi. Ke-1.
- Mahmud, Peter Marzuki, *Penelitian Hukum*, Surabaya: Kencana, 2002.

- Maignan, I., Ferrell, O. C., & Hult, G. T. 2004, Corporate Citizenship: Cultural Antecedents and Business Benefits, *Journal of The Academy of Marketing Science*, 27(4): 455-469
- Manuel Castelo Branco dan Lúcia Lima Rodrigues, “Corporate Social Responsibility and Resource- Based Perspectives” *Journal of Business Ethics*, 2006.69:111–132
- Martono, *Pemberdayaan Studi Kelayan Ekonomi*, Bandung: Rajawali Pers, 2009.
- Meutia, Inten, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam* (Suatu Pendekatan Kritis), Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010.
- Mohammed, J.A. *An Islamic Perspective of Corporate Social Responsibility. The Global Conference on Business, economics and Social Scienes Research* (GBSR), 2013.
- Muh. Ghafur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terkini*. Yogyakarta: Biruni Press, 2007.
- Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muhammd Yasir Yusuf, Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah, *EKSIBISI*, Vol. 4, No. 2, Juni 2010.
- Muqorobin, Masyudi, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar* Universitas Muhammadiyah: Purwekerto, 2011.
- Naqvi, Haidar, *Menggagas Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nawawi, Holil dan Astriani, Fera, *Peran Penyaluran Dana Coporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Tesis, Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2011.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hand Book of Qualitative Research*, Terj. Dariyatno dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nuruddin, Amiur & Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethic*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Purwitasari, Fadilla “Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory : Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia” dalam Skripsi Vol. 61 No. 1, Juni 2011.
- Riky & Evi, “Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia ” dalam *Artikel Syariah* Vol. 24, 2016.
- Rivai, Viethzal, *Islamic Human Capital*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Edisi. Ke-1.

- Rudito, Bambang & Melia Famiola, *Corporate Social Responsibility*, Bandung: Rekaya Sains, 2013.
- Rusdin, *Pasar Modal*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sholihin, Ismail, *Coporate Social Responsibility*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sri-Edi, Swasono, kembali ke Pasal 33 UUD 1945 *Menolak Neoliberalisme*, Jakarta: Yayasan Hatta, 2004.
- Suhandari M. Putri, *Schema CSR*, Kompas Edisi 4 Agustus 2007.
- Surya, Indra & Ivan. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Suswanto, *Pembangunan Ekonomi Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sutomo, *Perusahaan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Perss, 2010.
- Sutrisno, *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: 2009.
- Teguh, Mahmud. *Ekonomi Industri*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010, Edisi. Ke-1.
- Widiyanti, Novi Wulandari., *Corporate Governance dalam Pandangan Islam: Sebuah Konsep Altertantif dalam Penerapan Good Corporate Governance*, Universitas Jember: 2009.
- Widjaja, Gunawan & Yeremia Ardi Pratama, *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, Jakarta: Forum Sahabat, 2008.
- Yusuf, Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, Gresik: Fascho Publishing, 2007.
- Yusuf, Yasir, Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqashid Syariah, EKSIBISI, Vol 4, No 2, Juni 2010. 98-115.

## **PEDOMAN WAWANCARA PIHAK PERUSAHAAN PTPN IV SOSA**

1. Apakah kegiatan CSR menjadi suatu prioritas untuk PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa ?
2. Bagaimana pandangan perusahaan tentang CSR ?
3. Program apa saja yang dibuat oleh perusahaan dalam mengimplementasikan CSR? Dimana dan siapa sasarannya?
4. Sudah berapa lama kegiatan CSR tersebut dilakukan ?
5. Dalam satu tahun berapa kali kegiatan CSR tersebut dilakukan ?
6. Siapa saja sasaran stakeholder dalam pelaksanaan CSR ?
7. Bagaimana hubungan antara PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dengan Stakeholder khususnya masyarakat sekitar Perusahaan ?
8. Bagaimana tanggapan awal masyarakat ketika kegiatan pemberdayaan masyarakat muncul ?
9. Bagaimana pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam memberikan informasi/mengkomunikasikan kegiatan CSR kepada masyarakat sekitar Perusahaan ?
10. Berapa kali dalam sebulan sosialisasi dilakukan ?
11. Siapa yang paling bertanggungjawab penuh atas adanya kegiatan CSR dalam masyarakat ?
12. Bagaimana peran opinion leader kegiatan CSR pemberdayaan masyarakat ?
13. Bagaimana antusias dan tantangan masyarakat terhadap kegiatan CSR yang dilakukan PT.Perkebunan Nusantara IV Sosa ?
14. Selama ini kegiatan CSR apa saja yang telah dilakukan pihak PT Perkebunan Nusantara IV Sosa. Khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat yang dirasakan masyarakat ?
15. Apa saja yang di dapatkan masyarakat atas kegiatan Pemberdayaan masyarakat ini ?
16. Menurut bapak apakah ada perubahan masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa ?

17. Apa tujuan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat ?
18. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan masyarakat?
19. Media apa saja yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam kegiatan masyarakat ?
20. Apa yang dijadikan tolak ukur oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat ?
21. Bagaimana cara PT. Perkebunan Nusantara IV sosa dalam menyamakan pemahaman kepada masyarakat sekitar perusahaan ketika akan melaksanakan kegiatan CSR pemberdayaan masyarakat ?
22. Apakah ada budget khusus yang disediakan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam melaksanakan kegiatan CSR Pemberdayaan masyarakat ?
23. Feedback (timbang balik) apa saja yang di dapatkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa ata kegiatan Pemberdayaan masyarakat ?
24. Apakah ada evaluasi sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat? Apa contoh evaluasi tersebut ?
25. Apa target yang ingin dicapai atas kegiatan pemberdayaan masyarakat ?
26. Apa yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat ?

### **PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP MASYARAKAT**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mendirikan Usaha ini? Bergerak dalam bidang apakah usaha Bapak/Ibu tersebut?
2. Darimana modal awal tersebut diperoleh? Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan apa?
3. Darimana Bapak/Ibu mengetahui adanya pinjaman modal yang diberikan perusahaan terutama PTPN IV Sosa ?
4. Syarat-syarat apa saja yang diberikan kepada PTPN IV Sosa dalam pengajuan pinjaman modal?
5. Berapakah jumlah pinjaman modal yang Bapak/Ibu ajukan dan berapakah yang disetujui?
6. Dalam pengembalian pinjaman apakah ada ketentuan tanggal batas pembayaran perbulan, berapa besar cicilan yang Bapak/Ibu harus bayar dan sampai berapa tahun?
7. Sanksi apakah yang berikan oleh PTPN IV Sosa apabila telat membayar cicilan?
8. Setelah meminjam modal apakah usaha yang Bapak/Ibu berjalan sampai dengan sekarang?
9. Apakah usaha yang Bapak/Ibu jalankan setelah pinjam modal kepada pihak PTPN IV Sosa kehidupan ekonomi keluarga mengalami peningkatan atau kemajuan?
10. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Bapak agar hewan ternak laku terjual?
11. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi selama menjalankan usaha?
12. Pernahkah pihak PTPN IV Sosa mengadakan pelatihan? Kalau ada pelatihan yang seperti apa?
13. Harapan apa yang ingin Bapak/Ibu sampaikan kepada pihak PTPN IV Sosa ?
14. Selain program pemberian modal usaha apakah masih ada program lain ?

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **1. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Aminah Lubis  
 NIM : 91215043673  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pasir Jae, 12 Mei 1991  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jalan Lintas Riau Desa Pasir Jae, Kec. Sosa Kab.

Padang Lawas Sumatera Utara

### **2. Pendidikan**

- a. SD 0417 Pasir Jae, Kecamatan Sosa (1998-2006)
- b. Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Aek Godang (2006-2007)
- c. Pondok Pesantren Babul Hasanah, Kecamatan Batang Lubu Sutam (2007)
- d. MTs Swasta Al-Mukhlisin Sibuhuan (2007-2008)
- e. MAN 1 Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas (2008-2010)
- f. S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau –Pekanbaru (2010-2014)